

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
BERGABUNG DI PUSAT LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana I

Disusun Oleh :

Farid Anwar Fathur Rosyidi

NIM 10250054

Pembimbing I :

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.

NIP 19560704 198603 1 002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
BERGABUNG DI PUSAT LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

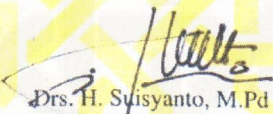
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARID ANWAR FATHUR ROSTIDI
Nomor Induk Mahasiswa : 10250054
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

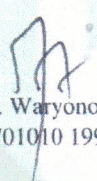
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

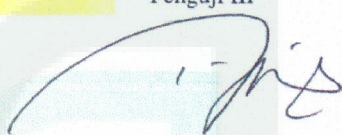
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Penguji III


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 07 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
YOGYAKARTA




Siti Solechah, M.Si.
NIP. 19830519 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Farid Anwar Fathur Rosyidi
NIM : 10250054
Judul Skripsi : Asuh Orangtua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra
Di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Progam Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Juni 2016

Pembimbing

Drs. H. Sunsyanto, M.Pd

Nip 19560704 1986603 1 002

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M.Ag. M.A.I.S
NIP 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA
DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA

Yang betanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Farid Anwar Fathur Rosyidi

NIM : 10250054

Tanggal Lulus : 07 Juli 2016

Alamat Asal : Ds. Sumengko, Kec. Kwadungan Rt/Rw 02/02 Blok B, Ngawi

Alamat Sekarang : Krapyak Wetan No. 256A, Rt 08, Panggungharjo Sewon Bantul

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman buku di perpustakaan UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta, dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Juni 2016



Farid Anwar Fathur Rosyidi
NIM 10250054

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, serta kemudahan yang diberikan-Nya, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Almamater yang tercinta Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga kecilku, Bapak, Ibu, dan Saudara kandungku yang saya cintai

Terimakasih atas segala dukungan dan doa serta kasih sayang yang telah engkau selalu berikan untukku

Terimakasih juga untuk keluarga kecilku di Jogjakarta atas dukungan dan doanya yang selalu kalian berikan untukku

Dan semua Sahabat-sahabatku yang selalu mendukungku hingga karya ini dapat terselesaikan dan kupersembahkan kepada kalian.

Serta teman dalam hidup saya yang selalu mensupport dari awal sampai akhir . (R.a)

MOTTO

Jadilah dirimu sendiri...

*Lakukan apa yang kamu suka...Tekunilah sekecil apapun pekerjaanmu, kelak
membuahkan hasil begitu besar.*

(Farid Anwar)



KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* Robbil 'Alamin, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr Nurjanah M.si Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membagikan ilmu serta inspirasi dalam perkuliahan serta mempermudah proses difakultas.
2. Bapak ArifMaftuhin, M. Ag. MAIS sebagai Ka Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan, dukungan serta kepercayaan kepada peneliti.
3. Bapak Arif Maftuhin, M. Ag. MAIS selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan jalan studi peneliti dari awal kuliah sampai selesai.
4. Bapak Drs. H. Suisyanto, M. Pd selaku menjadi pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan pada peneliti mulai dari awal penyusunan skripsi, dan telah memberikan motivasi bagi peneliti.
5. Bapak maupun Ibu selaku dosen penguji I dan II, terimakasih atas berbagai arahan baik berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak, Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial dan seluruh karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan, dan fasilitas yang diberikan.

7. Bapak Direktur Pusat layanan Difabel dan karyawan yang telah memberikan izin untuk penelitian dan menerima peneliti dengan baik dan telah membantu memberikan info bagi peneliti.
8. Pada keempat informan yaitu informan IP, informan IM, informan RM, dan yang terakhir informan MY.
9. Ibu dan Bapak tercinta yang telah ikhlas memberikan kasih sayang kepadaku sepenuh hati, yang selalu mendoakanku, dan senantiasa membimbingku kejalan yang engkau ridhoi. Kalian merupakan harta yang sangat berharga bagiku. Semoga dengan karya sederhana ini dapat membalas sedikit kebahagiaan yang selama ini engkau berikan.
10. Saudara-saudara kandungku F.R Zakiyyatus Zuhridan F.R Irsyadul Ibad kalian adalah adek-adekku yang paling saya banggakan dan yang terhebat.
11. Keluarga kecilku di Jogjakarta yang selama ini saya tempati, Paklek, Bulek, Abil, Agif, Abid, Mas Fiki, Mba Esti, Zulfa Fatmawati, terimakasih atas dukungan dan arahan selama masa penulisan skripsi akan kupersembahkan untuk kalian.
12. Rahajeng Astri Arawinda dan RahayuWimala Iziati Arawinda, terimakasih atas dukungan, motivasi, selama masa penulisan skripsi sampai selesai.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Satria BayuAji, Indra, Furqon hasani, Agung Budi, Sigit Nurdianto, Holili, terimakasih atas dukungan dan motivasi dari awal sampai selesai skripsi.
14. Teman – teman KKN GK 85 Salaman, Melky, Nadif, Maman, Rama, Bayu, Shofi, Arina, Femi, Anis, Nurul kalian adalah teman terbaik waktu KKN di masa lalu.
15. Seluruh teman –teman angkatan 2010 Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi saya ucapkan terimakasih banyak.

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Peneliti,

Farid Anwar Fathur Rosyidi
NIM. 10250054



POLA ASUH ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PUSAT LAYANAN DISBEL UIN SUNAN KALIJAGA

Farid Anwar Fathur Rosyidi

NIM. 10250054

Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya yang mengalami berkebutuhan khusus tunanetra. Masalah apa sajakah yang dihadapi oleh orang tua, usaha apa saja yang dilakukan orang tua guna mengoptimalkan kemampuan anak, serta faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam proses pengasuhan pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode deskriptif, sampel peneliti 4 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra sejak lahir. Teknik purposive sampling. Mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam (terbuka).

Adapun hasil ini menunjukkan bahwa keempat informan dengan riwayat anak yang sama (tunanetra), mengasuh anak mereka dengan cara yang berbeda. Mengasuh anak berkebutuhan khusus tunanetra tidak bisa dengan aturan yang ketat, akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas anak. Dalam proses pengasuhan, keempat informan melewati beberapa proses yaitu: *pertma*, setelah anak di diagnosis mengalami berkebutuhan khusus tnanetra oleh dokter maka keempat informan berusaha mencari pengobatan medis sampai pengobatan alternatif. *Kedua*, keempat informan mendapat dukungan dari keluarga, tetangga, serta masyarakat. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh keempat informan yaitu dari lingkungan sosial, cara mengasuh anak berkebutuhan khusus tunanetra, merasa kerepotan, lebih banyak waktu untuk pendampingan, dan juga berdampak faktor ekonomi. Pola asuh asuh yang diterapkan informan pertama, kedua, keempat autoritatif/demokratis, sedangkan informan ketiga permisif.

Kata kunci : *Pola asuh, anak berkebuthan khusus, Tunanetra*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SEKRIPI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	25
BAB II: GAMBARAN UMUM	33
A. Latar Belakang PLD	33
B. Letak Keadaan dan Geografis	34
C. Sejarah Pusat Layanan Difabel	35
D. Profil Pusat Layanan Difabel	38
E. Tujuan Pusat Layanan Difabel	39
F. Visi dan Misi	39
G. Kegiatan Di Pusat Layanan Difabel	40
H. Layanan Pusat Layanan Difabel	42
I. Pengurus, Relawan, Mahasiswa Difabel dan Orangtua.....	45
J. Saranan dan Prasarana	48
K. Hubungan Pusat Layanan Difabel dengan Orangtua mahasiswa difabel tunanetra	49

BAB III: POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI PLD UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	50
A. Riwayat Kebutuhan Khusus (Tunanera)	50
1. Informan IP	50
2. Informan IM	53
3. Informan RM	56
4. Informan MY	60
B. Proses Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (Tunanetra)	64
1. Informan IP	64
2. Informan IM	69
3. Informan RM	71
4. Informan MY	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pengasuhan.....	76
1. Informan IP	76
2. Informan IM	82
3. Informan RM	86
4. Informan MY	89
D. Pembahasan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus yang Bergabung di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	92
1. Riwayat Berkebutuhan Khusus (Tunanetra)	92
2. Proses pengasuhan Orang Tua	94
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Proses Pengasuhan.	103
BAB IV: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSATAKA	108
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Kepengurusan Pusata Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Tabel 2	Daftar Jumlah Mahasiswa Sahabat Inklusi Relawan Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2014
Tabel 3	Daftar mahasiswa Difabel Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2014
Tabel 4	Daftar Invenaris Sarana dan Prasarana Pusat layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2014
Tabel 5	Bagan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di PLD UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (informan IP)
Tabel 6	Bagan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di PLD UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (informan IM)
Tabel 7	Bagan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di PLD UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (informan RM)
Tabel 8	Bagan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di PLD UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (informan MY)

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi berjudul “*Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian, serta memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan istilah dari judul yang peneliti gunakan.

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama pengasuhan yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian kepada anak. Menurut Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya.¹ Sedangkan Menurut Chabib Thoha Pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan rasa tanggung jawab kepada anak.² Kohn menjelaskan yang dikutip oleh Chabib Thoha bahwa, pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya melalui berbagai segi, antara lain dari cara orang tua

¹Yulia Singgih D. Gunarso, *Azazpsokologi Keluarga Idaman*, (Jakarta; BPR Gunung Mulia : 2000), hlm 44

²Chabib Thoha, *kapita Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 1996), hlm 109

memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian.³

Jadi yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah merupakan interaksi orang tua dengan anak dalam proses mendidik anak menuju kemandirian, memberikan tugas-tugas didalam rumah maupun disekitar rumah kepada anak, memberikan hadiah dan hukuman, memberikan kasih sayang secara material dan non material, melalui kemampuan yang dimiliki anak tersebut.

2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Sementara Menurut Heward yang dikutip oleh Heri Suparno dalam artikel anak berkebutuhan khusus bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang berkarakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa menunjukkan ketidak mampuan mental, emosi atau fisik serta mendapatkan pendampingan dan edukasi Dari pihak orang tua.⁴ Jadi anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan kesehatan mental maupun fisik, yang dimana anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendampingan dari pihak orang tua serta edukasi yang lebih.

3. Pusat Layanan Difabel (PLD)

Terletak di sentra kampus terbuka Yogyakarta, “miniature intelektual Indonesia” yang memberikan atmosfer akademik yang kondusif, ramah, damai, dan agamis. Alamat

³*Ibid.*, hlm. 109

⁴ Heri Suparno, *Seri Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain Bagi Calon Pelatihan PAUD, Anak Berkebutuhan Khusus*, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ABK%20TUK%20TENDIK.pdf>. diakses pada tanggal 06 Juni 2014 pukul 11.25

dijalan Marsda Adisucipto No. 90-94 di pinggir jalan Protokol Yogyakarta. Secara kelembagaan Pusat Layanan Difabel (PLD) merupakan salah satu lembaga inklusi yang menerima mahasiswa berkebutuhan khusus untuk dapat menegembakan pendidikan di tingkat perguruan tinggi yang sudah ditetapkan sebagai pendidikan kampus inklusi.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak. Dalam membina rumah tangga pada umumnya pasangan suami istri menginginkan kehadiran seorang anak di mana anak akan mendatangkan suatu perubahan baru dalam keluarga dan mempererat tali cinta pasangan suami istri. Anak merupakan titipan Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya. Pada kenyataannya, tidak semua anak terlahir dalam keadaan sehat dan sempurna, beberapa dari mereka terlahir dengan memiliki keterbatasan dan ketidak-mampuan, baik fisik maupun psikis. Para anak berkebutuhan khusus mungkin saja mengalami gangguan atau ketunaan seperti, gangguan fisik (tunadaksa), penglihatan (tunanetra), pendengaran (tunarungu), kesulitan belajar (tunalaras), atau mengalami retardasi mental (tunagrahita).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan kesehatan mental maupun fisik, yang dimana anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan pendampingan dari pihak orang tua serta edukasi yang lebih. Menurut Efendi yang dikutip oleh Nandiyah Abdullah dalam jurnal *Magistra* No. 86 Th. XXV Desember 2013 ISSN 0215-9511 mengatakan bahwa istilah berkebutuhan khusus secara eksplisit ditunjukkan kepada anak yang dianggap mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal

umumnya, dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.⁵ Mereka yang disebut anak berkebutuhan khusus ini berbeda dari kebanyakan anak karena diantara mereka memiliki kekurangan seperti keterbelakangan mental, kesulitan belajar, gangguan emosional, keterbatasan fisik, gangguan bicara dan bahasa kerusakan pendengaran, kerusakan penglihatan, ataupun memiliki keterbatasan khusus. Beberapa karakteristik ini dapat menghambat anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri secara optimal dan dapat menimbulkan permasalahan sosial serta emosional dan perkembangan mereka diberbagai aspek kehidupan.

Khususnya orang tua berkebutuhan khusus diharapkan untuk mengenal dan membangun jati dirinya (ABK), yaitu dengan memahami jati diri kita sebagai orang tua karena pola asuh yang efektif mesti disertai perilaku positif dari orang tua sehingga perilaku positif, secara otomatis anak akan meniru segala tingkah laku orang tua. Mengkondisikan keluarga (khususnya keluarga inti) untuk dapat mengenal dan memahami kondisi anak berkebutuhan khusus, sehingga keluarga merasa nyaman dan terbiasa membantu segala kegiatan yang diperlukan anak berkebutuhan khusus. Dengan saling pengertian, kasih sayang, komunikasi dengan baik serta sikap konsisten pada orang tua akan mempermudah penerapan pengasuhan yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus. Mengajarkan anak bersosialisasi dilingkungan yang lebih luas seperti keluarga besar dan masyarakat sekitar juga sangatlah penting. Dikarenakan, kekurangan pada anak berkebutuhan khusus bukanlah sebuah aib yang harus ditutupi melainkan melatih mental anak untuk menjadi lebih sabar, percaya diri, tegar serta memiliki toleransi dan empati

⁵Nandiyah Abdullah, "Menenal Anak Berkebutuhan Khusus", <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/viewFile/388/335> (Di unduh pada tanggal 16 Desember 2014)

dalam menjalani kehidupan serta mendapatkan ilmu atau informasi kesehatan yang sangat berguna bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. Dalam surat Al ‘Abasa ayat 1-3 Allah berfirman :

-(عَبَسَ وَتَوَلَّى, أَنْ جَاءَهُ إِلَّا غَمِي, يُذِرِكَ لَعْلَهُ يَزْكِي)-

“Dia (Muhammad) bermuka masam berpaling, karena telah datang orang buta kepadanya, tahukah kamu barangkali dia (orang buta tersebut) ingin membersihkan dirinya dari dosa.”⁶ (QS. 80:1-3).

Kesimpulan dari surat ‘Abasa yaitu orang yang menghina orang buta itu bukanlah Nabi, ulama dan orang yang menganggap nabi menghina orang buta berarti mereka menganggap diri mereka lebih mulia dari nabi, karena diri mereka menganggap diri mereka tidak mungkin bermuka masam dan berpaling jika ada orang buta datang kepada mereka.

Menurut Barker-Ericzen yang dikutip Yuliana Eva Riany dalam sebuah opini menjelaskan, tingkat stress dan depresi orang tua anak berkebutuhan khusus, seperti *Down Syndrome*, gangguan mental, dan lain sebagainya.⁷ Ini disebabkan banyaknya energi yang harus dikeluarkan dalam menangani anak berkebutuhan khusus di setiap hari-harinya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, jumlah anak berkebutuhan khusus pada tahun 2007 mencapai 8,3 juta jiwa dari 82,8 juta jiwa populasi anak di Indonesia. Angka ini terus meningkat seiring peningkatan populasi anak di setiap tahunnya.⁸ Keluarga yang memiliki

⁶ ‘Abasa (80):2

⁷ Yuliana Eva Riany, “Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus “, <http://www.kompi.org/2013/01/penanganan-anak-berkebutuhan-khusus.html> (diakses pada tanggal 19 November 2014)

⁸ *Ibid.*, Hlm. 28

anak berkebutuhan khusus tidak lepas perhatian dari BKKBN. Pihak BKKBN menjelaskan bahwa ikut mengembangkan sinergi pendidikan dan pengembangan anak usia dini holistik dan integratif. Ada 5 komponen yaitu memenuhi gizi, menjaga kesehatan anak dari berbagai macam penyakit, stimulasi pendidikan, pegasuhan dirumah, dan melindungi anak dari diskriminasi.⁹ Adapun problem yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam penelitian Destryarini Miranda dijelaskan bahwa orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan mengalami kelelahan emosi yang cenderung fisik yaitu berupa gangguan yang ditandai sakit kepala, gangguan pencernaan, tekanan darah tinggi, problem tidur, mudah lelah secara fisik, kebosanan, mudah cemas, mudah putus asa, sulit beradaptasi, mengurung diri, mudah marah, kesepian, dan gelisah.¹⁰ Tidak dapat dipungkiri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus atau anak dalam keadaan tidak sempurna khususnya ibu mengalami gangguan stress dalam mengurus anak tersebut. Ini dikarenakan mengalami tuntutan pengasuhan tambahan, menghabiskan banyak waktu serta perhatian yang lebih besar. Menurut Blacher & Baker, dalam Martin & Colbert, yang dikutip oleh Nove Rositasari dalam skripsi perbedaan tingkat stress ibu yang memiliki anak retardasi mental ditinjau dari strategi coping fakultas dakwah dan komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya mengemukakan bahwa orang tua yang merasa tersigma oleh keterbatasan anak, mengalami kelelahan dalam tuntutan pengasuhan

⁹BKKBN,”Anak Berkebutuhan Khusus Jadi Perhatian BKKBN”,
http://www.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/disppform.aspx?List=9c6767ad-abfe-48e3-9120-af89b76d56f4&View=174a5cf7-357b-4b83-a7ac-be983c5ddb0e&ID=844, (diakses pada tanggal 19 November 2014)

¹⁰ Destryarini Miranda, “Strategi Coping Dan Kelelahan Emosional (Emotional Exhaustion) Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus “,eJournal Psikologi, Volume 1, No 2, 2013: 123-135, hlm. 132.

tambahan, dan terbebani biaya finansial pengasuhan mungkin mengalami kesulitan yang lebih besar sehingga dapat berpotensi munculnya gangguan stress.¹¹

Menurut Soetjiningsih, yang dikutip oleh Erika Untari Dewi dalam ejournal Stikes William Booth Erika Untari Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kes, Mira Ratna Sari Akper William Booth Surabaya yang berjudul Gambaran Pola Asuh Orang yang Memiliki Anak Autis Di SLB Negeri Gedangan, mengatakan bahwa para orang tua harus mendakan penyesuaian diri terutama dalam pemenuhan anak dalam hal memberikan pola asuh terhadap anak autis yang mana perkembangan anak tidak berkepanjangan, missal dengan cara berkomunikasi yang pelan dan tanpa menyinggung perasaan, serta memberikan perintah kepada anak autis harus jelas sehingga mudah dimengerti oleh anak.¹².

Maka pola asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus sangat penting, orang tua harus melakukan kegiatan pengasuhan secara *Full Time* (setiap waktu) karena anak berkebutuhan khusus mempunyai masalah yang kompleks secara umum yaitu masalah perkembangan sosial anak berkebutuhan khusus karena anak mengalami kesulitan dalam tingkah laku yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial di lingkungannya. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesulitan untuk mengurus dirinya sendiri sehingga perlu bantuan orang lain khususnya orang tua untuk melakukan kegiatannya sehari-hari. Dalam Kompas.com menyebutkan bahwa mendampingi ABK memerlukan kesabaran dan tenaga ekstra juga diamini Imelda Noron, Kepala Sekolah ABK Kasih Bunda. Berbagai

¹¹Nove Rositasari, “Perbedaan Tingkat Stres Ibu Yang Memiliki Anak Reterdasi Mental Ditinjau Dari Strategi Coping”, Prodi Psikologi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hlm. 3

¹²Erika Untari Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kes,” Gambaran Pola Asuh Orang yang Memiliki Anak Autis Di SLB Negeri Gedangan”, <http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/S1Kep/article/view/25/24> (Di Unduh Pada Tanggal 06 Januari 2014)

pengalaman mendampingi ABK baginya seperti keseharian. Selama mengasuh siswa-siswinya, Imelda berhadapan dengan karakter pemarah hingga berbagai perilaku yang membuat orang normal kebanyakan menggelengkan kepala. "Ada siswa yang setiap hari mesti dibantu membersihkan diri saat buang air besar," tuturnya.¹³

Maka dari itu orang tua anak berkebutuhan khusus mempunyai tanggung jawab lebih dibandingkan dengan anak yang normal. Tanggung jawab tersebut antara lain dalam mengajarkan dan menasehati anak, menghadapi dilingkungan social menjaga hubungan antara orang tua, berhubungan dengan sekolah dan lain sebagainya.

Salah satu lembaga yang memberikan aksesibilitas dan mobilitas terhadap anak berkebutuhan khusus yaitu Pusat Layanan Difabel yang berada di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Salah satu tujuan Pusat Layanan Difabel yaitu meminimalisir hambatan akademis dan sosial yang dialami oleh mahasiswa difabel sehingga mereka mampu memiliki kesempatan dan tingkat partisipasi yang sama dengan mahasiswa yang lainnya.¹⁴ Yang menjadi asas berdirinya Pusat Layanan Difabel berawal dari pengalaman tiga dosen UIN Sunan Kalijaga yang sedang menempuh *S2 Social Work* di McGill University, Montreal, Kanada. Yang dimana di kampus mereka belajar menemukan apa yang belum ditemukan di UIN Sunan Kalijaga yaitu menjadikan kampus UIN Sunan Kalijaga menjadi kampus inklusi. Karena sebelum dosen melanjutkan *S2 Sosial Work*. Di UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki mahasiswa difabel yang kuliah hanya mengandalkan tekad pribadi dan kebaikan hati orang-orang disekitarnya tanpa mendapatkan layanan dan

¹³Kompas.com, "Dua Kunci Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus," <http://edukasi.kompas.com/read/2014/09/15/20583841/Dua.Kunci.Mendampingi.Anak.Berkebutuhan.Khusus>. (Diunduh pada tanggal 19 januari 2015)

¹⁴Profil Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 (diambil di brosur tahun 2014)

fasilitas apapun. Dari situlah mulai diperhatikan kepedulian terhadap anak berkebutuhan khusus atau difabel untuk mendapatkan hak berpendidikan di perguruan tinggi. Dengan adanya Pusat Layanan Difabel sebagai bentuk untuk mempermudah mahasiswa difabel atau berkebutuhan khusus dalam mengakses kegiatan didalam kampus. Selain mahasiswa difabel juga mempermudah bagi orang tua menyalurkan ke Perguruan Tinggi, sebab dari beberapa masalah yang dialami oleh para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus salah satunya dari segi pendidikan. Karena banyak tempat pendidikan yang kurang mampu memiliki layanan bagi kaum disabilitas. Dengan adanya Pusat Layanan Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mampu membantu para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus meringankan beban dalam hal pendidikan dan kemandirian serta menjadikan mahasiswa difabel yang mampu bersaing

Untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian melalui permasalahan pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus di rumah maupun di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Pola Asuh seperti apa yang diterapkan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : Mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, diantaranya adalah sebagai :

1. Manfaat Teoritis

penelitian ini diharapkan dapat menyumbang teori yang dapat memperkaya keilmuan bagi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial khususnya layanan untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini mampu memberikan pemikiran tentang pola asuh anak berkebutuhan khusus tunanetra kepada lembaga layanan disabilitas dan juga orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra.

F. KAJIAN PUSTAKA

Ada beberapa penelitian terkait pengasuhan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang peneliti temukan dan dijadikan tinjauan pustaka. Berikut penelitian tersebut :

Pertama, skripsi Rr. Mawaddaturrohman mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Pola Asuh Orang tua dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan (Studi Kasus Tiga Keluarga

Di Dusun Sorobayan Tirtorahayu Galur Kulonprogo).¹⁵ Yaitu suatu penelitian lapangan yang membahas tentang bentuk atau model pengasuhan yang dilakukan oleh ketiga orang tua dalam memndidik, merawat dan mengasuh anaknya yang mengalami keterbelakangan mental dalam upaya mencapai kematangan sosial, khususnya dapa tiga keluarga di Dusun Surobayan Tirtorahayu Galur Kulon Progo.

Kedua, dalam skripsi Ayu Suparti yang berjudul “Pengasuhan Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental” Fakultas Soisal dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁶. Dijelaskan bahwa, dalam pengasuhan anak retardasi mental tidak bisa dengan aturan yang ketat, tetapi harus disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut. Karena anak yang terkena retardasi mental memiliki tingkat kecerdasan secara menyeluruh, misalnya kemampuan kognitif, bahasa, motorik dan sosial.

Ketiga, dalam jurnal “Pola Asuh Keluarga Pada Penyandang Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo” oleh Drs. Heru Siswanto, M.si dan Dhiya Irfan Farraswati pendidikan non formal FIP Universitas Negeri Surabaya¹⁷. Dijelaskan bahwa, dalam pengasuhan pada anak tunagrahita keberadaan keluarga sangat dubutuhkan guna menunjang tumbuh kembang anak. Pemenuhan kebutuhan fisik sangat dubutuhkan bagi penyandang tunagrahita terdiri dari merawat, mengurus diri, dan menolong diri. Mayoritas tunagrahita masih membutuhkan bantuan orang tuanya dalam

¹⁵Rr. Mawaddaturrohmah, *Pola Asuh Orang tua dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan (Studi Kasus Tiga Keluarga Di Dusun Sorobayan Tirtorahayu Galur Kulonprogo)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2003.

¹⁶Ayu Suparti, *Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental*, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitar Islam Negeri Yogyakarta 2009.

¹⁷Drs. Heru Siswanto, M.si dan Dhiya Irfan Farraswati, “Pola Asuh Keluarga Pada Penyandang Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Plus UNESA*, Vol. 4, No. 1, (2015) <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13241/17091> (di unduh pada tanggal 13 Mei 2016)

memenuhi kebutuhan fisik. Kebutuhan akan komunikasi dan kebutuhan sosial atau kelompok serta pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua dilihat dari sikap pengasuhan yang kurang memberikan kontrol pada anak dan kesinukan pengasuh untuk mencari nafkah dan kurang memperhatikan perkembangan dan kebutuhan penyandang tunagrahita.

Secara garis besarnya dapat dilihat dari referensi diatas membahas tentang pola asuh orang tua. Dari keempat referensi diatas mempunyai kesamaan akan tetapi berbeda dalam konteks yang akan penulis teliti. Perbedaanya adalah penelitian-penelitian diatas mengkrucutkan lebih kepada kepengasuhan dan kematangan karakter anak dalam masa pertumbuhan serta hidup bersosial dan mampu berinteraksi di lingkungan dan masalah yang dihadapi setiap orang tua tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berjudul pola asuh orang tua yang mempunyai anak kebutuhan khusus tunanetra di pusat layanan difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta . Bentuk pola asuh seperti apa yang dilakukan orang tua yang mempunyai anak kebutuhan khusus di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORI

1. Anak Kebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dikategorikan sebagai anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental, ketidak mampuan belajar atau gangguan emosial atau perilaku, hambatan fisik, berkomunikasi, autism, hambatan pendengaran, hambatan penglihatan, dan anak-anak yang memiliki bakat khusus. Adapun definisi menurut Suran & Rizzo yang dikutip oleh Rr. Rahajeng Berlianingtiyas Bethayana

bahwa mengartikan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan berbeda dalam beberapa dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaanya, mereka secara fisik.¹⁸

Menurut Mangunsong yang dikutip oleh Reny lestiyaningsih bahwa anak dengan kebutuhan khusus adalah anak yang kekurangan mental, kemampuan sensorik, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi¹⁹. Sejalan dengan pendapat Suparno yang dikutip oleh bahwa anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, omosi atau fisik²⁰. Maka dalam proses pertumbuhan kembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Senada dengan Morrison dalam patmonodewo, yang dikutip oleh Reny dkk dalam jurnal psikologi, bahwa anak yang berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan fisik dan mental seperti sulit mendengar, tuli, krlainan bicara, kelainan dalam penglihatan, serta gangguan emosi yang serius dan kesulitan belajar.²¹

Menurut Somantri yang dikutip oleh Melati Leviantibahwa anak yang mengalami gangguan penglihatan atau yang disebut sebagai anak tunanetra, tetapi mencangkup yang mampu melihat dengan terbatas dimanfaatkan untuk kepentingan sehari-hari terutama dalam belajar, jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan “Low

¹⁸Rr. Rahajeng Berlianingsiyas Bethayana, *Deskripsi Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi*, Progam Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2007.

¹⁹Reny lestiyaningsih, *Kepercayaan Diri pad Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita*, Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta.

²⁰*Ibid.*, Hlm 1

²¹*Ibid.*, Hlm 1

Vision” atau rabun bagian dari kelompok tunanetra dengan gangguan penglihatan yang diketahui dalam kondisi :

- a. Ketajaman penglihatan kurang dari ketajaman yang dimiliki orang pada orang awas.
- b. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
- c. Posisi mata sulit untuk dikondisikan oleh saraf otak.
- d. Terjadi pada kerusakan susunan saraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.²²

Jadi dapat diartikan bahwa anak berkebutuhan khusus anak yang tidak memiliki kemampuan dari segi mental maupun fisik seperti cacat mental, dan cacat panca indra, serta tidak mampu bersosialisasi dilingkungan secara baik yang dimana anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan atau pengasuhan lebih untuk membantu proses pertumbuhan kembangnya anak.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus yang mengalami kelainan fisik seperti tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa (cacat tubuh) dengan berbagai kelainannya. Adapun Klasifikasi pada anak berkebutuhan khusus, anak-anak berkelainan mental, kelainan fisik, kelainan emosi yaitu :

- a. Kelainan mental

1. Mental Tinggi

²² Melati Levianti, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta, “Penerimaan Ibu yang Memiliki Anak Tunanetra”, Jurnal Psikologi Vol.1, No. 11, hlm. 39

Sering dikenal dengan anak berbakat intelektual, dimana anak tersebut memiliki kemampuan intelektual diatas rata-rata intelektual normal.

2. Mental Rendah

Kemampuan intelektual rendah atau (IQ) di bawah rata-rata dapat menjadi 2 kelompok yaitu anak lambat bejalar (*Slow Learning*) yaitu anak yang memiliki IQ 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

b. Kelainan Fisik

1. Kelainan Tubuh (Tunadaksa)

Ditandai dengan adanya anggota tubuh yang tidak berfungsi karena kelumpuhan yang disebabkan polio, dan gangguan pada fungsi saraf otot yang disebabkan kelayuan otak (*cerebral palsy*) serta adanya kehilangan organ tubuh (*amputasi*).

2. Kelainan Indra Penglihatan (Tunanetra)

Kelainan pada indra penglihatan yang tidak berfungsi untuk keperluan melihat, pendidikan, dan pengajaran walaupun dibantu dengan lensa. Kelainan penglihatan dapat dibagi menjadi 2 yaitu buta dan *low vision*.

3. Kelainan Indra Pendengar (Tunarungu)

Kelainan pada indra pendengar yaitu sulitnya untuk memfungsikan pendengarannya untuk interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan termasuk pendidikan dan pengajaran. Kelainan pendengaran ini dibagi menjadi 2 yaitu tuli (*the deaf*) dan kurang dengar (*hard of hearing*).

4. Kelainan Wicara (Tunawicara)

Mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ wicara maupun adanya gangguan pada organ motoris yang berkaitan dengan gangguan wicara.

c. Tunanetra

1. Adanya kelainan pada indra penglihatan, secara total maupun *Low Vision*
2. Kurang mampu melakukan mobilitas secara umum (motorik)
3. Sosial –emosional, sulit melakukan perilaku sosial yang benar, mempunyai keterbatasan dalam melakukan gerakan dan juga berpengaruh pada hubungan soisalnya.
4. Kemampuan akademik, tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, keadaan tunanetra berpengaruh pada perkembangan membaca dan menulis dengan menggunakan huruf braile

d. Tunarungu

1. Secara lahiriah tidak menandai adanya kelainan pada anak secara fisik
2. Tidak berbeda dengan anak pada umumnya secara kemampuan akademiknya.
3. Anak tunarungu kurang memiliki keseimbangan motorik dengan baik
4. Sering melihatkan rasa curiga yang berlebihan, mudah tersingguh secara sosial-emosional.

e. Tunadaksa

1. Jelas manampakkan kelainan pada fisik, maupun motorik secara fisik

2. Tunadaksa ringan tentunya tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya, sedangkan tunadaksa berat terutama bagi anak yang mengalami gangguan neuro-muscular sering disertai dengan keterbelakangan mental dilihat dari kemampuan akademik.
3. Banyak tunadaksa yang mengalami gangguan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus seperti gangguan kelumpuhan dan gerak yang susah dikendalikan.²³

3. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut Endang Poerwanti Kustiatur Widianingsih dalam jurnal Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 2. Adapun faktor yang mempengaruhi anak berkebutuhan khusus secara garis besar, penyebab terjadinya anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat dilihat dari waktu terjadinya dapat dibedakan menjadi tiga klarifikasi, yaitu kejadian sebelum kelahiran, saat kelahiran, dan penyebab yang terjadi lahir.

a. Peristiwa Pre natal (sebelum kelahiran)

Berbagai penyakit khusus ditengarai dapat menyebabkan kelainan pada janin yang masih berada dalam kandungan ibu diantaranya adalah

1. *Virus Liptospirosis* virus ini bersumber dari air kencing tikus, yang masuk kedalam tubuh ibu yang sedang hamil, jika virus ini merembet pada janin yang sedang dikandungnya

²³ Suparno heri purwanto, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus", http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/Pendidikan+Anak+Kebutuhan+Khusus+UNIT+4.pdf (di unduh pada tanggal 8 April 2016)

melalui placenta maka ada kemungkinan anak mengalami kelainan.

2. Penggunaan obat-obatan kontrasepsi yang salah pemakaian, dan tidak dengan petunjuk ahlinya, dapat pula mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat, sehingga tidak berkembang secara wajar.
3. Keracunan darah (*Toxaemia*) pada ibu-ibu yang sedang hamil dapat menyebabkan janin tidak dapat memperoleh oksigen secara maksimal, sehingga mempengaruhi pertumbuhan syaraf-syaraf di otak yang dapat menyebabkan gangguan system syaraf dan ketunaan bayi.
4. Penyakit menahun seperti TBC dapat mengakibatkan kelainan pada metabolisme ibu, kondisi ini dapat merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam kandungan, dan pada gilirannya akan menyebabkan ketunaan pada aspek tertentu.

b. Natal (terjadi saat kelahiran)

Proses kelahiran hanya terjadi beberapa saat, namun penanganan yang tidak tepat pada saat proses kelahiran, dapat membawa dampak yang cukup menentukan dalam perkembangan anak, adapun penyebab pada proses terjadinya saat kelahiran yaitu

1. *Aranatal noxia* yaitu seorang bayi sebelum dilahirkan suplai oksigen diperoleh dari ibu lewat plasenta dan tali pusar, akan

tetapi setelah ia dilahirkan, ia harus memperoleh oksigen dari udara bebas. Gangguan kerja pernafasan ini dapat mengakibatkan otak kekurangan oksigen atau jaringan otak menjadi mati.

2. *Tang Verlossing* (dengan bantuan tang) cara ini dapat menyebabkan *brain injury* (luka pada otak) sehingga pertumbuhan otak berkurang daapt berkembang secara maksimal dan dapat mengacu pendarahan otak disebabkan oleh karena luka yang terjadi proses kalahiran.
3. *Placenta Previa* (jaringan yang melekat pada segmen bawah rahim dan menutupi mulut rahim sebagian atau seluruhnya sehingga terjadi pendarahan di otak.

c. Post Natal (setelah lahir)

Berbagai peristiwa dialami anak dalam kehidupannya seringkali dapat mengakibatkan seseorang kehilangan salah satu fungsi organ tubuh atau fungsi otot, dan syaraf. Penyebab ketunaan yang terjadi setelah kelahiran diantaranya adalah

1. Penyakit radang selaput otak (*meningitis*) dan radang otak (*Encephalitis*) yang diakibatkan karena penyakit yang diderita pada amasa kanak-kanak misalnya radang selaput otak, radang otak, infeksi pada organ telinga, akibat kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan fungsi pendengaran, fungsi organ tubuh yang lainnya. Berbagai

penyakit yang diderita pada anak-anak dapat menyebabkan Anak Berkebutuhan Khusus.

2. Terjadi insident (*kecelakaan*) yang melukai kepala dan menekan otak bagian dalam sehingga keadaan otak menjadi terganggu, traumatic disebabkan oleh pukulan, tusukan, benturan benda mengakibatkan organ tubuh menjadi tidak berfungsi, atau operasi tulang temporal pada telinga, kerusakan tulang-tulang pendengaran yang mengakibatkan anak menjadi tuli dapat menyebabkan kerusakan otak sehingga menjadi anak keterbelakangan mental.
3. Kekurangan gizi/vitamin pada usia balita sehingga perkembangan dan pertumbuhan organ tubuh (otak, telinga, dan bagian tubuh yang lain) akan terlambat sehingga mengakibatkan kelainan.
4. *Hipertensi* dapat mengakibatkan *arteriosclerosis*, penyempitan pembuluh darah atau bahkan pecahannya pembuluh darah pada otak yang memberikan gejala *exudasi* dan pendarahan retina serta penyumbatan arteri atau *vena centralis reina*, sehingga mengakibatkan gangguan penglihatan dari tingkat ringan sampai menjadi buta.²⁴

²⁴ Endang Poerwanti Kustiatun Widianingsih, "*Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus*", Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus 2, http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Revisi_Bahan_Ajar_Cetak/REVISI_AKHIR_ABK/UNIT_3PE_RMASALAHAN_ABK_KIRIM.doc (di akses pada tanggal 28 Agustus 2014)

Jadi banyak faktor penyebab terjadinya anak berkebutuhan khusus menjadi tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan lain-lain. Banyak para pakar telah mendapatkan factor-faktor penyebab terjadinya hambatan/kelainan sehingga dapat dibagi menjadi tiga fase yaitu masa pre natal, natal dan post natal.

4. Pola Asuh Anak Berkebutuhan Khusus

Pola asuh orang tua secara umum dapat diartikan proses pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, melakukan serangkaian interaksi orang tua dan anak selama masa kegiatan pengasuhan, dalam kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak. Sikap orang tua dalam mengasuh anak harus memiliki sikap perilaku yang patut dicontoh artinya, setiap perilaku yang dilakukan oleh orang tua akan distimulan pada anak sehingga dijadikan lahan peniru dan identifikasi bagi anak-anaknya. Sikap berkomunikasi antara orang tua dan anak-anaknya perlu dilakukan guna menjalin suatu hubungan yang erat serta membantu memecahkan permasalahan. Menurut Shochib yang dikutip Fanny nofitasari bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orang tua maupun pendidik dalam mendidika anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak, dimana tanggung jawab untuk mendidik anak ini merupakan tanggung jawab primer.²⁵

Pola asuh anak berkebutuhan khusus menggunakan pendekatan secara khusus, yang dijadikan dasar dalam upaya mendidik anak berkelainan tidak lepas dari kasih sayang karena pada dasarnya menerima kondisi anak seutuhnya. Karena kasih sayang

²⁵ Fanny nofitasari, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Kemandirian Pada Anak Di SDLB Harapan Mandiri Palembang, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang 2015.

mencakup tidak bersikap memanjakan anak, serta memberikan tugas sesuai kemampuannya. Selain itu, memberikan motivasi terhadap anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus. Diharapkan orang tua mengenali kondisi anak seperti anak tunanetra untuk lebih meningkatkan indra pendengaran dan indra peraba agar mampu berkembang secara maksimal. Membangun ketrampilan dan kreatifitas bagi anak berkebutuhan khusus sangat diharuskan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka mempunyai anggapan diterima sebagaimana manusia normal.

Menurut Hewett dan Frank D. yang dikutip oleh Aini Mahabbati dalam Jurnal Pendidikan Khusus Vol 5 No. 2 November 2009 mengatakan bahwa, penanganan atau pola asuh anak berkebutuhan khusus mengharapkan seorang ibu mampu menjadi tokoh yang berkenaan dengan pelayanan dan penanganan terhadap anak yaitu :

- a. Sebagai pendamping (*as aids*) terutama dalam membantu tercapainya tujuan layanan penanganan pendidikan anak
- b. Sebagai sumber (*as resources*) menjadi sumber data yang lengkap mengenai diri anak dalam usaha intervensi perilaku anak.
- c. Sebagai dianotisian (*as tescher*) penentu karakteristik dan jenis kebutuhan khusus dan berkemampuan melakukan treatment, terutama diluar jam sekolah.²⁶

Senada dengan Mangunsong yang dikutip oleh Monika dan Fidelis E. Waruwu bahwa, mengungkapkan berbagai bentuk keterlibatan orang tua sesuai dengan peran dan tanggung jawab, antara lain :

²⁶Aini Muhabbati Dosen Jurusan Pendidikan Luarbiasa FIP UNY, *Penerimaan dan Kesiapan Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Khusus Vol 5 No. 2 Nopember 2009, hlm 79.

- a. Orang tua sebagai pengambil keputusan yang dimana tanggung jawab orang tua tersebut lebih dalam membantu anak menyesuaikan diri, melakukan sosialisasi, memfasilitasi hubungan dengan saudara kandung dalam keluarga, dan merencanakan masa depan anak.
- b. Proses penyesuaian diri yaitu orang tua harus menerima realitas bahwa anak mereka berbeda dengan anak normal pada umumnya, memiliki kesadaran intelektual mengenai gangguan yang dialami anaknya serta orang tua harus bias melakukan penyesuaian emosional terhadap kondisi tersebut.
- c. Sosialisasi anak yang dimana perhatian orang tua biasanya berasal dari perlakuan masyarakat normal terhadap anak berkelainan karena merasa terasingkan dan kurang menjalin sosialisasi dengan baik. Maka dari itu langkah sosialisasi bagi anak berkebutuhan khusus sebaiknya dimulai dari kehidupan yang paling dekat yaitu keluarga.
- d. Memperhatikan hubungan dengan saudara-saudaranya seperti kakak maupun adik dari anak berkebutuhan khusus juga membutuhkan pemahaman keadaan saudara dari mereka yang berbeda sehingga orang tua lebih peka terhadap keadaan mereka untuk bisa saling memahami kondisi saudara berkebutuhan khusus.²⁷

Peran orang tua diatas merupakan salah satu pola asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan yang dimana pola asuh tersebut membutuhkan banyak waktu dan menguras tenaga bagi orang tua, supaya anak dapat berkembang secara mandiri dan mampu menghadapi masa depan yang mereka impikan.

²⁷ Monika dan Fidelis E. Waruwu, "Anak Berkebutuhan Khusus: Bagaimana Mengenal dan Menanganinya, Jurnal Provita, Vol 2, No 2, November 2006, hlm. 17.

5. Tipe-Tipe Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh adalah sikap atau cara orang tua mendidik dan mempengaruhi anak dalam mencapai suatu tujuan yang ditunjuk oleh sikap perubahan tingkah laku pada anak, cara pendidikan dalam keluarga yang berjalan dengan baik akan menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang kuat dan memiliki sikap positif jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Adapun tipe-tipe pola asuh orang tua anak menurut Baumrind yang dikutip oleh Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni dalam Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, 54-62 yang berjudul perbedaan kemandirian berdasarkan tipe pola asuh orang tua pada siswa SMP Negeri di Denpasar yaitu sebagai berikut :

a. Pola Asuh Autoritatif

Pola asuh Autoritatif adalah ditandainya dengan sikap terbuka terhadap orang tua dengan anaknya, menghargai pendapat maupun perilaku disiplin serta mendorong anak mampu berdiri sendiri (mandiri) tanpa meninggalkan pengawasan terhadap aktivitas anak, kalau perlu menggunakan hukuman sebagai upaya konsekuensi kepada anak jika anak melakukan pelanggaran dengan hukuman yang rasional.

b. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh Otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan adanya aturan-aturan yang diberikan oleh orangtua kepada anak tanpa berdiskusi dengan anak terlebih dahulu, hal ini berdampak buruk kepada anak yaitu

anak merasa ketakutan, tidak bahagia, selalu tegang, cenderung ragu, tidak mampu menyelesaikan masalah, kemampuan berkomunikasi yang buruk.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh Permisif adalah pola asuh yang ditandai dengan kebebasan tanpa batas terhadap anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa menyadari bahwa perilaku tersebut baik ataupun buruk karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak.²⁸

Untuk setiap orang tua, penerapan pola asuhnya dapat berbeda-beda seperti halnya orang tua dulu menerapkan pola asuh terhadap anaknya seperti yang diajarkan oleh orang tua jaman dulu turun temurun. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua menggunakan kombinasi dari semua pola asuh yang ada, akan tetapi satu jenis pola asuh yang terlihat lebih dominan daripada pola asuh lainnya dan sifatnya hampir stabil sepanjang waktu.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dapat diartikan suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang menghasilkan data secara deskriptif melalui pengamatan langsung ditempat tinggal setiap informan oleh peneliti itu sendiri. Hal ini di perkuat oleh Pupu Saeful Rahmat dalam jurnal penelitian kualitatif, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif salah satu

²⁸ Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, "Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar", Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, No. 1, 54-62, Hlm. 55

prosedur untuk menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang yang diamati untuk mengevaluasi uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku dari satu individu, kelompok, dan masyarakat tertentu.²⁹

Dengan menggunakan metode kualitatif ini bertujuan untuk memberi pemahaman secara mendalam tentang pola asuh orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus tunanetra di Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek peneliti

1. Karakteristik Subjek

- Informan IP, IM, RM, MY yang memiliki anak berkebutuhan khusus Tunanetra pertama, kedua, maupun terakhir.
- Tetangga dari informan IP, IM, RM, MY
- Satu informan dari pihak Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Informan yang bertempat tinggal di DIY.
- Memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra total maupun *low vision*

Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No.9 (Januari-Juni 2009 : 1-8)

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang hendak diteliti oleh peneliti³⁰. Jadi objek penelitian adalah pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (tunanetra) di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Pengambilan Subjek

Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* merupakan penelusuran yang bersifat sambung-menyambung. Jadi untuk menentukan para orang tua yang hendak diteliti, peneliti memperoleh bantuan dari petugas PLD (Pusat Layanan Difabel) untuk memperoleh jumlah informan yang hendak diteliti. Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* ini dapat memberikan penjelasan dari hasil yang akurat dan spesifik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah

a. Observasi

Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian tersebut menggunakan observasi partisipatif. Menurut Susan yang dikutip oleh Aenu Rofiq Djaelani dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan para informan,

³⁰Tatang M. Arifin, *Menyusun Rancangan Penelitian*, hlm 92.

mendengarkan apa yang informan ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti.³¹

Jadi observasi partisipatif merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pengamatan langsung dan tatap muka dimana informan atau peneliti benar-benar berada dalam satu ruangan. Peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung dengan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra dalam tahap wawancara, seperti melihat kondisi rumah, tatap muka pad informan, akan tetapi peneliti tidak melakukan observasi secara intens dalam artian melihat kegiatan pengasuhan sehari-hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menggunakan observasi tidak terstruktur dimana peneliti belum tahu secara pasti kegiatan yang dilakukan oleh para informan, sehingga peneliti mampu mengembangkan daya pengamatan dalam mengamati informan menyampaikan informasi serta mengulang pertanyaan yang diberikan.

b. Wawancara

Selain obesrvasi partisipaif, peneliti dapat mengumpulkan daa melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi scara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti kepada informan. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan wawancara terbuka (*In-Depth Interview*) dimana untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari kempatan informan.

³¹ <http://www.e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan/article/download/55/64> (di unduh pada tanggal 10 Mei 2016)

Menurut Sutopo wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, baik menggunakan pedoman (*guide*) maupun terbuka.³²

Wawancara dilakukan kepada para informan dengan menggunakan alat perekam, peneliti meminta izin agar bersedia untuk diwawancarai sehingga memperoleh hasil yang akurat dan agar tidak kehilangan informasi. Peneliti mengulang dan menegaskan kembali setiap jawaban dari informan untuk menyesuaikan jawaban.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, gambar, foto, dan lampiran dari responden yang mendukung penelitian.³³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus (tunanetra) yang menjadi subjek serta gambaran umum, data yang berasal dari buku, file maupun laporan dari PLD berupa letak geografis PLD UIN Sunan Kalijaga, struktur organisasi, tugas staf, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah didapat dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-

³² Suparman, "Penelitian Kualitatif", <http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/> (di Unduh pada tanggal 16 Mei 2016)

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329

catatan lapangan.³⁴ Langkah-langkah yang dilakukan adalah menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap masalah melalui uraian singkat.

Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip bahwa penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³⁵

Dalam penelitian ini penyajian data dipaparkan dalam bentuk uraian naratif, dan bagan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna.

c. Pengambilan Kesimpulan

Menurut Sugiyono bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.³⁶ Jadi dari kedua analisis data yaitu reduksi data, penyajian data langkah terakhir adalah kesimpulan. Kesimpulan diambil dari data-data yang sudah direduksi dan sesudah disajikan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

³⁴Ttp, http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004BAB_III.Pdf (Di unduh pada tanggal 13 Mei 2016)

³⁵*Ibid*

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 253

sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.³⁷ Dengan kata lain penelitian ini akan menggabungkan data-data yang bersumber dari berbagai sumber dengan tehnik yang sama. Selain data-data yang bersumber dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunantera, data juga bersumber dari anak berkebutuhan khusus, tetangga dan teori.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, peneliti menetapkan sistematis pembahasan kedalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan penulisan dan penyusunan secara sistematis.

Isi skripsi terdiri tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Adapun sistematika bagian awal terdiri dari halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstraksi.

Sedangkan bagian utama terdiri dari:

Bab I, merupakan pendahuluan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Pusat Layanan Difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi PLD, struktur organisasi, sarana dan prasarana, sasaran orang tua wali yang mempunyai anak berkebutuhan khusus.

Bab III, menjelaskan tentang hasil penelitian dan jawaban penelitian atas rumusan masalah yaitu Pola Asuh seperti apa yang diterapkan orang tua terhadap anak

³⁷Lexy. J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, hlm. 178

berkebutuhan khusus melalui cara mendidik anak, memberikan hadiah dan hukuman, serta kasih sayang orang tua?

Bab IV, sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

Pada bagian akhir dalam skripsi terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pola asuh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra pada tiap informan tentunya berbeda-beda dikarenakan faktor dan latar belakang. Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu :

1. Keempat informan mempunyai latar belakang yang sama, yaitu mempunyai anak berkebutuhan khusus (tunanetra)
2. Latar belakang keluarga, pendidikan, usia, sosial yang berbeda maka cara pengasuhan oleh masing-masing informan juga berbeda.
3. Proses pengasuhan yang dilakukan oleh keempat informan hampir sama, pada informan IP menerapkan pola asuh autoritatif/ demokratis dengan sikap menerima, memberikan Asah, Asih, Asuh pada anak, membimbing di rumah dan di sekolah, mengasuh dengan penuh sabar dan kasih sayang, serta menuruti keinginan anak dan pengawasan pada anak. Sedangkan pada informan IM menerapkan pola asuh autoritatif/demokratis semi otoriter dengan sikap penolakan pada diri orangtua akhirnya menerima, memberikan Asah, Asih, Asuh pada anak, membimbing di rumah dan di sekolah, mengasuh dengan sabar dan kasih sayang, serta menuruti keinginan anak dan pengawasan pada anak, menaati peraturan orangtua. Informan RM menerapkan pola asuh permisif dengan sikap menerima, kurang memberikan Asah, Asih, Asuh pada anak, membimbing di rumah pada pasca lahir sampai SD selebihnya di asrama, pengawasan terhadap anak kurang. Sedangkan informan MY menerapkan pola asuh autoritatif/demokratis dengan sikap menerima, memberikan Asah, Asih, Asuh pada anak, mengasuh dengan sabar dan kasih sayang, menuruti kemauan anak dan pengawasan dari orang tua.
4. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pola asuh dari keempat informan, Faktor-faktor yang mendukung dilandasi dari adanya dukungan dari pihak keluarga masing-masing seperti memberikan semangat, pengertian, selalu sabar menghaapi cobaan yang diberikan oleh

Allah, serta dukungan dari masyarakat sekitar seperti tetangga maupun saudara jauh. Faktor penghambat yang diterima oleh para informan yaitu latar belakang pola pengasuhan orangtua, yaitu para orangtua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orangtua mereka sendiri, serta meluangkan banyak waktu untuk mengasuh dan merawat anak yang seharusnya bisa dilakukan dengan sendiri. Sulitnya mencari pendidikan SLB guna membantu tumbuh kembang anak secara sehat dan berpendidikan yang luas

B. Saran

Mengakhiri uraian hasil penelitian tentang pola asuh orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Pusat Layanan Difabel Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, penting kiranya diutarakan beberapa saran-saran untuk pihak yang terkait :

1. Informan

Informan senantiasa selalu mempunyai rasa mensyukuri yang dimilikinya, karena dengan mensyukuri apa yang Allah kehendak bagi umatnya, insyallah banyak terkandung hikmah yang dapat diambil oleh para informan. Sabar, tekun dan penuh kasih sayang dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus tunanetra adalah kunci kesuksesan anak mampu berdiri sendiri di masa depan mereka.

2. Keluarga dan Masyarakat

Keluarga dan masyarakat merupakan faktor pendukung dalam proses mengasuh pada keempat informan terutama keluarga internal memiliki peranan penting guna tumbuh kembangnya anak supaya menjadi dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab. Senantiasa keluarga selalu memberikan dukungan, pengertian sesama anggota keluarga supaya dapat terciptanya suasana kebersamaan, keharmonisan didalam keluarga internal.

Bagi masyarakat yang tinggal disekitar para informan setidaknya tidak mengejek atau menggunjing mereka sebab kekurangan yang dialami oleh para informan bukan sebuah aib yang harus ditutupi, melainkan dengan hadir mereka selalu bersyukur dan saling menghargai sesamanya. Karena anak adalah anugerah yang paling indah yang dititipkan kepada umatnya dan harus dijaga dan dirawat dengan penuh kasih sayang.

3. Penelitian Selanjutnya

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain yang meneliti tentang pola asuh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra dengan mengambil cakupan wilayah yang lebih luas. Hendaknya ditambah jumlah informan dalam penelitian ini, sehingga dapat menjadi pembanding untuk menggambarkan pola asuh orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus tunanetra.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini Muhabbati Dosen Jurusan Pendidikan Luar biasa FIP UNY, *Penerimaan dan Kesiapan Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*, Jurnal Pendidikan Khusus Vol 5 No. 2 Nopember 2009,
- Al-Qur'an terjemahan, Surat 'Abassa ayat 1-3.
- Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, "*Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar*", Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, No. 1, 54-62.
- Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, "*Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar*", Jurnal Psikologi Udayana 2013, Vol. 1, No. 1, 54-62,
- Ayu Suparti, *Pengasuhan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental*, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2009.
- BKKBN,"Anak Berkebutuhan Khusus Jadi Perhatian BKKBN", http://www.bkkbn.go.id/_layouts/mobile/dispsform.aspx?List=9c6767ad-abfe-48e3-9120-af89b76d56f4&View=174a5cf7-357b-4b83-a7ac-be983c5ddb0e&ID=844 (Yogyakarta: 19 Nov 2014), diakses pada tanggal 19 November 2014.
- ChabibThoha, *kapita Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : PusatakaPelajar, 1996),
- Destryarini Miranda, "Strategi Coping Dan Kelelahan Emosional (Emotional Exhaustion) Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus ",eJournal Psikologi, Volume 1, No 2, 2013: 123-135,
- Drs. Heru Siswanto, M.si dan Dhiya Irfan Farraswati, "Pola Asuh Keluarga Pada Penyandang Tunagrahita Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Plus UNESA*, Vol. 4, No. 1, (2015)
<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/13241/17091>
- Endang Poerwanti Kustiatur Widianingsih,"Permasalahan Anak Berkebutuhan Khusus", *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* 2, http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Revisi_Bahan_Ajar_Cetak/REVISI_AKHIR_ABK/UNIT_3PERMA_SALAHAN_ABK_KIRIM.doc
- Erika Untari Dewi, S.Kep.,Ns.,M.Kes," Gambaran Pola Asuh Orang yang Memiliki Anak AutisDiSLBNegeriGedangan",<http://ejournal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/S1Kep/article/view/25/24>
- Fanny nofitasari,"*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Kemandirian Pada Anak Di SDLB Harapan Mandiri Palembang*, Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang 2015.

- Ika Dian Purwati, *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi pada Siswa SMA Negeri 9 Samarinda*, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, <http://118.97.208.182/index.php/MTV/article/view/216/324>
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, <http://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republic Indonesia, "Panduan Penangan Anak Berkebutuhan Khusus Bagi Pendamping," Kompas.com, "Dua Kunci Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus", <http://edukasi.kompas.com/read/2014/09/15/20583841/Dua.Kunci.Mendampingi.Anak.Berkebutuhan.Khusus>
- Liza Marini dan Elvi Adriani, "Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua", *Jurnal Psikologia*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2005)
- Lexy. J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*,
- Melati Levianti, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul Jakarta, "Penerimaan Ibu yang Memiliki Anak Tunanetra", *Jurnal Psikologi* Vol.1, No. 11,
- Monika dan Fidelis E. Waruwu, "Anak Berkebutuhan Khusus: Bagaimana Mengenal dan Menanganinya", *Jurnal Provita*, Vol 2, No 2, November 2006,
- Nandiyah Abdullah, "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus", <http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/article/viewFile/388/3b35> (Nove Rositasari, "Perbedaan Tingkat Stres Ibu Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Ditinjau Dari Strategi Coping", Prodi Psikologi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Nurul Hidayati, "Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal INSAN*, Vol. 13 No. 01 (April 2011),
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No.9 (Januari-Juni 2009:1-8) <http://www.infokripsi.com/2013/01/teknik-pengumpulan-data.html#ObservasiPartisipatif>
- Profil Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No.9 (Januari-Juni 2009 : 1-8)
- Reny lestiyaningsih, *Kepercayaan Diri pada Orang Tua yang Memiliki Anak Tunagrahita*, Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta
- Rr. Rahajeng Berlianingtiyas Bethayana, *Deskripsi Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusi*, Progam Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2007.
- Ria Herawati, *Pola Pengasuhan Agama Keluarga Kyai (Studi Kasus Pasa Keluarga KH. Drs. Muhadi Zainuddin Lc. MA Bantul Yogyakarta)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2009.

Rr. Mawaddaturrohman, *Pola Asuh Orang tua dan Kematangan Sosial Anak Cacat Mental Ringan (Studi Kasus Tiga Keluarga Di Dusun Sorobayan Tirtorahayu Galur Kulonprogo)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2003.

Seri Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain Bagi Calon Pelatihan PAUD, *Anak Berkebutuhan Khusus*,
[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ABK%20TUK%20TENDIK. pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/ABK%20TUK%20TENDIK.pdf)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rancangan Penelitian*,

YuliaSinggih D. Gunarso, *Azaz psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta; BPR GunungMulia : 2000),

Yuliana Eva Riany, “Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus”,
[http://www.kompi.org/2013/01/](http://www.kompi.org/2013/01/penanganan-anak-berkebutuhan-khusus.html) [penanganan-anak-berkebutuhan-khusus.html](http://www.kompi.org/2013/01/penanganan-anak-berkebutuhan-khusus.html)
 (Yogyakarta: 19 Nov 2014),

Suparno heri purwanto, “Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus”,

[http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/Pendidikan+Anak+Kebutuhan+Khusus+ UNIT+4.pdf)

[MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/Pendidikan+Anak+Kebutuhan+Khusus+ UNIT+4.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/Multimedia/Multimedia_Bahan_Ajar_PJJ/Pendidikan_Anak_Berkebutuhan_Khusus/Pendidikan+Anak+Kebutuhan+Khusus+ UNIT+4.pdf)

<http://qmc.binus.ac.id/2014/10/28/in-depth-interview-wawancara-mendalam/>

http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004_BAB_III.pdf



Lampiran Verbatin Wawancara

INFORMAN IM WAWANCARA KE 1 (KODE : IP:W1)

Nama : Ibu IP
 Umur : 48thn
 Durasi : 01: 02:11
 Tempat : Rumah Ibu IP
 Hari/Tgl : Minggu, 15 Maret 2015
 Jenis wawancara : Terbuka
 Keterangan : F (Peneliti)
 IP (Informan ke 1)
 P (Anak IP)

Baris	Hasil wawancara	
1	IP	Nah waktu 4 bulan itu mas, saya baru tau kalau anak saya itu,
2		saya kan punya ponakan juga seumuran ya gitu ya mas, terus
3		kan suka tanya, <i>bude niku putrane</i> bagaimana, oh ini udah bisa
4		berangkang istilahnya <i>tengkurep</i> gitu mas, ini udah bisa
5		<i>tengkurep</i> , lah ini saya kok gak ada reaksi, cuman diem gitu.
6		Saya kasih warna-warni gitu ya mas, iki dek warna-warni,
7		tapi kok cuman diem aja ya. Ini 4 bulan baru bisa nangis
8		mas.
9	F	Awalnya itu berarti gak nangis bu?
10	IP	Gak nangis sama sekali, pipis gak nangis, BAB gak nangis,
11		cuman diem, saya tu takutnya kalau ditinggal nyuci gak tau
12		itu lo mas, kan sambil saya listriki selama 2 bulan to,
13		istilahe tak opone gitu, terus saya kasih botol mas, takut
14		ketutupan botol mas, <i>masalahe gede</i> botol e, bocah e. Jadi
15		selama 2 bulan saya listrik mas di rumah saya listrik sendiri,
16		waktu demi waktu selama 5 bulan lah itu mas, itu waktu kok
17		gak ada reaksi kok gak ada apa-apa. Saya bawa ke Sardjito,
18		setelah disana itu dironsen, dironsen aja gak mau itu umur
19		5 bulan. Dokternya terus bilang, buk gimana kalau ini, enggak
20		apa-apa ini memang sudah titipan Allah, saya cuman begitu.
21		Korneanya lengket mas, waktu dironsen memang begini gitu
22		jadi gak ada sela-sela buat sinar gitu. Itu lengket gitu.
23	F	Itu dua-duanya itu?
24	IP	Dua-duanya lengket, tapi ya saya terima ya, ya udah enggak
25		apa-apa dok saya terima dengan ikhlas, semoga menjadi anak
26		yang pinter, saya itu cuma begitu. Setelah itu ke YAP dan
27		sardjito, karena saya ngerasa kok yo masih kurang gitu, jadi
28		memastikan di dokter mata nggih, kan di dokter YAP juga,
29		langsung saya langsung datang ke sana dan ternyata memang
30		lengket.
31	F	Dan itu gak bisa di?
32	IP	Katanya kan mau di operasi, tapi kalau di operasi kan harus
33		donor mata ya mas, iya diganti matanya kan, donor mata dua-
34		duanya waktu itu memang ada mas, tapi ya di waktu usia segitu

35		ya saya kan gak tega yo mas, 5 bulan.	
36	F	5 bulan?	
37	IP	Iya 5 bulan baru bisa apa ya, istilahnya baru tengkurep, jalan,	
38		dia itu bisa gitu kenapa, radio mas, itu sekarang di <i>setel</i> untuk	
39		kenang-kenangan mas, saya kasih radio mas kalau kemana-	
40		mana ya dia cuman itu bawa radio itu, padahal radio <i>gede</i> ya,	
41		dia bisa <i>berangkang</i> itu kemana-mana bawa radio. Oo, memang	
42		dia buta total itu diagnosa dari Sardjito sama YAP ya, ya	
43		enggak apa-apa. Saya pokoknya dia buta, tapi mata hatinya	
44		mohon dibukakan gitu lo. Terus setiap hari ya dia gak bisa apa-	
45		apa terus saya kasih radio mas, jadi sejak dia umur udah tau	
46		berangkang, udah tau ini tapi pertumbuhan biasa mas,	
47		pertumbuhan anak itu jadi 5 bulan dia berat badan sudah sekitar	
48		2 kg lebih, tapi bisa pertumbuhan itu bisa seperti anak-anak	
49		yang lain, ya seperti anak-anak yang lainnya, dia tengkurep 5	
50		bulan, jalan, ya seperti anak-anak lainnya cuman dia enggak	
51		bisa melihat. Berjalan setelah waktu dia usia 3 tahun ya, kan	
52		saya kasih mainan, mainan huruf balok itu lo mas, pake magnet	
53		itu, nah belajarnya dari situ mas,	
54		Dia meraba gitu ya.	
55	F	Iya meraba, karena dia kan huruf timbul ya, memang saya ajari	
56	IP	memang saya belom tau huruf braile seperti apa, saya belom	
57		tau, dirumah kalau bu saya mau belajar seperti mbak, kalau	
58		kakak <i>e</i> kan mainan buku, karena selisih 1 tahun ya jadinya	
59		sering rame, kakaknya TK kan ini pengennya juga sekolah, aku	
60		mau cekolah bu, ya besok kalau sekolah.jenenge namanya	
61		anak-anak ya kan pengen TK sekolah juga keplok-keplok,	
62		saya menembusi 4 TK mas, itu gak boleh, hoh rasanya	
64		disini masyaallah itu muhamadiyah semua lo mas, istilahnya	
65		orang tu aku gak daftar cuman bayar <i>ora popo</i> cuman biar anak	
66		itu sosialisasi dengan temen-temen yang awas yang lainnya,	
67		biar dia itu besoknya itu gak minder gitu lo, yang tujuan saya,	
68		tapi setelah saya nembusi kepala sekolah, 4 kepala sekolahnya	
69		itu semuanya bilang gak bisa.	
70	F	Gak bisanya itu karena apa?	
71	IP	Kan saya tanya alasannya apa, yang pertama nanti <i>down</i> bu,	
72		karena kan temen-temennya awas semua takutnya nanti	
73		tersingung, saya sudah memberikan alasan, apa nanti yang	
74		terjadi apapun enggak masalah. Itu nanti yang bikin anak bisa	
75		berkembang gitu, tapi ini gak bisa. Ya udah saya ganti ke yang	
76		lain, juga bilang begitu nanti <i>down</i> bu, nanti di <i>ece-ece</i> , ndak	
77		saya itu di Jakarta ada bu yang dengan awas, tapi apa saya	
78		harus sekolahkan di Jakarta. Kan biaya mahal, kalau ada disini	
79		kan saya cuman titip aja, biar dia itu bisa nyanyi bisa	
80		merasakan duduknya di sekolah itu seperti apa gitu lo, nanti	
81		keluar itu anak gak pake ijazah enggak masalah, saya begitu.	
81		Yang penting anak pas 1 tahun itu sosialisasinya dulu aja	
82		gitu, 4 kepala sekolah itu gak mau semua mas, Uuh rasanya	

83		saya itu langsung kayak mau uuu, nangis iya, masalahnya	
84		apa sekolah mau cari ilmu aja kok sulitnya kayak gini gitu	
85		lo mas. <i>Nek dewe</i> mikir sesok SD kui susahnya <i>koyok opo</i> ,	
86		bayangannya <i>wes</i> kayak gitu?	
87	F	Padahal baru TK ya bu?	
88	IP	<i>Iya</i> itu baru TK lo mas, saya itu <i>opo</i> kayak <i>ngene po yo</i>	
89		<i>duwe</i> anaknya difabel gitu <i>yo, yo mbok</i> anakku ki ra di	
90		sekolahkan di sekolahn umu, aku ki pengen anakku di	
91		sekolahkan umum, saya tu gitu, istilahnya apa biar dia itu	
92		tidak minder sosialisasinya tau oh ini ini gitu lo, saya tu	
93		memang punya cita-cita seperti itu mas. Engga kok	
94		pengennya punya cita-cita terus di sekolahkan SLB enggak	
95		saya tu, pokoknya saya di sekolah umum dimanapun saya	
96		tempuh. Iya memang sejak <i>anu</i> , apa ya setiap kali ada anak	
97		bermain gitu kan pasti saya ikutkan tapi kan hanya 1 2 anak	
98		yang mau, mas <i>anu</i> ya nanti bermain dengan prima ya, ya bu,	
99		enggak apa-apa <i>bude</i> sini nanti <i>maen bude</i> , itu ada yang	
100		menerima ada yang tidak, tapi kebanyakan yang tidak mau.	
102	F	Tidak maunya itu dari anaknya sendiri atau dari orang tua si	
103		anak itu?	
104	IP	Bukan, anaknya sendiri yang engga mau, karena apa dia kan	
105		gak lihat, istilahnya orang itu gak bisa <i>gojek</i> . Padahal dia bisa	
106		kalau ikut bermain itu bisa, karena saya latih untuk bermain,	
107		walaupun itu hanya permainan bola tapi dia tau, tapi dia gak	
108		mau gitu, ya jadi saya ya udah dek nanti saya carikan temen	
109		yang mau. Saya kalau anu saya kasihkan di belakang, nanti ikut	
110		ya, iya bude, kalau yang menyadari itu masih kecil-kecil itu	
111		mas rasanya disini <i>tu masyaallah</i> <i>tenan</i> aku. Makannya sampe	
112		sekarang pokoknya saya harus bisa bisa bisa, gitu mas,	
113		pokoknya yakin, Oo ntah semua orang itu <i>opo iso ngono, iso</i>	
114		<i>iso</i> .	
115	F	Oo ada kayak gitu?	
116	IP	Oo ada yang kayak gitu itu, <i>wong</i> saya itu punya saudara aja	
117		juga gak boleh <i>e</i> ini ketempatnya aja nanti <i>ndak ngritik</i>	
118		istilahnya orang itu. Dulu <i>oo ngelitik</i> pegang-pegang, lah	
119		<i>wong</i> namanya <i>ngelitik</i> kalau <i>gak pengang yo ndak tau ya</i>	
120		mas. Ya saya kan pernah sampe, istilahnya <i>padu sama</i>	
121		saudara. <i>Sak iki rasakno</i> mas, istilahnya kalau anak saya	
122		gak megang anak saya gak tau, oo ini menonjol, oo ini	
123		<i>legok</i> , oo ini ini kan gak tau, ya <i>to</i> mas.	
124	F	Berarti ibunya sendiri udah tau secara mempelajari anaknya?	
125	IP	Karena saya sejak kecil kan, ya terus terang yang namanya	
126		orang tua, saya kan dulu kayaknya gak terima ya kalau punya	
127		cucu kayak gini, kan semua cucunya yang 11 kan awas semua	
128		gitu mas. Anak saya kan dia yang difabel sendiri, dia kayaknya	
129		gak terima gitu lo kalau cucunya itu seperti itu.	
130	F	Di keluarga besar.	
131	IP	Itu kan, udah <i>to</i> ini jadi anak pinter saya tu cuman gitu	

132		semua. Jadi itu saya oo yang awas kayak gini, karena saya	
133		punya 2 anak ya.	
134	F	Iya untuk perbedaan kan?.	
135	IP	Iya jadi perbedaan kan ada, jadi saya oo kalau saya ngajari anak	
136		awas kayak gini, berarti saya kalau ngajari anak saya yang ini	
137		harus gini, jadi saya dari kecil sampe dia itu memang saya	
138		arahkan ke yang ini caranya.	
139	F	Jadi setiap anak itu punya kemampuan masing-masing dan cara	
140		penanganannya berbeda-beda tidak bisa disamakan?	
141	IP	Iya gitu enggak saya bedakan gitu ya, kalau ini saya marahi	
142		yang awas juga saya marahi jadi enggak ada perbedaan sama	
143		sekali.	
144	F	Berarti sama.	
145	IP	Lah iya, sampe SD saya juga bingung mas mau di sekolah	
146		dimana, saya sekolahkan di Bayemang gak mau, di SLB	
147		enggak mau, karena juga kan harus ada guru khusus ya mas,	
148		kebetulan Alhamdulillah Allah memberikan jalan ya, itu	
149		akhirnya sekolah di Giwangan Tegalrejo, masnya lewat. Nah	
150		itu lah dia SDnya disitu.	
151	F	Jadi langsung SD ya?	
152	IP	Iya langsung SD karena TK mau <i>nembusi</i> gak bisa, jadi selama	
153		3 tahun mas dari umur 5, 6 , 7 itu sampek dia mau saya	
154		masukkan di Yakatonis, waktu itu sudah saya masukkan di	
155		Yakatonis mas. Udah saya daftarkan, sudah saya belikan	
156		seragam belum saya ambil saya gak sempat dia gak mau. Suatu	
157		hai sudah saya anter, ini dek sekolahmu, saya gak suka,	
158		alasannya apa? Saya gitu, sampe nangis lo saya waktu itu, umur	
159		7 tahun itu mas, kenapa saya itu alasannya apa, gak ada temen	
160		banyak itu tu lo, temennya semua sama dengan saya? gitu lo,	
161		jadi apa ya, ya tuna netra semua gitu lo, dia maksudnya itu.	
162		Senasib lah, kalau saya itu terus-terus bermain dengan itu saya	
163		mau berkembang dimana, saya mau bermain sepak bola, mau	
164		bermain kasti mau bermain apa-apa, kalau dengan yang tuna	
165		netra kan cuman gitu-gitu, itu udah jawaban mas.	
166	F	Itu udah kemauannya mas prima itu?	
167	IP	Iya ho'. Dia ndak mau, gak mau sekolah disini terus maunya	
168		apa, tapi udah bayar, tapi saya itu ya udah saya tinggalin	
169		seragam biar diganti dengan orang lain.	
170	F	Berarti ikut kemauan anak?	
171	IP	Iya jadi saya memang kemauannnya anak, saya sekolah semua	
172		anak enggak saya yang memaksa mas dua-duanya, biar dia	
173		yang pilih, dari TK sampe SMA semua saya bebaskan mau	
174		sekolah di mana saya ikutin begitu.	
175	F	Tapi tetap di kontrol.	
176	IP	Iya saya tetap kontrol, saya kontrol yang <i>gede</i> yang kecil juga	
177		saya kontrol jadi kemauannya semua, jadi biar anak itu	
178		nanatnya kalau saya yang maksa kan, nantinya mas ntah 15	
179		tahun atau 20 tahun itu nanti timbul, timbulnya aku kemaren di	

180		sekolahkan <i>neng kono</i> salah <i>e sopo</i> ? Nah itu kan berarti	
181		mengembalikan lagi permasalahan ke orang tua, nah itu saya	
182		enggak mau. Karena saya sendiri juga punya adek, adek	
183		kandung saya sendiri ya saya sendiri kalau enggak dibesarkan	
184		disini, tapi setelah saya pulang dari Jawa Timur kan jadi tau oh	
185		adek saya seperti itu, istilahnya <i>getun</i> , <i>getun</i> nah saya punya	
186		cita-cita seandainya saya punya anak, saya enggak akan seperti	
187		itu. Jadi kan pengalaman kan.	
188	F	Oh iya pengalaman.	
189	IP	Pengalaman kan diterapin ke anaknya <i>dewe-dewe</i> . Jadi adek	
190		saya itu sering <i>getut</i> , terus kan melihat sendiri gitu, <i>oh</i> aku	
191		kemaren enggak disekolahkan disitu, aku di sekolahkan di SD	
192		situ, aku pengennya di SMP situ tapi enggak dimasukkan di	
193		SMP itu. Nah jadi kan suatu pengalaman mas, saya cuman	
194		ngulang dari sini, tapi ya Alhamdulillah, lah orang yang	
195		namanya belom melahirkan anak kan enggak tau, oh sekarang	
196		udah punya anak itu baru terasa mas, terus saya punya anak 2	
197		macem, 2 kata yang ini karena cacat, pembimbingannya juga 2	
198		ya, ha ha Makannya sejak kecil saya membebaskan anak saya	
199		sekolah dimana pun, saya mengikuti, dia maunya di SD yang	
200		umum silahkan dimana kalau ada. Saya kan dulu gak tau	
201		GOOGLE ya, dulu kan masih asing ya mas tahun 97 itu	
202		kan masih, dulu itu kan belum ada GOOGLE ya mas, wong	
203		HP aja masih gede. Nah saya itu ketemu dengan guru SD	
204		giwangan disitu yang guru khusus, bu sekolah disini aja	
205		nanti saya jemput gitu,saya dirumah dia baru pergi	
206		dijemput sama gurunya, Alhamdulillah disana bisa	
207		mengikuti dengan lancar diberi kemudahan. Terus SDnya	
208		juga diajari Braile, ya Alhamdulillah kepala sekolah sama	
209		guru khususnya juga bilang kalau perkembangannya cepet.	
210	F	Kalau huruf Braile sulit lo mas.	
211	IP	<i>iya e</i> kalau orang awam, saya aja juga bingung.	
212		Iya bingung karenakan ada titik-titiknya ya mas, Alhamdulillah	
213		dia 10 hari dia dari A-Z itu hafal. 1 sampe 10 jadi suruh nulis,	
214		terus nulis, saya kan cari perkembangan anak ya, ini <i>anu</i> kok bu	
215		bisa mengikutinya sampe 1 tahun dia sampe dia kelas 1 itu,	
216		saya ya istilahnya mesti telaten-telatenan mas mesti <i>kudu</i> kalau	
217		ada LKS ya saya yang bacakan, terus saya bimbing terus saya	
218	F	bacakan.	
219	IP	Sama yang mbaknya.	
220		Iya kalau belajar bersama-sama bareng-bareng gitu, iya disini	
221		kan belajarnya, disini kakak <i>e adek e</i> disini, kelas 2 samaan	
222		adeknya seiring to mas ha ha, jadi ada 2 yang sini saya bacakan	
223		yang sini juga saya bacakan seperti itu, jadi sejak kelas 1 <i>yo</i>	
224	F	jadi guru, jadi ibu, jadi <i>konco</i> mas ha ha,	
225	IP	Komplit ya bu.	
226		Iya ho'o sejak kecil sudah seperti itu, <i>yo anu</i> juga sudah bisa	
227		berkembang.	

228	F	Jadi pas waktu di diagnosa itu kedepannya sudah ada rencana seperti ini, sseperti ini.	
229			
230	IP	Iya memang rencana ya ada sih, tapi bingung mas cara pengarahannya, iya kan kalau anak gini, tapi setelah saya lihat anakku terkena begini, tapi kalau terus kan orang tua kan <i>anu</i> ya berkembangnya oh iya butuh <i>ngene</i>, butuh <i>ngene</i>.	
231			
232			
233			
234			
235	F	Oo jadi mengikuti kebutuhan anak ya.	
236	IP	Iya, jadi saya melihat kegiatan dia sehari-hari dirumah kan, saya ingin <i>ngene</i> bu, bagaimana caranya dia juga bisa bermain juga, bermain bola, <i>gatek</i>, dakon itu saya ajari. Tangannya saya gitu, itu ikut mainana anak-anak begitu. Jadi sambil jalan sambil ini gini gini.	
237			
238			
239			
240			
241	F	Tapi sering berantem sama kakaknya itu?	
242	IP	Kalau berantem ya sering, yang kakaknya, <i>sing</i> pertama kali kakak <i>e</i> , gimana ya kesenjangan ya mas. Karena masih kecil-kecil <i>to</i> mas, <i>ibuk ki</i> kalau <i>nganu</i> adek terus, nah kan kesenjangan sosial punya adek, ha ha, <i>ngono kui</i> mas, cuman seperti itu.	
243			
244			
245			
246			
247	F	Jadi tidak ada perbedaan semuanya sama gitu ya.	
248	IP	Iya semuanya sama, jadi sejak memilih sekolah, cuman nanti kalau pekerjaan nanti Allah yang memberikan jalan, kan lain kan kalau pekerjaan itu, kalau yang awas kan bisa kesini kesini, kalau yang kayak gini kan nanti mengalir, nanti mengikuti, cari informasi yang bisa menerima anak yang seperti ini.	
249			
250			
251			
252			
253	F	Sampe sekarang ibu masih mencari informasi.	
254	IP	Iya masih mencari informasi.	
255	F	Nah waktu SMAnya, <i>eh</i> disitu itu SD, SMP, SMA?	
256	IP	SMPnya kan sebenarnya ada di SMP 15 mas, tapi karena dia gak mau, cuman yang deket aja bu, saya dimasukkan disitu, ya sudah madrasah kan disitu MTs disitu ya Alhamdulillah bisa mengikuti kan muridnya biasanya cuman sedikit, biasanya kan cuman 8. Hanya 8 anak yang di MTs.	
257			
258			
259			
260			
261	P	Dulu 5, dulu 5 sampe kelas 1 itu 5, dan kelas 2 itu sampe kelas 3 itu dengan 8 anak.	
262			
263	IP	Tapi gurunya kan ada yang tuna netra ada yang awas mas, jadi itu kayak kulliah mas <i>nyatet dewe, opo-opo nyatet dewe</i>	
264			
265	F	Dikte jadi <i>nyatet</i> sendiri.	
266	IP	Iya didikte terus <i>nyatet</i> sendiri, alat tulisnya kan pake majalah, majalah lawa itu lo mas, majalah bekas itu, majalah bekas itu saya belikan 1 kilo gitu jadi kayak ngoleksi majalah, gitu <i>sampe</i> SMA ya pake majalah, belajarnya seperti itu. Terus kalau SMP itu ujiannya sendiri kan mas, jadi ada buku untuk ujian kan mas dari dinas kan ada. Belom pernah liat ya mas?	
267			
268			
269			
270			
271			
272	F	Kalau ujian SD juga.	
273	IP	<i>Bukune?</i>	
274	P	Oo kebetulan saya bawa mas.	
275	FP	Bukunya agak <i>nganu</i> mas, besar-besar.	

276	F	Oo jad tulisannya besar-besar gitu ya?	
277	IP	Iya, besar-besar semua.	
278	F	Berarti ini dari sana bu, ini ada yang dari SMA dari SMP juga	
279		ada, ini disuruh belajar artikel.	
280	P	Iya kalau ujian nasional begitu mas.	
281	F	Berarti ini untuk? Ini soal?	
282	IP	Ini soal, iya ini nganu, soal bahasa Indonesia. Segini ini mas, ya	
283		ini satu soal ini ada berapa? Ini 100 kan, sekitar 50 soal kan	
284		kalau ujian. Ini 100 soal mas semua disuruh kerjakan sendiri,	
285		waktu hanya 190 menit.	
286	F	190 menit?	
287	P	165 menit?	
288	IP	Oo 165 menit, ini semua disuruh kerjaan soal sendiri kayak	
289		gini, cuman saya bawa pulang.	
290	F	Boleh ya bu ya?	
291	IP	Ya kalau nekat mas, ha ha. Kenang-kenangan mas. Ini ujian	
292		dari SMP. Kalau SMA seperti ini gak dek?	
293	P	Hampir sama tapi itu dikembalikan karena itu gak boleh, itu	
294		untuk arsip itu.	
295	IP	Untuk arsip, di SD juga seperti ini mas, jadi saya juga bingung	
296		kadang-kadang lembarnya juga sama.	
297	F	Oh sama, tapi sedikit-sedikit tau bu?	
298	IP	Ya Alhamdulillah juga tau, iya jadi yah kadang <i>ibuk kui lali</i> ,	
299		nanti <i>lali, lah wong</i> harus hafal titik-titik yo mas kan gak hafal,	
300		kana kiri, kiri kanan.	
301	F	Iya jadi orang tua pun harus tau gitu ya, kan biasanya ada kan	
302		orang tua yang ah ya udah di pasrahkan ke lembaga yang ini	
303		aja, kan udah ada yang ngatur.	
304	IP	Iya, istilahnya <i>luweh</i> gitu ya, iya kan ah nanti berkembang	
305		kan bisa berkembang sendiri gitu, kalau saya kan enggak	
306		saya harus bisa memperlajari dan harus bisa mengajarkan	
307		begitu. Ya dulu karena dulu ya pengen punya cita-cita	
308		pengen jadi guru gitu ya ha ha, jadinya saya jadi cuman	
309		tersalurkannya dengan anak belajar dan mengajar gitu. Ini	
310		juga dari SMA bu saya dikasih buku ini mau gak bu? Boleh	
311		silahkan itu untuk pelajaran itu untuk ilmu. Jadi dari SMA itu.	
312	F	Berarti semuanya <i>ibuk</i> yang ngajari semua, dari huruf dari nulis	
313		<i>ibuk</i> yang ngajari semuanya komplit gitu ya?	
314	IP	Iya, jadi sejak itu tadi, saya cuman ini prinsip saya saya harus	
315		bisa saya harus yajin bisa menyekolahkan anak sampe kuliah,	
316		saya cita-citanya cuman itu mas, jadi anak yang pinter jadi anak	
317		yang sukses udah itu aja.	
318	F	Pasti bisa.	
319	IP	Iya pasti bisa saya cuman gitu.	
320	F	Kekurangan pasti ada.	
321	IP	Iya, orang itu kan gak akan sempurna ya mas, kalau hanya	
322		ingin mencari kesempurnaan itu gak ada itu aja, semua itu pasti	
323		ada kekurangan walaupun dia itu istilahnya mayor itu pasti ada	

324		kekurangannya.	
325	F	Bakatnya mas prima ini apa bu, bakatnya kalau?	
326	IP	Bakatnya itu dia dulu musik, iya saya sempet membelikan gitar,	
327		harmonika, terus apa itu keyboard yang kecil terus yang besar,	
328		seruling.	
329	F	Semuanya bisa itu bu, semuanya bisa dimainkan?	
330	IP	Ya, bisa.	
331	P	Hanya satu gitar, saya kurang bakat di gitar.	
332	IP	Bapaknya itu belikan gitar, tapi dia itu <i>anu</i> , kayak gak kuat gitu	
333		kalau di ajari.	
334	P	Oh iya tapi udah <i>anu</i> udah <i>anu</i> tapi kurang <i>neken</i> .	
335	IP	Iya kalau keyboard bisa, seruling juga bisa, harmonika juga bisa,	
336		sampe saya terhibur gitu lo, tapi dia itu gak mau kalau latihan	
337		dirumah itu mas. Gak mau sampe diongkrok e, dia itu begini	
338		mas ciri khasnya mas, kalau dilihat orang tua gak mau, tapi	
339		kalau dilihat orang lain mau, nah lucunya disitu, waktu itu kan	
340		ada wisuda 1500 TPA se-Jogja, ini kan sebagai wakil dari	
341		SDnya suruh keyboard, apa saya sudah di <i>getok</i> gitu suruh	
342		keluar, ibuk keluar aja dari gedung ini, ini udah kelas berapa	
343		itu?	
344	F	Kelas 4.	
345	IP	Kelas 4 gurunya sampe heran itu, lah <i>wong</i> ibunya yang	
346		nuntun dan nganter sampe dalam gedung, lah kok bilang sama	
347		gurunya kalau gitu, bu, apa, pak, iya apa? Ibuk suruh keluar aja	
348		ya, itu sampe gurunya SD semua geleng-geleng, <i>piye e iki</i>	
349		ibuknya <i>sing ngaterke koe e le</i> , lah ibuk <i>e kon metu</i> gedung, gak	
350		boleh itu saya duduk disitu, ibuk pulang aja, jadikan saya di	
351		luar gedung cuman duduk diem, terus saya ya langsung ikut SD	
352		yang lain, saya cuman <i>diem wae</i> cuman diem dia gak tau. Dia	
353		aneh ini mas, ha ha. Saya Cuma ngawasi anak saya mau	
354		kemana?	
355	F	Pernah ikut lomba-lomba mungkin bu?	
356	IP	Dia ikut lomba cuman di SD aja, itu dia ikut itu CCA itu tingkat	
357		kota, itu juara berapa itu?	
358	P	Ya Alhamdulillah juara 1.	
359	IP	Juara 1 itu mas.	
360	F	Oo berarti lihat piala itu campur berarti sama mbaknya?	
361	IP	Itu punya mbaknya cuman 1, yang lainnya kebanyakan dia mas,	
362		ini yang SMA piagam.	
363	P	Terus SMA sering diikuti lomba film di bantul. Itu Macapat	
364		se-SMA ikatan pariwisata dan kebudayaan ke 12 alhamdulillah	
365		dapet juara. Ini sering ikut lomba-lomba sering juara, tapi dia	
366		ini kalau dapet juara itu cuman begini, noh buk noh ini piala ha	
367		ha. <i>Iki opo gelem po</i> mas, piala amplop untuk itu ya yo	
368		bukannya saya sombong saya ya istilah e, cuman dapet amplop	
369		untuk bimbingan, cuman di kasihkan meja sama amplop sama	
370		piala ni <i>entuk</i> juara bu. Juara <i>opo</i> ? Wes di syukuri	
371		Alhamdulillah, gitu itu mas, sampe kuliah ini seperti itu mas.	

372	F	Jadi yo gak seneng atau <i>opo</i> gitu ya?	
373	P	Ya cuman aku dapet juara bu, Alhamdulillah udah dikasih kan gitu.	
374			
375	IP	Itu duit <i>sak nyuta</i> ya cuman di celengkan, gak tau uang mas,	
376		terus terang saya itu dia itu bukan gak tau ya, dia itu kalau	
377		nerima apa-apa pasti dikasih kan saya, ini buat ibuk.	
378	F	Tapi kalau jajan-jajan?	
379	IP	Kalau jajan cuman selama SMA saya kasih uang.	
380	P	Kalau SD itu Cuma sedikit.	
381	IP	Ini mas, dia kan punya sakit <i>sese</i> ya jadi gak sembarang jajan.	
382		Jadi waktu SD jajan udah di rumah, saya bawa kan dari rumah,	
383		tapi kalau dia <i>ngotot</i> pengen mintak, ya saya harus <i>matok</i> kamu	
384		gak boleh jajan ini, kamu bolehnya jajan ini.	
385	F	Manut?	
386	IP	Iya nurut, karena dia kalau melanggar dari ibu akibatnya kamu	
387		tau, <i>sese</i> mas, setengah dini aku <i>nunggoni ning</i> wirosaban mas	
388		kesel, <i>sese</i> itu kalau dia.	
389	P	Kena asma.	
390	IP	Kena asma itu kan <i>nganu</i> mas, kalau dia di oksigen gak cuman	
391		hanya 1 jam 2 jam <i>e</i> .	
392	P	4 jam pernah mas.	
393	IP	Pokok <i>e</i> setengah hari, pokoknya sampe setengah hari,	
394		makannya dia sejak kecil kamu kalau gak mau ya enggak	
395		masalah, kan kamu tau akibatnya saya cuman gitu, jadi dia nek	
396		sakit kayak gini ya bu, gak masuk 1 minggu jadi terlambat kan,	
397		ketinggalan dengan pelajaran. Jajan apa ya bu, kamu harus tau	
398		sendiri. sebenarnya dia alergi mas ini, tapi sudah di diagnosa	
399		semua kalau asma, tapi sebenarnya enggak ini. Dia alergi udara	
400		sama makanan, kan sulit kan. Kalau udara panas, kalau dingin.	
401	P	Kalau udara panas aja saya bersin-bersin.	
402	IP	Iya kalau dingin banget ya bersin-bersin mas.	
403	P	Ya gitu, jadi <i>bengik</i> mas.	
404	F	Jadi enak gitu ya bu ya nanti kalau punya, nanti kalau gini	
405		kamu ini tau sendiri lo, biar anak mikir sendiri.	
406	IP	Iya, ho'o chiki gitu kan terus diem-diem, itu sebenarnya kurang	
407		kedekatan dengan orang tua mas, jadi saya lihat itu, banyak	
408		orang tua yang kurang deket dengan anaknya dan ngasih taunya	
409		itu enggak logis, lah itu salah kan.	
410	F	Jadi anak itu <i>nagkepnya</i> , kok gak.	
411	IP	Iya gak seperti saya gitu lo, memang saya punya cucu ponakan	
412		ya mas, disini ini sama bundanya ni <i>ngeyelnya pol</i> , terus saya	
413		kasih tau, gini <i>loh nok nak ne</i> gini, <i>kue loro ora</i> , iya mbah lek,	
414		<i>kue nek ngono</i> terus sakit <i>po oro</i> , iya mbah lek, <i>kue nak ngono</i>	
415		<i>ra iso</i> sekolah, <i>manut</i> sama saya, mbahnya <i>ngene koe</i> dikasih-	
416		kasih, lah aku <i>kon momong okeh ra iso</i> ha ha, jadi deketnya	
417		sama saya. Jadi kurang pendekatan mas, jadi orang tua itu	
418		kurang <i>care</i> , tapi kalau anak itu deket insya allah anak itu	
419		nurut. Saya bukannya sombong ya, semua yang saya lihat itu,	

420		jadi saya itu juga terjun di PAUD tingkat RT jadi saya tau itu	
421		seperti apa.	
422	F	Jadi anak-anak mbaknya yang lain itu juga deket sama ibu atau	
423		sama bapaknya.	
424	IP	Iya deket, walaupun jarang ketemu sama bapaknya, dulu pernah	
425		sampe gak tau nama bapaknya itu siapa, manggil nama	
426		bapaknya itu SD gak mau. Pak gitu ndak mau, bapaknya itu	
427		sakit hati, kok gak mau manggil bapaknya dek, kan manggilnya	
428		adek. Ya mungkin satu karena jarang ketemu kan ditinggal	
429		bekerja, ketemu juga 1 bulan sekali, jadi dia itu gak tau	
430		bapaknya dimana, saya pernah saya deketin begini, <i>sak elek-</i>	
431		<i>elek e</i> , dan kamu gak lihat itu bapakmu, itu orang tuamu jangan	
432		seperti itu, itu dosa, saya cuman gitu jadi saya larinya ke agama	
433		mas. Alhamdulillah saya sejak kecil saya sekolahnya di	
434		muhammadiyah ya, jadi agama istilahnya ya ngerti ya. Jadi <i>sak</i>	
435		<i>elek-elek e</i> bapakmu kayak apa, istilah orang jawa itu <i>e sak</i>	
436		<i>bejat-bejate</i> itu tetep bapakmu, jangan cuman diem aja	
437		panggilah bapak. Terus ini panggil bapak. Terus terang dulu ini	
438		sama sekali gak mau manggil bapak <i>e</i> . kalau apa-apa ibuk, aku	
439		maunya sama ibuk, jadi saya itu sampe repot juga.	
440	IP	Terus saya kasih tau bagi perempuan sama yang laki-laki juga	
441		sama saya kasih tau, besok kamu merasakan kalau kamu udah	
442		<i>gede, opo iyo? Iyo</i> . Lihat aja nanti kalau udah <i>gede</i> . Saya bilang	
443		gitu mas walaupun masih kecil. Jadi biar tau.	
444	F	Saya gak bisa membayangkan sabarnya kayak apa gitu.	
445	IP	Iya, disini juga ada mas tetangga saya yang anaknya difabel	
446		tapi tapi kan dia SLBC grahita, ini ada juga 1 RT juga tapi kan	
447		pengarahannya juag lain kan, jadi dia itu kan bisa lihat, kalau	
448		bisa lihat kan bisa anu sedikit-sedikit. Tapi karena orang tuanya	
449		gak bisa membimbing gak bisa <i>anu</i> , saya bukan sombong, tapi	
450		<i>sampe</i> dia lulus SMA SLB aja ya dia enggak bisa apa-apa tapi	
451		kalau yang lain sana, yang lainnya juga difabel apa beda RW	
452		itu dia juga bisa jualan di toko, dibuatkan toko terus dia kulakan	
453		itu dia bisa, sebenarnya kan dari bimbingan itu bisa.	
454	F	Iya yang penting bimbingannya, paling utama kan	
455		bimbingannya.	
456	IP	Kalau dia saya ajak berbicara, tapi dia gini aja dia maluk, apa	
457		saya harus nunduk. Saya kan gak mungkin gini terus to.	
458	F	Oo, harusnya itu bisa jadi guru itu.	
459	IP	Ha ha, ya.	
460	F	Kan bisa ngerti mengayomi anak itu seperti apa.	
461	P	<i>Yo ro iso</i> jadi guru PNS tapi iso jadi guru buat anaknya,	
462	IP	<i>Yo</i> itu tadi, tapi <i>yo</i> Alhamdulillah dia mau sekarang kerja di	
463		londry, yang punya laundry, yah kamu kasih kerjaan apa gitu,	
464		ya <i>mbok</i> tangan itu gerak gitu lo jangan hanya aja cuman	
465		duduk, jangan gitu aja. Demikian juga saya mas, sama bimbing	
466		ini, saya bukannya kerja, tapi disitu kamu dakwah, dia kan	
467		mud'a di TPA Muhammadiyah Jabal mas, dari SMA udah di	
468			
469			

470		sama direktornya disuruh kesana, disuruh ngajar, awas gitu lo,	
471		gak apa-apa bu, ini dia kan pernah TPA disitu.	
472	P	Sudah 1 tahun.	
473	IP	Pake al-qur'an Braile mas, di TPA dia memang saya, dia apa-	
474		apa saya ikutkan, waktu itu dia ingin TPA, saya ikutkan ke	
475	P	TPA disitu.	
476	F	Yang positif diikuti gitu ya?	
477	IP	Iya pokoknya yang positif kalau dia itu ilmu, saya ikutkan,	
478		terus saya ke TPA itu karena dia kena DB. Itu kena DB kelas 6	
479		ya dek?	
480	P	Ya, kelas 6 itu saya DB jadi ra sido, aslinya kan 4 tahun.	
481	IP	Saya putuskan mas, dia mau ujian juga, jadi saya putuskan	
482		sampe juz 7.	
483	F	Sampe juz 7.	
484	IP	Iya, udah saya lepas karena mau SMP juga. Lah kemaren waktu	
485		SMA diminta istilahnya mendampingi lah, ini juga karena	
486		kesempatan bagi anak saya mencari ilmu dan dakwah silahkan.	
487		Dek, tadinya gak mau mas, apa-apa ibunya, <i>kowe nak</i> kalau	
488		enggak mau enggak akan jadi apa-apa, kamu udah gede udah	
489		SMA. Saya cuman mengarahkannya disitu mas.	
490	F	Pengalaman lebih baik ya bu.	
491	IP	Iya pengalaman itu lebih baik daripada kamu hanya nongkrong	
492		dirumah, saya cuman itu, terus dia bu aku tu <i>kesel</i> , yo kamu	
493		capek daripada kamu nongkrong di sekolahan saya cuman gitu.	
494		Iya buk iya. Setelah nanti ujian mas ya ikut TPA.	
495	F	TPA lagi.	
496	IP	Kelas 3 dia ngajar TPA disitu itu sampe sekarang, sampe kuliah	
497		ini tapi juga disambi-sambi mas, nanti kalau kuliah sampe sore	
498		ya dia izin kalau dia enggak ngajar, dia sudah sms sudah	
499		memberikan dispensasi untuk prima biar fokus dikuliah, nanti	
500		kalau memang mau TPA ya nanti ngajar kalau ada waktu luang	
501		TPA gitu. Kan dia belajar untuk mandiri kan, saya juga	
502		ngajarnya kedepan. Dek, kalau kamu enggak mau belajar itu	
503		<i>podo</i> kalau kamu belajar untuk bekerja dengan istaji', walaupun	
504		itu bukan istaji' tapi dakwah, itu sudah sama dengan bekerja	
505		udah belajar, kamu kan nantinya kalau pulang kalau gak dikasih	
506		apa ya, isian-isian kayak gitu juga enggak mau kerja to mas,	
507		soalnya kan juga pengalaman disini banyak mas, temen-temen	
508		yang awas disini aja banyak mas tapi belum bekerja karena apa,	
509		karena gengsi.	
510	F	Karena gengsi ya bu.	
511	IP	Iya, ada banyak juga, tapi ya saya cuman, kalau kamu terlalu	
512		milih-milih. Belajar pengalaman dan dakwah, tujuannya cuman	
513		gitu aja, istilah ya cuman kalau dikasih honorer alhamdulillah	
514		kalau enggak ya Alhamdulillah yang penting kamu dakwah	
515		disitu, sudah ngajar TPA.	
516	F	Rezeki yang ngatur kan yang diatas ya bu.	
517	IP	Iya, makannya saya cuman, disitu masalahnya honorer gak	

518		masalah, gak usah dipikir yang penting kamu niat dakwah sama	
519		belajar, nanti untuk ya siapa tau nanti skripsimu itu bisa buat	
520		belajar lah gitu, biar sosialisasi dengan yang lainnya gitu lo	
521		mas, ini masih sering saya ginikan terus mas.	
522	F	Jadi itu tugasnya orang tua ya.	
523	IP	Iya tugasnya orang tua, walaupun ini kan yang namanya anak	
524		seperti ini kan juga harus diarahkan ya, kalau enggak diarahkan	
525		bubar mas <i>mengko</i> , saya juga liat-liat aja orang yang gak	
526		diarahkan ya.	
527	F	Kan soalnya anak yang membutuhkan bu, membutuhkan	
528		bimbingan orang tuanya, perlu dikasih ini lo, perlu dikasih ini	
529		ini. Selama dari kecil sampe besar gini kendalanya apa bu, ada	
530		kendalanya ndak?	
531	IP	Kendala itu banyak yam as, kalau kayak gini kan kendalanya	
532		banyak ya, tapi ya yang dimaksud kendala yang kayak gimana	
533		masnya?	
534	F	Ee, kendala dalam mengasuhnya itu, contohnya kayak awalnya	
535		itu mau ngejarkan memakai pakaian, mengajarkan makan terus	
536		tetangga-tetangga kayak gitu?	
537	IP	Sejak kecil memang sudah saya ajarkan untuk belajar	
538		sendiri mas, dia umur 3 tahun kan kakaknya 4 tahun, kalau	
539		sekolahkan yang kakaknya saya ajarkan pake baju sendiri	
540		dia ngikut, gini dia juga, gini lo dek, pake baju itu dari	
541		tagan kanan gitu saya masukkan pelan, terus yang ini nanti	
542		disatukan, nanti misalkan gini nanti disatukan jadi saya	
543		ajari semua saya ajari mas. Pake baju, mandi itu seperti ini.	
544		Jadi sekitar umur 4 tahun itu udah mandiri.	
545	F	4 tahun udah mandiri?	
546	IP	Iya jadi seperti kakaknya dulu sudah saya ajari, walaupun	
547		kadang ya, bu saya mau BAB nanti saya bimbing nanti	
548		caranya cebok kayak gini caranya gitu, jadi sudah saya	
549		ajarkan. Jadi banyak mas disini itu yang difabel mas, jadi	
550		itu kadang saya melihat itu cerubuh, saya itu kayaknya.	
551	F	Pengen.	
552	IP	Pengen memberikan arahan tapi kok itu orang kaya, jadi itu ha	
553		ha, ah aku tak bimbing anakku <i>dewe</i> lah.	
554	F	Tapi kalau misalnya orang tuanya mempunyai anak yang	
555		seperti itu, gak ada diskusi atau tanya, he kok bisa seperti ini?	
556		<i>Sharing-sharing</i> gitu?	
557	IP	Enggak, enggak ada, ya saya Cuma kadang yang namanya	
558		tetangga kan, <i>mbok koyo putrane Mega kae lo</i> , yo saya ya	
559		alhamdulillah kata orang-orang berhasil, isitilahnya kalau	
560		membimbing anak istilahnya itu berhasil gitu, <i>mbok</i> kamu tu	
561		tanya dengan ibunya prima bagaimana cara mengasuhnya? Iya	
562		ada temen-temen, kader-kader istilahnya ibuk-ibuk PKK kesini,	
563		<i>kono lo jaluk</i> ibu e prima. Lah <i>iki carane piye</i> ?	
564	IP	Tapi kan orang kan kalau disuruh gitu kan, <i>opo wong</i> anak-	
565		anakku <i>dewe</i> , gitu kan, saya kalau memang orangnya dateng ya	

566		saya ngomong kalau enggak ya saya enggak ngomong, kalau	
567		pas di PKK dia baru ngomong baru saya bantu gini gini. Jadi	
568		ya memang sejak kecil kalau kendala itu ya, hanya yang	
569		namanya anu saya ajari dari yang mandi, BAB, unjuk ya	
570		sejak kecil saya ajari walaupun itu cing celepret saya	
571		biarkan, yang penting dia pegang sendoknya begini.	
572	F	Jadi proses.	
573	IP	Yang anak yang namanya proses kan seperti itu, mau cing	
574		celepret biarin udah nanti setelah makanan bisa, udah gitu	
575		aja. Jadi enggak saya marahi, jadi kalau makan dilihat	
576		dipiring ini ada yang keluar ndak, ada buang, dibuang dulu	
577		jadi biar enggak kaget. Biar enggak cing celpret itu lo mas.	
578	F	<i>Nggih.</i>	
579	IP	Karena banyak anak kan, iya kan banyak anak saya dulu liatnya	
580		itu siditu-itu waktu SMP, itu pengalaman saya mas.	
581	F	Jadi sampe sekarang masih sering main di daerah-daerah sini?	
582	IP	Ini Alhamdulillah sejak SMA dia jadi sosialisasinya.ya dulu	
583		kalau teraweh disimpang-simpang mas, tapi ini udah gede mas.	
584		kayaknya itu dibedakan sama yang awas gitu lo, dia itu anu, bu	
585		aku disitu kok gak ada temen, itu SMA mas, gak ada yang	
586		nolong mas.	
587	F	Udah gede padahal itu yo.	
588	IP	Udah gede mas, <i>sing a..</i> saya kan rasanya <i>wong</i> udah gede, tapi	
589		kan dikiranya masih anak kecil mas, sama yang lainnya,	
590		istilahnya anak-anak sini dikira masih kecil padahal udah SMA.	
591		Terus saya lihat sendiri, kalau taraweh kan sama saya. Maksud	
592		dia itu di remaja, remaja dan anak-anak itu ya, jadi ada hiburan,	
593		jadi kan taraweh dengan anak-anak remaja kan <i>gayeng</i> , taraweh	
594		dengan orang tua kan sepi, adanya hanya qultum. Dia udah	
595		punya kesadaran, aku gak mau bu, udah lebih gede, istilahnya	
596		udah lebih tua, itu malah kamu ini ada pengajian dek, setiap	
597		teraweh ka nada pengajian gitu. Sejak itu dia ikut teraweh di	
598		orang tua, istilahnya <i>tuo-tuo</i> .	
599	F	Berangkat sendiri itu bu?	
600	IP	Berangkat sendiri , saya ndak nganter, sejak SMA saya cuman	
601		nganter 1 minggu mas jalannya kan belok-belok.	
602	P	Bingung saya pas waktu itu.	
603	IP	Jalannya kan belok-belok banyak kecil-kecil 1 minggu saya	
604		anter jalan, kanan-kiri kanan, pengenalan ini, kalau sini tempat	
605		ini, kalau sini temboknya ini, jadi saya menghafalkan yang	
606		punya rumah. Kalau pas disini oh ini yang punya ibu ini, kalau	
607		kesini ibunya ini, terus kamu terus. Terus ini pagernya	
608		SMAmu.	
609	P	Sudah semester lagi dari UGM iya kesini ndak apa-apa ndak	
610		masalah ha ha.	
611	IP	Dimanapun di kuliah juga gitu, terus saya pantau dari rumah,	
612		kamu sudah ke PAU belum? Sudah ke PTID belum? Udah bu,	
613		lewat mana? Jembatan. Tanya sama satpam, istilah saya <i>do</i>	

614		<i>uwong kok ya ra takon</i> , itu dari SMS.	
615	F	Jadi pantaunya tetep dari SMS,	
617	IP	Jadi tetep saya pantau dari SMS mas, kuliah itu dia kan mau	
618		ngajukan beasiswa itu kan, bu ini harus kesini, kamu harus ke	
619		PAU sendiri <i>nemoni sopo, bu sopo</i> , iya gitu, administrasinya	
620		udah belum? Oiya kemana? Ke PTID, sana tanya aku <i>ya ngono</i>	
621		dia saya suruh tanya sendiri.	
622	F	Terus tanya sendiri?	
623	IP	Sendiri mas.	
624	P	Iya sendiri, Alhamdulillah kebetulan ada orang yang nganter	
625		saya ketemu mas situ, iya langsung dianter, mau kemana mas?	
626		Saya mau ke PTPD, waktu itu pas mau sebelum registrasi	
627		bayar itu untuk input KRS itu saya mau kesana.	
628	IP	Pokoknya saya suruh sendiri, sejak pertama saya suruh sendiri,	
629		<i>due</i> mulut itu ditutuk, itu namanya <i>gong</i> kamu harus gongnya	
630		ditutuk prinsipnya seperti itu, dari dia mesti tanya satpam.	
631		Tanya yang ada mahasiswa lama atau mahasiswa baru tanya,	
632		jangan segan-segan untuk tanya, jangan membisu, saya cuman	
633		gitu, oh iya. Makannya dia urusan apapun sendiri-sendiri, nanti	
634		sms bu aku udah gini, aku udah kesini kesini, iya nanti kalau	
635		sama saya langsung kalau sama ini gimana gitu. Udah kok bu,	
636		oh ya udah berarti bisa gitu ha ha.	
637	F	Kalau itu kan bagus bu menumbuhkan rasa.	
638	IP	Percaya diri.	
639	F	Terus gak malu bertanya seperti itu, sulit e?	
640	P	Awalnya memang sulit mas, tapi lama-lama bisa. Yakin bisa.	
641	IP	Karena apa, mboknya cerewet mas, cerewet tenan. Galak aku	
642		tak omongin gitu mas, ibuk ki galak, kalau galak demi kebaikan	
643		gini gak masalah, tapi kalau galak untuk yang lain gak anu.	
644	F	Galak yang logis gitu ya bu.	
645	IP	Saya cuman itu biar kamu itu percaya dirilah. Yakin gitu aja,	
646		meumbuhkan semangat itu seperti itu mas. Tapi ya	
647		Alhamdulillah di SMA dia lomba-lomba apapun dia ikut,	
648		diikuti diikuti diikuti, udah itu aja. Gitu Alhamdulillah, lah itu	
649		ikut SMNPTN apa dia bilang sama ibuke, enggak. <i>Daftarke</i> ya	
650		<i>daftarke</i> lewat sekolahan.	
651	F	Jadi didaftarkan lewat sekolahan aja.	
652	IP	Iya tapi kan dia enggak tau cuman, setelah tau, bu saya jurusan	
653		apa ini. Lah kamu apa daftar? Iya saya daftar ha ha.	
654	F	SNPTN UIN to?	
655	IP	Iya di UIN kan dia sendiri, jadi dia diterima, saya itu yo,	
656		<i>ditompo</i> itu bingung e mas, dari semua orang itu enggak ada	
657		yang difabel, yang difabel anak saya. Waktu itu kan waktu di	
658		multitompo kan saya liat, temen yang lain yang mana? Temen	
659		yang difabel enggak ada. Saya langsung masyaallah, saya itu	
660		sampe kemana-mana jadi ikut mahasiswa mas, karena	
661		mendampingi ujian kepribadian, enggak boleh masuk sama	
662		satpamnya. Terus saya ultimatum, ndak mas kalau saya ndak	

663		boleh masuk, anak saya siapa yang mendampingi, masnya? saya	
664		bayar aja <i>wes, sak iki dampingke</i> tes kepribadian, terus anakku	
665		sudah bawa uang <i>to, wes</i> tak kasih aja 50ribu, damping ujian yo	
666		mas, satpamnya itu. Oh ndak bu, saya ndak bisa. Maka dari itu	
667		saya mau dampingi ini, ini tuna netra mas, kan dia enggak bawa	
668		tongkat. Memang ini kalau saya dampingkan ndak bawa	
669		tongkat gitu. Dikiranya kan ini awas, awas bu itu, masyaallah	
670		ini tongkat <i>e</i> , saya jawab gitu, langsung iya iya boleh bu, lah	
671		saya jadi ujian niru mahasiswa <i>e</i> . Saya memang enggak tau ya	
672		cara pengisiannya karena saya belum pernah kuliah, bingung	
673		aku ni mas.	
674	F	Tapi kan tetep di tanya kan bu, gimana cara pengisiannya?	
675	IP	Iya makannya aduh <i>piye lak ngisine piye</i> , aku <i>ra ngerti opo-opo</i>	
676		<i>gon opo iki, iki opo</i> mbak? Saya cuman tanya yang masuk sama	
677		mbak-mbak disana, <i>yo isike wae</i> aku <i>ra dong</i> . Oh iya bu saya	
678		bantu, terus banyak yang bantu, ya udah, aku cuman dampingi	
679		aja aku enggak tau, <i>deso</i> aku cuman <i>ngono</i> . Ya walaupun saya	
680		cuman lulusan SMA, tapi kalau udah ngisi begitu aduh <i>gudak</i>	
681		<i>guduk ora</i> menikmati bangku kuliah saya <i>ngono</i> , seperti itu. Ya	
682		memang suka duka itu ada, tapi saya jalani aja gitu aja.	
683	F	Jadi pasrah sama yang diatas ya bu.	
684	IP	Iya pasrah aja sambil doa udah gitu aja.	
685	F	Jadi bisa bisa bisa.	
686	IP	Cuman bisa saya tu. Gak pernah ah kok <i>ora iso</i> ? Saya cuman	
687		<i>iso</i> , kamu juga bisa.	
688	F	Jadi ngalir gitu ya bu.	
689	IP	Mbaknya bisa, kamu juga bisa. Semua bisa, semua bisa	
690		menikmati, bisa sukses. Kamu juga bisa seperti ini. Udah	
691		semester 2 bu. Lanjut, kalau kamu bisa menguasai insya allah	
692		<i>dipertahanke yo</i> bisa. Ya memang seperti itu, tapi ntah yang	
693		lainnya saya kalau secara pribadi, saya mendidiknya sejak kecil	
694		seperti itu, jadi kalau orang bilang kok ibu kok terlalu sabar,	
695		kalau gak sabar <i>yo</i> aku paling tak <i>nutuki wong</i> .	
696	P	Ntar kerjanya diberita-berita, itu kakak saya itu liat salah satu	
697		media liat di web itu di internet itu, innalillahi wainnailaihi	
698		rojiun, <i>kok yo piye</i> .	
699	IP	Dikiranya saya itu orangnya sabar, padahal saya itu bergejolak	
700		dengan jiwa saya, say itu galak lo keras. Terus terang saya itu	
701		galak yo gini gini saya itu gitu lo. Sing penting itu, tapi yo	
702		Allah udah membimbing saya ya, jadi cumak gini punya anak	
703		yang gini harus sabar.	
704	F	Ada hikmahnya gitu ya bu.	
705	IP	Iya banyak sekali hikmahnya bagi saya, bagi itu, oh iya sesok	
706		istilahnya kalau butuh buyut jangan seperti itu, wah kalau liat	
707		suka dukane okeh mas. Ya yang pertama itu mau cari TK aja	
708		<i>rasane ra karu karuan</i> .	
709	F	Tapi tetep sabar gitu ya bu, pasti dikasih jalan.	
710	IP	Iya, cuman saya, dek tadi bilang apa kepala sekolah, iya saya	

711		enggak boleh sekolah disitu bu, ya udah sekolah dimana	
712		kemana. Aku minta sekolah yang ada banyak anak, lah kalau	
713		mau banyak anak kan, ya itu susahnyanya kan disitu, persyaratan	
714		yang paling sulit mas.	
715	F	Kebanyakan langsung dimasukin ke SLB gitu?	
716	IP	Iya SLB kan gitu terus udah gitu ya. Tapi kalau bisa ya cari	
717		yang.	
718	F	Kurang greget gitu?	
719	IP	Iya kurang greget, istilahnya kurang eh, tapi saya sebelum dia	
720		sekolah kan sudah diberitahu sama orang Jakarta, pernah kesini	
721		juga survei selama 1 bulan, itu juga dari mana ya dek ya?	
722	P	Yayasan putra netra.	
723	IP	Nah itu dari yayasan putra netra, jadi saya itu punya kayak oh	
724		saya juga belajar istilahnya, jadi itu.	
725	F	Oh jadi itu sebelum masuk.	
726	IP	Sebelum masuk SD, jadi sebelum dia 1 bulan itu sudah ada	
727		yayasan putra netra. Jakarta itu datang kesini selama 1 bulan,	
728		dia nunggu ibunya. Jadi cara belajar membimbing anak yang	
729		difabel, baik itu berangkang semuanya. Saya diajari 1 bulan	
730		disini itu , walaupun saya istilahnya sebelum dikasih itu sudah	
731		menerapke, udah saya anak itu harus begini begini, sebagian	
732		sudah saya <i>terapke</i> ke anak saya waktu masih kecil.	
733	F	Waktu anak pertama juga oh sudah mengerti.	
734	IP	Ho'o jadi sudah.	
735	F	Jadi tujuannya bermain sama yang awas itu biar cepet	
736		perkembangannya gitu ya bu?	
737	IP	<i>Iya ho'o, memang kalau bisa itu punya anak tuna netra atau</i>	
738		<i>difabel itu kalau dia bisa mengikuti ke awas, itu lebih baik,</i>	
739		<i>emosinya mas, iya itu untuk belajar emosinya, yang kedua</i>	
740		<i>mental. Kan mental itu perlu ya.</i>	
741	F	<i>Nggih.</i>	
742	IP	Nah itu masalahnya cuman 2 itu, itu masing-masing seperti itu,	
743		bu disekolahkan di yang umum aja bu, kalau ibunya mau	
744		karena itu udah bagus, karena apa mental dan emosi. Nanti	
745		kalau hanya 1 lingkup sama itu emosi enggak akan	
746		berkembang.	
747	F	<i>Nggih, soale boten ada interaksine nggih.</i>	
748	IP	Iya, terus nanti mentalnya, kita setiap hari hanya temen itu aja	
749		nanti kalau kita mau pengajian istilahnya hanya di kampung	
750		aja nanti pasti minder, saya juga mikir oh iyo yo, nanti anak ada	
751		yang sendirian. Jadi saya ya begini begini.	
752	F	Jadi dikasih jalan semuanya.	
753	IP	Alhamdulillahirobbil alamin, semuanya tercapai mas yang dia	
754		minta SD, SMPnya karena terbentur waktu dan tempat karena	
755		lokasinya juga jauh, tapi dia juga bisa menerima ya	
756		Alhamdulillah terus di SMA.	
757	P	Dulu rencananya SMA mau ikut temen-temen di MAN sana,	
758		tapi karena jauh juga, jauh oh iya saya teringat, iya <i>ding</i>	

759		SMAny <i>ono sing cedak</i> . Ada juga temen-temen yang satu	
760		sekolah juga ya SMAny ternyata juga disitu mas. Ibu saya	
761		sampe bilang gini, <i>yo mbok yo kowe</i> kuat ya dek <i>yo, iyo iyo</i> buk	
762		<i>iyo</i> saya cuman begitu.	
763	IP	Yang deket namanya kan nyari ilmu, memang iya harus sampe	
764		kerumah itu bisa, tapi kalau ada yang deket ya kenapa gak yang	
765		deket aja. Kalau saya juga kerepotan mas, saya ndak punya	
766		SIM walaupun bisa naik motor sampe kesana <i>yo repot</i> , kan	
767		paling enggak berangkat setengah 6 ya.	
768	P	Sampe Maguwo itu udah wah.	
769	IP	Bu sampe sana udah jam 7 itu gerbangnya sudah ditutup lo bu,	
770		saya kan jadi juga kepikiran to, nanti kalau naik bis berapa	
771		rantai ini.	
772	F	Prosesnya juga lama kan ibu ya.	
773	IP	Iya prosesnya juga lama, dari sini nanti <i>mandek e ning ndi</i> mas,	
774		<i>mandek kono mandek kono</i> . Numpak trans <i>ngentenine</i> setengah	
775		jam <i>dewe, lah kowe tekan kono</i> jam 8. Padahal ini kan baru	
776		mulai setengah 5 ya trans itu, <i>mosok</i> setengah 5 <i>wes. Ketutuk</i> .	
777	F	<i>Ketutuk</i> .	
778	IP	<i>Wes</i> daripada <i>piye</i> di situ aja. Nanti kalau kuliah nah lah itu	
779		baru kamu belajar transport gitu. Kemaren kan muter-muter, lah	
780		kita kan <i>anu</i> dek, <i>kowe ki tekan ndi</i> , aku <i>nyobo</i> kesini <i>nyobo</i>	
781		kesini. Masyaallah <i>tekan omah</i> itu magrib.	
782	F	Itu waktu kuliah?	
783	IP	<i>Ho'o</i> .	
784	P	Jadi itu pernah waktu kuliah, saya ingin tau ingin merasakan.	
785		Belom pernah jalan-jalan <i>sik adoh ki sik piye ngono</i> , saya	
786		mengamati temen saya itu ada bisa kemana-mana naik tras	
787		sendiri sampe jam 7 malem.	
787	IP	Sampe pindah-pindah gitu, tapi kan saya juga, <i>iki jam semene</i>	
788		<i>durung balik ki</i> , sampe kakaknya kan kalau pulang itu jam 5	
789		sore, buk <i>adek ki tekan ndi e buk</i> .	
790	P	Saya itu kadang aneh saya itu pengen mencoba gitu ya.	
791	IP	<i>Kowe ki</i> aneh <i>tekan endi endi</i> , ya takutkan kan rawan ya mas.	
792		Ya ini ya istilahnya takutnya ada yang itu, lah ini kan ada ISIS	
793		barang kan mas, jadinya takut di, <i>yo ra</i> mungkin <i>to bu</i> , lah	
794		kalau orangnya tidak pandang bulu <i>mboh tuna netra mboh opo</i>	
795		direkrtut akhirnya repot gitu, ya seperti itu takutnya kakak e	
796		seperti itu. Jadi gak boleh itu naik bis itu kakak e. jadi <i>nek kulo</i>	
797		ngajari anaknya <i>deg kulo sing</i> kerja. Ha ha. Aku <i>kon ngeterke</i>	
798		terus, aku <i>ki ngono, ya wes karepmu dewe sing enak e piye</i> .	
799	F	<i>Niku sami mawon nek</i> yang awas <i>boten saget</i> naik sepeda	
800		motor. Yo diajari <i>boten sangget kui</i> .	
801	IP	<i>Boten saget yo</i> mas, padahal awas ya.	
802	F	<i>Soale</i> mbak sepupu <i>kulo</i> aslinya pun diajari motor pun <i>saget</i> ,	
803		tapi karena <i>wedi kalih ibuk e wis ra usah</i> .	
804	IP	Jadi ketergantungan ya, padahal itu yang awas, tapi kalau ini	
805		saya prinsipnya harus bisa mandiri ha ha ha. Ya itu makannya	

806		kadang-kadang saya kalau awas itu alah, awas <i>kok iso ngono</i>	
807		yo. Ya memang begitulah. Nantinya ketergantungan dengan	
808		orang lain. Ho'o susah <i>e</i> mas kalau ketergantungan <i>jadine</i>	
809		<i>koyok piye</i> ya, <i>arep obah ra iso e</i> mas, <i>istilahe</i> aku ni	
810		<i>kepengene ning kono</i> , tapi yo anakku ada acara jadinya kan,	
811		<i>sopo meh arep anterke</i> , nah jadinya kan seperti itu ya.	
812	F	Oh <i>nggih</i> , <i>cekap</i> bu.	
813	IP	Ya nanti kalau ada, masih ada kekurangan.	
814	F	<i>Kulo mriki maleh</i> sekalian silaturahmi.	
815	IP	Iyo <i>mriki meneh</i> , <i>wes tak anggep</i> anak mas, semua itu kalau	
816		semua kesini itu semua tak <i>anggep</i> anakku. Gitu sudah disini tu	
817		santai mas, ya seperti inilah bisanya ngasih informasi. Mudah-	
818		mudahan ya bermanfaat mas. Mudah-mudahan skripsi mas <i>iki</i>	
819		lancar.	
820	P	<i>Iso gawe</i> kelancaran IKS <i>sing kedepane</i> .	
821	F	<i>Nggih</i> .	

Lampiran Verbatim Wawancara

INFORMAN IM WAWANCARA KE 2 (KODE : IM:W1)

Nama : Ibu IM
 Umur : 45thn
 Durasi : 56:54 menit
 Tempat wawancara : Rumah Ibu IM
 Hari/Tgl : Selasa, 24 Maret 2015
 Jenis wawancara : Terbuka
 Keterangan : F (Peneliti)
 IM (Informan 2)
 M (anak IM)

Baris	Hasil wawancara	
1	IM	Jadi semenjak, kalau orang jawa bilang di <i>liling</i> jadi di ajak ngomong.
2		
3	F	Oh <i>nggih</i>
4	IM	Umur 3 tahun bayi gitu kan misalnya di panggil namanya
5		manda, itu arah pandangan naik, ya terus waktu itu saya terus
6		apa ya namanya <i>mak deg</i> , saya perhatikan kok anak saya ada
7		kelainan. Terus suatu saat tetangga lewat itu dipanggil juga
8		gitu, misalkan tetangga udah lewat sana dia kesana. Terus
9		akhirnya saya bawa ke Ruman Sakit YAP, terus di YAP itu
10		langsung di vonis mas langsung, buk ini anaknya syarat
11		matanya sudah rusak, jadi mau diapapun tidak bisa, jadi ya
12		kita pasrah saja sama yang kuasa. Bapaknya juga gitu kalau di
13		operasi gimana dok? Kalau operasi bisanya kornea pak, ini
14		korneanya bagus yang kena syarafnya, lah penyebabnya ini
15		apa? Penyebabnya ini yang mau kita cari pak. Terus akhirnya
16		kita selidiki rujukan ke Sardjito. Disana kita itu, semua poli
17		mas, jadi dari mata, telinga, hidung semua kita masukin. Terus
18		akhirnya sampai ke TOS terus <i>scanning</i> otak, akhirnya
19		ketemunya di TOS, periksa darah itu dia kena toksoplasma.
20	IM	Terus akhirnya kita berobat selama, dokter mengatakan untuk
21		sementara 2 tahun nanti kita lihat hasilnya. Terus itu dokter
22		minta setiap 3 bulan sekali di TOS, tapi itu kan biayanya
23		mahal ya mas kalau TOS itu. Terus
24	F	TOS <i>niku</i> di <i>pripun</i> bu?
25	IM	TOS itu diambil darah terus diperiksa. Itu kan diobati jadi
26		selama pengobatan itu nanti dilihat hasilnya gimana gitu lo,
27		ceritanya. Dokter minta 3 bulan sekali di TOS, terus saya
28		minta dok kalau 6 bulan sekali gimana? Karena keberat biaya
29		gitu kan, karena saya perbulannya itu mas waktu itu beli obat
30		sama vitamin buat otaknya itu sak <i>gajiane</i> bapak e, habis. Itu
31		untuk satu bulan, jadi 1 bulan itu harus minum obat 3 minggu
32		libur 1 minggu. Terus nanti minum obat lagi selama 2 tahun

33	IM	sementara waktu. Terus akhirnya yang namanya orang tua ya	
34		mas, dokter mengatakan seperti itu anu kita ke pondok	
35		pesantren yang namanya Jawa Timur, Jawa Barat setiap	
36		pondok pesantren tak <i>leboni</i> mas, istilah <i>e</i> kita minta doa sama	
37		Pak Kiai itu, kita minta doa sama-sama pak, yang namanya	
38		orang tau nggih, pertama itu saya stress mas, saya gak mau	
39		keluar rumah yang ada nangis <i>wae</i> , tapi akhirnya bapak <i>e</i> yang	
40		ngasih <i>support</i> untuk terus sabar menghadapinya karena	
41		rencana Allah tidak ada yang tahu.	
42	IM	Iya, ini titipan dari yang Maha Kuasa, Ya Allah kenapa anak	
43		saya, yang namanya orang tua to mas saya cuman, terus	
44		akhirnya kita pasrah selalu berdoa terus sama Yang Maha	
45		Kuasa. Sempat ke pondok-pondok pesantren, terus terang mas	
46		kalau saya dikasih tau orang, kalau kita kan larinya ke	
47		alternatif ya.	
48	F	<i>nggih</i> .	
49	IM	Kalau alternatif setelah saya lihat, caranya pengobatan kok	
50		kayak dukun ya, saya gak mau, pernah temen ngasih tau, sana	
51		itu banyak yang cocook, setelah saya kesana sekali, kok cara	
52		pengobatannya bertolak belakang dengan agama kita, terus	
53		akhirnya besok saya gak kesitu lagi. Kalau saya jelas ke	
54		pondok pesantren, yang di Kediri kan kebutulan bapaknya asli	
55		Jawa Timur <i>nggih</i> . Terus waktu itu bapaknya juga pernah	
56		pendidikan di Suka Bumi, kita juga ke pondok pesantren mana	
57		ya saya lupa namanaya, tapi di puncak itu mas.	
58	IM	Ya itu, terus namanya kita udah usaha, dokter iya terus ya	
59		waktu menjelang sekolah, dia usia 7 tahun, <i>sak jane</i> waktu itu	
60		dia masih ada ini mas, masih ada banyangan, jadi tapi hanya	
61		pandangan searah, searah pun jarak tertentu, tidak kanan kiri	
62		tapi hanya pandangan searah, tapi karena waktu itu kita masih	
64		tinggal di asrama.	
65	F	<i>nggih</i>	
66	IM	Disitu di jalannya kan ada nomernya untuk lari, nomer 1, 2	
67		ada 20, dia masih tau, kalau di ajak jalan-jalan sama bapak <i>e</i> ,	
68		nomernya mana <i>ndug</i> , <i>iki</i> dia masih tau, terus pernah saya ini	
69		ke dokter kan, coba ibu ngasih mainan yang warna-warni yang	
70		besar kayaknya ini masih ada sinar, gitu. Terus saya beli	
71		model kayak baskom plastik itu lo mas yang besar mas, terus	
72		warnanya merah menyala, kuning, hijau, dia masih bisa	
73		membedakan waktu masih kecil sekitar 2 tahun lah gitu. Itu	
74		tak kasih tau, ini merah, ini kuning, ini hijau gitu kan,	
75		akhirnya saya acak-acak, terus ini apa dia tau, terus saya	
76		setelah itu saya ini coba tolong diambulkan warna ini, saya	
77		enggak pegang terus tau juga, tapi lama-lama gelap	
78		pandangannya mas.	
79	IM	Terus itu saya bawa ke dokter, waktu itupun dokter masih	

80		sempat begini ya, ibu itu masih bersyukur Alhamdulillah coba	
81		lihat pasien-pasien disana, itu yang sama-sama kena tokso tapi	
81		enggak ketahuan dari awal otaknya rusak, jadi dia itu otaknya	
82		tidak berkembang bisanya cuman duduk gak bisa apa-apa,	
83		ngomong gak bisa apa gak bisa, karena jadi ibu ini masih	
84		bersyukur karena yang kena hanya syaraf mata.	
85	IM	Setelah saya perhatikan memang iya mas, bener itu mas, di	
86		Sardjito ya itu kan ceritanya selain dokternya khusus yang	
87		TOS saya kan juga ada yang ke dokter syaraf kepala mas.	
88		Disitu saya juga Ya Allah, iya ya biar gimanapun saya kena	
89		musibah seperti ini, saya masih bersyukur karena anak saya	
90		setidaknya masih ada yang normal gitu lo mas. Terus akhirnya	
91		saya ya berobat, terus pas di usia yang di 2 tahun lebih lah itu	
92		mau 3 tahun, virus dikatakan bersih, dokter mengatakan,	
93		selama berapa tahun sekali-kali tetep di periksakan gitu.	
94		Kapan itu kita TOS kan, hasilnya masih bersih. Biasanya kan	
95		ada persennya, saya lupa berapa hitungan persennya itu mas.	
96	F	Jadi ada peningkatan penurunnya gitu bu?	
97	IM	Iya, tapi ini untuk dokternya udah mengatakan bersih. Lah	
98		untuk usia yang 7 tahun itu saya kan bingung masu masukkan	
99		sekolah kemana waktu itu, terus saya cari-cari informasi, terus	
100		saya itu ke SLB terminal kalau dari sini itu kiri jalan.	
102	F	<i>Nggih</i> kiri jalan.	
103	IM	Disitu saya dikasih tau, ada guru disitu, buk kalau ibu mau cari	
104		informasi coba aja ibu ke sekolahan kalau disini, kalau ibu ke	
105		SLB bu nanti kasihan anak, kasihannya gimana? begini dia itu	
106		nanti lingkungannya, ya <i>nguwun sewu</i> kalau disitu di SLB kan	
107		ada yang tidak bisa mendengar, terus kemudian ada yang saya	
108		katakan tadi pikirannya tidak berkembang nanti malah	
109		anaknya kasihan, terus kalau di umum, tapi yang ada	
110		tulisannya terpadu, jadi sekolahan umum tapi disitu ada	
111		tulisannya terpadu. Terpadu itu nanti ada guru khusus mas,	
112		seperti mada juga ada gurunya yang Braile, terus kalau yang	
113		tuli juga ada gurunya sendiri, tapi disitu juga ada anak-anak	
114		yang normal, nanti yang berkebutuhan khusus nanti	
115		disendirikan ruangnya, ada gurunya sendiri-sendiri.	
116	IM	Terus lah itu untuk pendidikan anak saya bagaimana pak?	
117		Saya kan suka tanya, segi positif dan negatifnya. Begini bu di	
118		sekolah seperti yang cacat-cacat ini anak ibu nanti mentalnya	
119		tidak jernih, tapi kalau di sekolahan umum terpadu, itu nanti	
120		anak ibu sudah terbiasa untuk menerima istilahnya apa ya,	
121		lingkungan biasa itu dia akan menerima ejekan akan menerima	
122		itu, dia sudah terbiasa. Oh iya ya, adeknya tak masukin ke	
123		yang terpadu ke SD Nitikan. Giwangang tau to?	
124	F	SD Nitikan, Wirosaban itu to?	
125	IM	Iya, tapi kan kalau dari sini ada, giwangang itu belok kiri kalau	

126		dari sini, terus kanan jalan mas, sekolahannya itu di depannya	
127		itu ada masjidnya rindang banyak pohon-pohonnya itu	
128		sekolahannya.	
129	F	Kanan jalan nggih.	
130	IM	<i>Nggih</i> kanan jalan kalau dari sini, terus saya masukkan disitu,	
131		tenan mas, begitu dia masuk SD, disitu temen-temennya	
132		<i>nyuwun sewu anu</i> , kalau ini namanya anak kecil di godain	
133		gitu, ya to.	
134	F	<i>Nggih</i> usil gitu.	
135	IM	Iya, terus ada lagi yang sampai <i>nyuwun sewu</i> , matamu. Nah itu	
136		sampe keluar kalimat seperti itu, nah itu pulang nangis, tiap	
137		pulang nangis yak an awalnya, terus saya kasih pengertian, itu	
138		kan temenmu gak tau kalau kamu sakit, terus akhirnya dia	
139		mau.	
140	IM	Kebetulan gurunya juga sabar, tapi sekarang sudah almarhum	
141		mas, ada juga gurunya yang galak atau keras. Sampe misalnya	
142		<i>de'e</i> baik-baik gurunya lagi ngomong gitu lagi neranngin.	
143		Manda, tak <i>paku ndasmu lo he he</i> , sampai sekarang tu masih	
144		teringat dia, iya. Namanya Bu Hartini, iya iya <i>ra popo</i> gurukan	
145		lain-lain saya kasih gitu. Sampai sekarang masih ingat kalau	
146		kita <i>gojekan</i> gitu sama sekeluarga. Lah terus SMPnya tak	
147		masukkan ke yang sama-sama seperti dia, ke yang antogonis.	
148		SMPnya di situ, kan saya mencoba gitu lo mas, coba dia	
149		bergaul dengan sesamanya gitu, lah disitu bisa dia ini apa	
150		mendirikan <i>band</i> ya gitu, dia vokalnya terus ya temen-	
151		temennya ini ya waktu itu kok pernah jadi juara juga,	
152		meskipun harapan ya waktu itu piala Wali Kota.	
153	M	Lawannya normal semua.	
154	IM	Iya lawannya normal semua mas, begitu saya melihat mereka	
155		tampil, saya berkecil hati mas bener itu, aduh anakku cuman	
156		begitu, penampilan mereka sudah <i>nyuwun sewu</i> , wah. Ada	
157		yang pake celana segini, kelihatan ininya begitu ya anak	
158		sekarang cewek udah kayak gitu. Tapi <i>sak jane</i> dia gak kalah	
159		mas sama band lain, cuman waktu lomba itu mungkin grogi	
160		atau apa dia lupa syairnya, syair lagunya itu, <i>sak jane</i> begitu	
161		<i>band</i> tampil semua orang enggak ada yang gerak gitu mas,	
162		semua itu apa ya terpana gitu ya. Disitu saya juga merinding	
163		gitu, bener mas waktu itu saya melihat seperti saya itu merasa,	
164		Ya Allah saya merasa banggalah ya, meskipun itu hanya juara	
165		harapan, karena mungkin dia pas nyanyi itu sempat berhenti 2	
166		lagu itu ada kekeliruan disitu padahal dari rumah udah di ini,	
167		terus terang ini anaknya agak minder.	
168	IM	Waktu itu dia <i>sak jane ora gelem</i> ikut vokalnya itu, dia karena	
169		temennya mendukung dari rumah juga saya support ayok ayok	
170		ayok. <i>Aku isin e ma, knopo isin? La dung di delok, lah kan</i>	
171		<i>kowe ra iso delok, cuek wae wong kowe ra iso delok, kono</i>	

172		<i>ngomong opo yo cuek wae, bener itu mas. Waktu itu juga</i>	
173		<i>pernah gini waktu sing lomba pertama itu, saya kalau duduk</i>	
174		<i>kelambu ne do ngene-ngene, jarene koncone pakek pakaian</i>	
175		<i>seksi apik yo ma, alah pake muslim pun bagus saya juga</i>	
176		<i>bilang gitu. Saya tetep ngene mas, gimana ya memang</i>	
177		<i>keluarga saya kita semua tetap mengutamakan agama.</i>	
178	F	<i>Nggih</i>	
179	IM	<i>Karena meskipun anak saya ini istilahnya ada kekurangan,</i>	
180		<i>bapaknya itu kalau misalkan waktu kecil suruh sholat, dia gak</i>	
181		<i>sholat bener mas, di larak yo di larak mas. Jadi bapaknya</i>	
182		<i>mendidik tidak ada perbedaan. Saya tetep ngene mas, gimana</i>	
183		<i>ya memang keluarga saya kita semua tetap mengutamakan</i>	
184		<i>agama. Seperti anak saya yang nomer 1 yang sekarang sudah</i>	
185		<i>jadi brimob, waktu itu kelas 4 SD ya disuruh berangkat ngaji,</i>	
186		<i>gak mau malah lari, di oyak mas sama bapak e keluar asrama,</i>	
187		<i>terus di oyak malah namanya anak kecil ya, ngece istilahnya,</i>	
188		<i>lah bapak e gak bisa ngejar to, akhirnya ngomong, koe iso</i>	
189		<i>mandek ora? Nek koe mandek malah ora tak gebok lah bapak</i>	
190		<i>e kan sambil bawa opo godong tentengan kui lo mas.</i>	
191	F	<i>ha ha, nggih.</i>	
192	IM	<i>Terus, nek koe mandek malah ra tak gebok i, lah si bocah</i>	
193		<i>mandek, begitu mandek malah di gebok i. Sampe sekarang ya</i>	
194		<i>dia inget, aku bien nek ra di ngonok e bapak ra iso ngaji yo,</i>	
195	F	<i>gitu.</i>	
196	IM	<i>Jadi ada kesadaran yo.</i>	
197		<i>Ini masih teringat terus gitu, ini bapak e memang kalau</i>	
198		<i>masalah agama memang keras, terus itu anak saya nomer 1 itu</i>	
199		<i>dulu juga pernah, kamu boleh main kalau malem minggu, tapi</i>	
200		<i>jam 12 malem udah harus udah rumah. Itu pun kalau malem</i>	
201		<i>minggu. Dia itu kelupaan pulang itu jam 1, karena asik maaen</i>	
202	F	<i>itu lagi gempar-gempar e PS itu lo mas.</i>	
203	IM	<i>Oo nggih.</i>	
204		<i>Play Station itu, jadi koncone sak asrama don nyewa PS</i>	
205		<i>bareng-bareng kelupaan kan wes, karo bapak e isih rodo ono</i>	
206		<i>ampunan, lah dilalah malem minggu kumpul kabeh ketiduran</i>	
207		<i>dia, di rumah temennya yang maen PS itu. Begitu bangun jam</i>	
208		<i>3 pagi langsung lari mas. Bener langsung lari. Wes bapak e</i>	
209		<i>tiada ampun, bener namanya ibu ya enggak tega, yo pak tapi</i>	
210		<i>yo ra sa dadak di tampek i, gitu mas. Tapi bapak e ini caraku</i>	
211		<i>didik anak. Kadang itu saya gini opo yo, memang bapak e</i>	
212		<i>keinginannya iku maksudnya baik, memang didikannya</i>	
213	IM	<i>didikan militer gitu. Ha ha</i>	
214		<i>Tapi yang jelas, kalau manja saya tidak memanjakan, karena</i>	
215		<i>kalau di rumah juga saya suruh cuci piring tapi yo kadang</i>	
216		<i>yang namanya anak juga ah males aku mau anu- anu, tapi</i>	
217		<i>yang jelas saya suruhi ini ada pakaian mbok ya munggahi</i>	

218		<i>dewe</i> , saya juga gitu mas orang <i>wong</i> tinggal <i>nyeclekke</i> ,	
219		kadang sama bapaknya <i>wong</i> tinggal <i>mlayu</i>	
220		Lah kadang dia itu kalau anu sama manda juga gitu, <i>nggih</i> .	
221		Pak inget dia itu cewek. Jadi anu mas, bapak <i>e</i> itu kalau	
222		masalah agama itu tetep nomer satu mas, terus ini sampe	
223		manda terus lulus SMP. SMAnya sama masukan ke terpadu	
224	F	yang terpadu lagi.	
225	IM	<i>Nggih</i>	
226		Yaitu Di SMA Mupat, disitu SMA Mupat ini juga banyak ini	
227		istilah <i>e</i> kendala lah karena apa, ya itu tadi namanya manusia	
228		itu kan berbeda-beda, ada yang sama anak berkebutuhan	
229		khusus ikhlas lillahi ta'ala menolong, tetapi ada juga yang	
230		sama sekali enggak mau membantu yang malah itu tadi. Tapi	
231		kebetulan temennya yang satu kelas itu kompak mas, kompak	
232		bagus. Kalau misalnya satu kelas Amanda itu ada temennya	
233		yang usil, satu kelas ini membela, iya. Sampek sekarang	
234		mereka masih komunikasi. Jadi kekompakkannya tetep ini	
235		sama Amanda yang SMA. Jadi, dia itu merasa masa-masa	
236		yang paling indah itu di SMA itu, karena kekompakkannya itu	
237		tadi. Sampe ada juga temennya yang jahil, tau-tau Amanda	
238	M	nangis terus siapa, siapa yang buat kamu nangis.	
239		Itu waktu kelas 10 mas, aku gak ada temen waktu kelas 10, lah	
240	F	iya <i>nek wes</i> kelas 11 kan ada penjurusan <i>to</i> .	
241	M	Lah iya.	
242		<i>Wes</i> itu dari kelas 11 itu <i>sek</i> mulai akrab <i>sak</i> kelas <i>iso</i> kompak	
243	IM	<i>i</i> .	
244		Lah ini juga, sekarang begini mas, di UIN itu saya juga ini,	
245		sempat Amanda itu tidak mau kuliah, saya kasih semangat	
246		mas sama bapak <i>e</i> , sama ini temen-temennya juga banyak	
247	F	yang kesini. Karena apa dia itu dimana ini.	
248	M	KPI	
249	IM	Kan <i>wes</i> penjurusan mas.	
250		Iya di jurnalistik ini dia merasa agak keberatan mas, disitu	
251		karena tadi-tadinya itu temennya lebih cuek gitu <i>lo</i> mas, apa	
252	M	karena Amanda itu.	
253	IM	Mungkin mereka belum pada ngerti juga bisa.	
254		<i>Ho' o</i> apa gak ngomong, tetapi ya jelas disitu waktu pas	
255		pelajaran, <i>opo ndug</i> bahasa indonesia? Nah waktu itu kan dia	
256		ngumpulkannya pake Braille, dosennya ngomong ini tolong	
257		dituliskan ke tulisan yang baik, temennya gak ada yang mau.	
258		Tapi kalau yang sebelum ini mas, mereka juga kompak kayak	
259		yang temennya di SMA kemaren. Pada membantu, manda	
260	M	kamu kesulitan apa?	
261		<i>Sak niki</i> kan udah dipisah mas, ada <i>broadcast</i> ada jurnalistik	
262	F	itu kan gitu.	
263	M	Iya kan kalau udah di penjurusan udah dipecah itu.	

264		Masalahnya <i>ning kono</i> .Tiap udah dapet temen yang baik itu	
265		meski <i>yo kui</i> masalah <i>e</i> , tiap udah dapet temen mesti dipecah	
266	F	gitu gak bisa satu kelas gitu lo.	
267	IM	Iya, kan soalnya jurusanya beda-beda.	
268		<i>Nggih</i> , tapi kalau temennya ini pas gak sibuk mas juga	
269	M	membantu.	
270	F	<i>Ho'o</i> nanyak <i>i</i> .	
271	IM	Temen yang sekarang?	
272	F	Yang kemaren.	
273	IM	Oo yang sebelumnya.	
274		Iya yang sebelumnya, mereka sering main kesini, kalau	
275		misalnya mada ada kesulitan, aku mau minta tolong begini	
276		begini, karena ini mas itu mas anak saya ini apa, komputernya	
277		belum lancar jadi masih les, jadikan agak kesulitannya kan	
278		disitu to dia. Jadi belom <i>iso nganu</i> yo ndug, internet itu durung	
279	M	<i>iso</i> , dia itu masih les.	
280	IM	Lesnya pun gurunya, guru yang ini <i>og</i> mas.	
281	F	Gurunya sama-sama tuna netra mas, jadi enak	
282	IM	Iya cara penyampaiannya gampang gitu	
283	M	<i>Nggih</i> , <i>yo</i> lesnya seminggu 2 kali.	
284	F	Sama mbak wuri, aku dulu yang ngasih tau mbak wuri dulu.	
285	M	Oo mbak Wuri itu juga les?	
286	F	<i>Ho'o</i> mbak wuri kan <i>ra iso</i> .	
287	IM	Tapi itu kalau dari PLD sendiri enggak ada <i>training</i> gitu?	
288	F	Enggak.	
289	IM	Oo Enggak ada, berarti cuma rehabilitas <i>tok</i> , berarti.	
290		Makan <i>ne</i> kan agak kendalanya kan <i>ne</i> disitu juga kan,	
291		namanya kuliah ya mas, sekarang semua menggunakan itu	
292	M	kan, juga ya <i>wes sing</i> sabar, jalani aja.	
293		Sebenarnya aku juga masih ini <i>yo an</i> , tapi <i>yo piye</i> , <i>nek</i> orang	
294		tua tetep menginginkan anaknya tetep ini, aku tu pingin ngejar	
295		ke vokalnya malahan aku tu bilang kayak gitu. <i>Yo to</i> mas, <i>sak</i>	
296	IM	<i>iki mbok sak iki nganu</i> .	
297		Dia dulu sempet gini ngani bilang kayak gini, <i>mbok</i> aku keluar	
298	M	<i>wae</i> ma aku <i>tak ning</i> vokal, saya juga.	
299	F	Mau sekolah, itu juga sekolah.	
300	IM	Sekolah vokal?	
301		<i>Nggih</i> , terus saya sempet begini, ndug kemaren kan sempet	
302	M	ngadep dosennya jugak mas, saya ngadep ke dosennya.	
303	F	Pak Arif	
304	IM	Pak Arif juga bu.	
305	F	Pak Arif juga KPI	
306	M	Oo Pak Arif.	
307	IM	Bu Atin.	
308		Dosennya juga gini, aduh bu kalau Amanda juga apa gak	
309		<i>eman-eman</i> karena kamaren itu yang mendaftarkan aja sekilan	

310	F	puluh ribu. 7000 apa ya, UIN itu.	
311	IM	Nggih nggih nggih.	
312		Terus yang diterima hanya 3000an, apa gak <i>eman-eman</i> ,	
313		begini-begini. Saya juga ya orang tua mana ya mas yang gak	
314		ingin anaknya sekolah. <i>Wong</i> saya ini juga begini, ndug saya	
315		itu tidak memaksa kamu harus bisa juara, satu harus bisa ini,	
316		saya tu hanya ingin kamu <i>tu</i> bertambah ilmu semampu kamu.	
317		Saya juga dirumah sama bapak <i>e</i> gitu. Jadi <i>sak</i> kuatmu <i>ora sah</i>	
318		<i>ngoyo</i> .	
319	M	Tapi dosennya juga, dosennya juga bilang gini mas, saya gak	
320		bisa ngasih tugas <i>e</i> soalnya kan mbak manda ini kan juga	
321		bingung mau ngasih tugasnya apa, dosen-dosen juga sama	
322		PLD juga kayaknya kayak kurang komunikasi gitu lo mas.	
323	IM	Saya bingungnya disitu juga mas.	
324	M	Jadi itu kurang, kayaknya masih kurang buat aku.	
325	IM	Saat ini saya itu masih.	
326	M	Tanda Tanya.	
327	IM	Iya masih bingung, anak saya ini bagaimana gitu lo mas. Tapi	
328		yang jelas namanya orang tua itu kepenginnya anaknya	
329		bertambah pengetahuan. Jadi usia sekolah <i>karepmu</i> ya	
330		sekolah, ntah itu sekolah apa saja yang penting kamu bisa.	
331		Enggak usah <i>ngoyo</i> yang penting kamu bisa pengetahuanmu	
332		bertambah. Kemaren juga bingung, ya udah sementara ini	
333		karena waktu itu saya ngadep pak arif dia minta pendamping,	
334		karena begini kadang ada dosen yang mau ngasih.	
335	F	Tugas.	
336	IM	Enggak, ,menerangkan <i>ning</i> kelas itu lo.	
337	F	Oo iya mata pelajaran.	
338	IM	Itu pake opo. Pake filmnya itu ini, tanpa suara padahal dia gak	
339		bisa melihat, iya kan. Terus minta tolong temennya, <i>mbok</i> aku	
340		tolong <i>dibacake</i> . Tapi mungkin karena temennya lagi.	
341	F	Konsen	
342	IM	Ini konsen kan, lah akhirnya kan <i>de'e yo kepiye</i> ya kan mas,	
343		nah disitu kemaren juga saya sampaikan ke pak arif, saya	
344		kemarin menyampaikannya begini, ini karena lingkungannya	
345		pak, karena temen-temennya ini gak ada yang anu istilahnya	
346		cuek bebek. Akhirnya pak arif enggak buk, ini disini itu	
347		enggak hanya temennya tapi dosennya jugak pak arif begitu.	
348		Nanti dosen ini mau kita temua lagi yang ada anak	
349		berkebutuhan khususnya itu, jadi tolong diperhatikan untuk	
350		anak berkebutuhan khusus, tapi gak tau juga ya mas, <i>nek</i>	
351		bener-bener apa enggak saya enggak tau, yang penting	
352		kemaren sudah saya sampaikan anak saya punya keluhan	
353		begini-begini. Soal <i>e</i> ini mau keluar terus gitu lo mas, <i>nggih</i> .	
354		Sampek pakdenya juga begini. Anakmu itu tolong jangan	
355		dipaksa, saya itu tidak memaksa mas, tapi dosennya sendiri	

356		juga begini kita coba kalau ada pendampingnya nanti	
357		bagaimana, karena dia merasa keberatan mas untuk tugas-	
358		tugasnya.	
359	F	Belum ada yang mendampingi gitu ya.	
360	IM	Iya	
361	M	Lah iya, pendampingnya juga malah ini <i>e</i> mas, <i>nyuwun sewu</i>	
362		<i>yo</i> kayaknya juga dianya juga ikut ini <i>to</i> organisasi juga. Lah	
363		kemaren padahal dia tak tawarari gitu gimana, katanya dia	
364		enggak keberatan, tapi <i>yo</i> tadi saya minta bantuan kok kyknya	
365		dia.	
366	IM	Yang jelas kalau mungkin ya mereka ini <i>lo</i> mas, sudah mulai	
367		kegiatan-kegiatan, terus saya sendiri juga maklum mungkin	
368		mereka apa ya waktunya, jadi. Itu mas <i>anu</i> yang menjadi saya	
369		saat ini.	
370	M	Ya emang <i>yo</i> mas, <i>ning</i> PLD juga ada relawan juga memang.	
371	F	Iya setau saya memang ada relawan.	
372	M	Iya aku ngakui juga itu, cuman gimana ya, aku jelasin kadang	
373		jadi relawan itu kayak gini <i>lo</i> mas, kadang mereka itu cuman	
374		dibutuhin buat yang tuna runggu lebih ke difabelnya yang tuna	
375		runggu, buat difabel yang tuna netra itu cuman dikasih waktu	
376		buat pendampingan ujian, ujian kayak UTS UAS kayak gitu.	
377	IM	iya.	
378	F	Oo gitu ya, tapi kalau lainnya seperti tugas <i>anu</i> .	
379	M	Enggak.	
380	IM	Enggak, ya kemarin saya minta ini soalnya, <i>anu</i> pak arifnya	
381		begini mas terus terang memang untuk anak tuna netra di	
382		wajibkan untuk bisa mandiri segalanya, saya juga begini saya	
383		tau pak dari awal memang saya sudah mendengar kalau yang	
384		tuna netra itu mandiri segala, tetapi begini pak harus	
385		diperhatikan juga saya bukannya mintak gimana ya di belas	
386		kasihani atau enggak, tapi masa lalu anaknya, jadi anak ini tu	
387		tidak bisa melihat itu karena apa, kalau karena sakit, kalau	
388		karena sakit anak saya sampai sekarang ini masih berobat pak,	
389		saya juga gitu kan, satu minggu 2 kali sekarang itu anak saya	
390		masih berobatkan telinga. Dia itu <i>sak jane kango</i> naik tangga	
391		sampai lantai 4 dia itu merasa keberatan mas. Sakit kepalanya,	
392		jadi dia itu sebenarnya perjuangannya sangat ekstra anak saya	
393		itu, belum lagi dia harus bawa laptop itu kan juga berat, dia	
394		ngomong itu sakit sekali.	
395	M	Telinga mas yang diserang.	
396	IM	Ya memang harus sabar, pokoknya saya <i>support</i> mas. Lah	
397		kemaren saya juga menyampaikan kalau anak saya sakit pak,	
398		makannya saya itu minta pendamping, kalau anak saya ini ya,	
399		anak saya itu pendiem jadi yang tau hanya keluarga lah	
400		mungkin satu dua temennya yang tau yang sempet diceritain.	
401		Iya kan, Nah kalau dari PLD sendiri, iya bu kita ini gak pernah	

402		tau kalau anak ini ada masalah, lagian gini mas, <i>sak jane</i>	
403		namanya anak ya sama aja lah <i>yo</i> , <i>ono sing iri iya to</i> temennya	
404		ya dimana-mana namanya kehidupan itu juga ada yang gak	
405		seneng sama anak saya, saya sampaikan juga iya di PLD	
406		sendiri. dia itu sering nyindir anak saya sering begini-begini	
407		anak saya itu temen dari temen SMA sampe sekarang tapi	
408		anak saya, orang tau <i>nragati</i> lah istilahnya cuman nanti	
409		sampe di rumah ngomong nangis, pernah suatu saat dia di	
410		telfon, saya angkat, lagi <i>do onek-onek e</i> sama anak itu	
411		langsung tak ini si anak tak damprat. Anak saya itu punya	
412		salah apa sih sama kamu, kenapa, makannya ini pak bukannya	
413		anu pak tapi tolong lah bapak itu tidak hanya mendengarkan	
414		satu anak istilahnya diselidiki dulu, ceritanya gini mas kalau	
415		ada pas ujian.	
416	F	<i>Nggih</i>	
417	IM	Kan ada pendamping, kadang itu pihak PLD pendampingnya	
418		itu sudah di janjikan tapi gak datang, saya kan bingung	
419		Amanda itu juga ngomong sama temennya, temennya itu kan	
420		sama-sama tuna netra terus temennya ini, udah gini aja manda	
421		nanti <i>tak telponke</i> temenku biar damping kamu, anak saya juga	
422		gak kenal sama pendamping ini gak kenal. lah ini karena ada	
423		anak yang enggak seneng, mungkin Pak Arif manda ini bawa	
424		pendampingnya sendiri, padahal enggak mas anak saya juga	
425		gak kenal, tujuannya untuk ujian biar ngandani ya kan, itu	
426		enggak mas, anak saya juga gak kenal sama pendampingnya	
427		itu. Iya mas itu pernah terjadi 2 kali.	
428	IM	<i>Lah ling</i> ngomong sama Pak Arif seperti itu lah ternyata di	
429		telan mentah-mentah sama si bapak itu, ya namanya ada aja <i>to</i>	
430		kendalanya, tapi yang jelas mas, untuk saat ini saya berusaha	
431		untuk memberikan <i>mensupport</i> dia supaya dia itu bisa seperti	
432		temen yang lain, mereka-mereka bisa kenapa kamu tidak.	
433		Karena sempat dia begini mas, waktu itu kok bisa <i>koyok</i>	
434		<i>ngono</i> , itu suatu tamparan, itu cobaan kamu ndug kamu harus	
435		tabah harus sabar, cobaan buat kita semua harus sabar, cobaan	
436		ibuk sama bapak ke kamu saya gituin mas, ayok kita sama-	
437		sama kita lalui cobaan ini bersama-sama. Saat ini meskipun di	
438		kampus itu ada ini ya dia gak mau, saya tetep berusaha, untuk	
439		saat ini kita berusaha <i>support</i> untuk kamu bagaimana kalau	
440		kamu ada pendamping dan kalau ada temenmu yang damping,	
441		kalau nanti enggak ada pendampingnya, di PLD gak mau	
442		mencarikan pendampingnya apa boleh buat, kamu keluar,	
443		kalau kamu mau ke vokal Insya Allah nanti tetep kamu di	
444		samping kuliah juga ke vokal misalkan pas libur, karena saat	
445		ini saya kasihan begini mas kecapean ya <i>to</i> , ini ada masih ada	
446		berobat, terus dia ada les komputer terus ini kan pas liburan	
447		kita nanti kita carikan les, tapi yang jelas ibuk kepengennya	

448		kamu komputernya dulu, nanti tetep kita carikan gitu mas,	
449		karena kasihan kalau semua di ini asya juga kasihan mas.	
450	F	Maksudnya gak, banyak kegiatan terus banyak beban	
451		kegiatan, nanti malahnya enggak apa namanya kecapean gitu,	
452		jadi satu-satu <i>sek</i> tapi tetep di turutin gitu yo.	
453	IM	Sementara itu yo tetap, saya kasih <i>support</i> ke yang kuliahnya	
454		dulu meskipun temen-temennya juga yang kemaren yang	
456		sebelum semester ini ada yang datang kesini bukan saya	
457		enggak Amanda kalau di paksa, saya bukan di paksa mbak	
458		saya tidak pernah memaksa tapi gini lo, kemaren saya <i>ngadep</i>	
459		dosennya, dosennya juga gini, gimana bu kalau kita coba lagi	
460		mbak Amanda ini dengan pendamping, disana pak arif juga	
461		nanti sanggup mencarikan pendamping, oh iya pak kalau	
462		begitu ya terima kasih.	
463	F	<i>Nggih.</i>	
464	IM	Ini mas <i>nyuwun sewu</i> , mungkin ada yang ditanyakan lagi	
465		sudah bercerita panjang lebar.	
467	F	Komplit <i>e</i> bu.	
468	IM	Saya tidak ada, saya ini terbuka ya mas.	
469	F	<i>Nggih</i>	
470	IM	Siapa tau ini memang maksud saya, jadi siapa tau <i>jenengan</i>	
471		bisa menyampaikan temen-temennya yang masih ini sama	
472		Amanda, tolonglah Amanda in di bantu, maksud saya gini mas	
473		gak ada niat untuk menjelek-jelekan tapi yang saya inginkan	
474		cuman itu mas ya to, tolong nanti <i>jenengan</i> bisa	
475		menyampaikan ke temen-temennya kepada anak yang	
476		berkebutuhan khusus tolonglah, karena memang mereka itu ya	
477		kan mas, tidak bisa ini kalau tidak ada pertolongan, memang	
478		ada sih satu dua yang betul-betul sudah mandiri, tapi mungkin	
479		mereka itu ada yang apa ya mungkin tuna netranya itu baru	
480		saja, itu kan dia sudah pernah itu, nah terus ada lagi kayak	
481		mbak itu memang mandiri sekali itu juga ada, saya bukannya	
482		ini ya, mungkin juga karena dia juga sehat lah ya mas ya,	
483		enggak ada sakit-sakitan lah istilahnya. Tapi yang jelas, kalau	
484		manja saya tidak memanjakan, karena kalau di rumah juga	
485		saya suruh cuci piring tapi yo kadang yang namanya anak juga	
486		ah males aku mau anu anu, tapi yang jelas saya suruhi ini ada	
487		pakaian <i>mbok ya munggahi dewe</i> , saya juga gitu mas orang	
488		<i>wong tinggal nyeclekke</i> , kadang sama bapaknya <i>wong tinggal</i>	
489		<i>mlayu</i> .	
490		<i>Ha ha</i>	
491		Soale memang anak saya pun yang kerja pun ya sampe	
492	F	sekarang yang nyuci pun masih ibu <i>e</i> , Ya Allah. Ya begitu	
493	IM	mas yang saya sampaikan mungkin <i>jenengan</i> bisa ini. Yang	
494		penting <i>jenengan</i> bisa ya itu tadi, permintaan saya cuman	
495		minta tolong permintaan saya, tolonglah kalau anak	

496		berkebutuhan khusus itu dibantu.	
497		Gak istimewa lagi.	
498		Saya juga baru tau kalau apa ya, PLD sendiri juga banyak	
499	M	kendalanya, kan saya bukan relawan dari PLD kan tetapi kan	
500	IM	Pak Arif itu dosen pembimbing akademik saya gitu kan,	
501		taunya PLD apa ya istilahnya itu pembimbingan secara ekstra	
502		gitu lo bu, pengenalan itu dari pengenalan huruf braile,	
503		pengenalan komputer, pengenalan fasilitas kampus jalurnya	
504		kemana-mana belok kanan atau kiri jadi komplit gitu lo.	
505		Ternyata di PLD sendiri waktu saya mau minta surat	
506		pengantar untuk penelitian ke sini gitu kan istilahnya surat	
507		jalannya, ternyata PLD itu cuman aksesibilitas tok mas, jadi	
508		cuman pendampingan waktu kuliah, sama UTS dan UAS. Oh	
509		ternyata tidak semuanya bu, tidak, kita bukan LSM gitu jadi	
510		enggak semuanya di bantu PLD, jadi masih banyak	
511		kekurangan gitu lo, jadi kalau orang mau masuk kampus	
512		inklusi gitu kan yang menerima anak-anak ABK gitu kan yang	
513		perlu di mandiriin lagi, ternyata dari PLD juga masih kurang	
514		paham betul kondisi dari anak-anak punya masalah apa-	
515		apanya, dari relawannya juga gitu kan, jadi saya juga baru tahu	
516		ternyata seperti ini, nanti saya obrolkan lagi mungkin sama	
517		temen saya yang ada di PLD, karena temen saya juga relawan	
518		PLD gitu kan, nanti saya sampaikan kesana.	
519		Kemarin juga begini, ada yang enggak suka sama Amanda,	
520		disitu Amanda ya diomongkan sama pak arif Amanda itu anak	
521	IM	manja begini-begini, saya kemarin juga saya ngomongkan	
522		sama pak arif anak saya itu tidak saya manjakan pak, saya tau	
523		memang disitu diharuskan mandiri. Tetapi kemarin waktu	
524		mendaftar pertama kali di itu kan minta tolong saya ini minta	
525		di kos kan, saya juga begini, pak kalau anak saya cowok saya	
526		enggak masalah pak, anak saya itu cewek saya itu bukannya	
527		begini-begini pak, yang <i>jenengane wong</i> tua <i>yo mas yo</i>	
528		seorang ibu memang mungkin dia itu nanti satu kosnya ada	
529		temen-temennya yang ini, tapi <i>nek</i> suatu saat temennya pada	
530		pulang anak saya di kos sendiri ngerti-ngerti dari belakang	
531		siapa yang mau tanggung jawab, tak gituin juga lo, kalau anak	
532		saya cowok saya gak masalah <i>ngecolke</i> kemana-mana gak	
533		masalah saya gituin pak arif, makannya pak arif juga agak ini	
534		sama saya mas, terus terang ams udah biarin nggih to, karena	
535		memang saya <i>yo piye jenengan</i> anak <i>wedok</i> , terus di SMA itu	
536		kan pernah juga, gurunya juga gitu, gurunya itu di <i>ngecolke</i> ,	
537		jadi anakku ku di <i>colke</i> , tapi <i>ora</i> di awasi, kan saya itu punya	
538		sodara rumahnya itu deket sama sekolahan, udah kamu pulang	
539		sendiri ketempat sodaramu. <i>Jenengan</i> tau SMA Mukat to mas?	
540		Deket pasar.	
541		Oo <i>nggih sing</i> kanan jalan itu.	

542	M	<i>Nggih</i> , itu dia jalan sendiri mas tanpa diawasi, <i>nek jengengi</i> di	
543	F	<i>colke</i> dari jarak jauh gitu to, <i>iku ora</i> , jadi dia itu sampe	
544	IM	lapangan karang.	
545		Lapangan karang <i>niku</i> ?	
546		<i>Ho'o</i> itu dia sampe perumahan, padahal perumahan itu <i>anu to</i>	
547	F	mas, <i>jalane nek opo gono iso nyemplung</i> gitu to.	
548	IM	Kebetulan temenku udah pada pulang.	
549		Oo, <i>iku diparengi nopo</i> tongkat?	
550	M	Iya pake tongkat, tapi untungnya ketemu sodara saya <i>nek ora</i>	
551	F	<i>yo</i> padahal ya, <i>okeh geng to</i> mas Ya Allah gurunya <i>ki edan</i>	
552	IM	<i>tenan nek eneng opo-opo</i> . Lah kalau sini mas transportnya itu	
553		<i>anu</i> gak ada, adanya itu cuman sehari bisa lewat 2 kali paling,	
554		lah <i>nek jenengane</i> untuk transport kuliah kan gak mungkin,	
555		pak arif kan minta ngajari transportnya, <i>nganu e</i> pak di rumah	
556		saya itu enggak ada transportnya, saya udah jelasin kayaknya	
557		gak percaya gitu lo, jadi <i>nek</i> lewatnya itu kalau pagi pagi.	
558		Jadi jarang-jarang itu bu?	
559		Iya, kalau siang siang gitu kadang siang kadang sore.	
560		<i>kol</i> atau bis <i>niku</i> ?	
561	F	Bis.	
562	IM	Bis kecil itu lo mas mini.	
563	F	Itupun jurusanannya nanti ke pocong terus ke <i>nganu</i> itu.	
564	IM	<i>Nek sangking anu</i> dari perempatan <i>jejeran niku</i> ?	
565	M	Iya disitu ada, tapi kalau situ nanti, itu juga jamnya gak ini gak	
566	IM	mesti.	
567	F	Tapi kalau kuliah pagi emang susah <i>niku</i> , tau jalannya juga	
568	M	rame.	
569		Tapi pernah temen-temennya pas hari minggu, temennya yang	
570	M	tuna netra pernah naik itu terus kesininya nanti tak jemput,	
571		tapi bingung juga mereka mas <i>soale nopo</i> .	
572	IM	Lingkungan baru gitu bu?	
573		Enggak, <i>opo</i> disinikan sulit.	
574		Bis kesini kan susah mas kalau bis sini.	
575	F	Oh iya kalau transport bisnya kesini emang susah.	
576	IM	Enggak yang dari jejeran sini juga agak susah juga, <i>dadine</i>	
577	M	mereka itu harus berapa kali gantinya gitu lo kesininya.	
578	F	Tapi kalau bisnya yang nyampe sini enggak ada ya bu, berarti	
579	IM	nyampinya cuman di depan pasar imogiri itu.	
580		Ya sebenarnya pak asep juga pernah ngomong juga, pas asep	
581	F	kan ini to dosen IPS juga to,	
582		Iyo, pak asep.	
583	IM	Itu kan juga pendirinya PLD itu <i>wong</i> , ya sebenarnya ini sih	
584		mbak, sebenarnya ini aku juga pernah jelasin ke pak asep.	
585	F	Kalau pak asep mending mas masih bisa di ini, kalau pak arif	
586	M	itu kayaknya susah gitu lo.	
587		Ya memang <i>nganu</i> mas, mereka tetep ini harus mandiri	

588		segalanaya, tapi ya itu kendalanya anak saya itu masih ada	
589		mengobatkan, kadang kalau <i>anu yo</i> kesakitan gitu mas,	
590	IM	bukannya saya itu mintak dikasihani itu enggak.	
591		<i>Nggih</i> , kalau di tarik ke belakang lagi itu pas umur sebelum	
592		TK umur 2 tahun itu <i>nggih, iku pun nopo</i> ngajari yang apa itu	
593	F	warna-warna apa itu huruf-huruf yang timbul kayak poster itu	
594		semuanya udah di ajarkan ke manda gitu bu?	
595		<i>Nggih</i> , tapi dia ini itu bisanya hanya warna waktu itu.	
596		Warna?	
597	IM	Iya, misalkan benda yang saya bawa itu tetep yang dia tau itu	
598	F	warnanya.	
599	IM	Sempet kesulitan gitu <i>lo boten niku</i> bu, maksudnya waktu	
600		mengajarkan Amanda gitu sempet sulit?	
601	F	Waktu itu ya ini mas, dulu-duklu itu enggak, misalnya untuk	
602		gelas, piring itu juga dia kan pegang dia tau tempatnya.	
603	IM	Jadi ibu sempet mengajarkan benda-benda disekitar rumah	
604		misalnya ini piring apa gitu.	
605	F	<i>Nggih</i> , misalnya yang ada di dalem rumah ini gitu kan diakan	
606		hafal, barang ini kan juga dia udah tau letaknya ini disini	
607	IM	disini. Jadi kalau misalnya saya mau ngerubah barang saya	
608		harus kasih tau dia, awas nanti disitu ada ininya nanti disitu	
609		ada ini.	
610		Jadi kalau dirumah seumpanyanya disini sudah hafal.	
611		Iya, ini terus terang mas, kadang anaknya agak ini juga kalau	
612	F	di suruh keluar.	
613	IM	Malu.	
614		<i>Nggih</i> , kadang ya ini juga kadang.	
615	M	<i>Sampun rien</i> di ajak ke tetangga-tetangga.	
617	IM	Iya iya, disini pernah juga sama temen satu kampung tak suruh	
618	F	ikut ini, apa namanya kalau puasa, puasa itu juga <i>tawes</i> sama	
619	IM	temennya.	
620		Waktu kelas 3 itu.	
621		Tapi responnya baik ya sama mbak Amanda temennya itu?	
622	M	Kalau temen-temennya kampung baik mas, tapi kalau kegiatan	
623	F	muda-mudi <i>ne</i> , belom pernah, kadang ya tak ini <i>mbok</i> kamu	
624	IM	itu ikut kegiatan muda-mudi, <i>menko nek ning kono</i> ndug	
625		<i>ngepel</i> bareng <i>ning</i> masjid.	
626		Mungkin masih bingung gitu bu, nanti kalau disana mau	
627		ngapain gitu bu. <i>Yo</i> pasti nanti temennya <i>yo</i> bantuin.	
628	F	<i>Sak jane</i> , tapi ya itu, udah mau sempet ngomong sama mbak	
629		temennya avi mbok tolong kalau ada kegiatan apa gitu manda	
630	IM	di ajak, dilalah mbaknya sudah kelas 3 to terus <i>de'e</i> agak	
631		sementara enggak ikut <i>anu</i> , soale ikut les-les to mas. Saya	
632		selalu pesen-pesen mas <i>ben de'e iku melu anu</i> gitu lo.	
633		<i>Pengene</i> gitu <i>nggih</i> secara normal sanggup bersosialisasi.	
634		Tapi ini anak <i>e anggenange</i> aku <i>iki capek</i> ma, <i>arep mekso</i> .	

635	F	<i>Nggih wong capek kok dipekso.</i>	
636	IM	<i>Bar kuliah yo wes turu. Yang perawat anak kedua juga gitu,</i>	
637	F	<i>pulang kuliah yo turu.</i>	
638	IM	<i>Tapi responne lingkungan teng mriki yo sae yo.</i>	
639		<i>Baik, kayak tetangga itu, sempet teman-temannya yang</i>	
640		<i>semester kemaren pada bikin film disini, dari pagi sampe sore</i>	
641		<i>itu mas pada maen kesini. Dilihat kok rame, manda temennya</i>	
642		<i>baik-baik ya.</i>	

Lampiran Verbatim Wawancara**INFORMAN IM WAWANCARA KE 4 (KODE : MY: W1)**

Nama : Ibu MY
Umur : 65thn
Durasi : 31:58 menit
Tempat : Rumah Ibu MY
Hari/Tgl : Senin, 20 April 2015
Jenis wawancara : Terbuka
Keterangan : F (Peneliti)
MY (Informan ke 4)

Baris	Hasil wawancara	
1	F	Assalamualaikum...bagaimana kabarnya Bapak?
2	MY	Waalaikumsalam..alhamdulillah baik mas..
3	F	Wuri itu anak keberapa ya Pak?
4	MY	Wuri itu anak kedua, yang pertama laki-laki kakaknya wuri
5		tapi sudah kerja dia mas..
6	F	Kalau boleh tau, waktu pasca kelahiran tahu tidak kalau wuri
7		tidak bisa melihat Pak?
8	MY	Belom mas.. waktu itu masih belum tau.. kan masih kecil..hla
9		pas tahunya itu kurang lebih setahun, di kornea matanya itu
10		ada titik putih keduanya, nah itu tuh elastic kadang membesar
11		kadang mengecil..terus saya kontrolkan ke dokter mata di
12		Rumah Sakit Yap, dari sana namanya dokter Nunuk
13		dulu..berdampak ini dari faktor pembawaan dari lahir katarak,
14		nah ini harus dioperasi total..tetapi waktu itu keadaan fisiknya
15		baru sekian sekecil itu kurang dari setahun..mohon bapak
16		minta rekomendasi dari Sardjito, nah dokter Hardjo
17		menyarankan setelah umur 3Tahun baru bisa dioperasi..
18	F	Bagaimana perasaan Bapak pada waktu itu?
19	MY	Perasaan saya sedih kayak digenggam itu hlo hatinya..sesek
20		mas.tapi suami saya yang ngasih tau saya sabar buk ini sudah
21		kehendak Allah gak bisa disalahkan..yang sabar aja..
22	F	Setelah dioperasi apakah wuri bisa melihat secara utuh atau
23		beberapa persen saja Pak?
24	MY	Ndak bisa total penglihatannya mas..jarak 3 meter lebih itu
25		sudah kabur..kalau orang melihat gak tau wuri itu tunetra
26		mas..hla wong matanya itu gak normal kok..
27	F	Apakah Bapak merasa terkendala dalam mengasuh wuri
28		setelah operasi?
29	MY	Kalau dari pendidikan sangat terkendala, karena setau saya
30		dulu waktu anak umur sekian tu yang ada pendidikan luar
31		biasa itu di Solo sekolah SLB..nah waktu TK itu saya
32		masukkan ke umum pas waktu mau SDnya ini yang sudah

33		kelihatan terus saya dipanggil sama kepala sekolahnya, ini	
34		anak Bapak mempunyai kelainan penglihatan dini maka	
35		disekolahkan secara khusus..oke, nah waktu itu saya kan	
36		aktivitas Jakarta mas..anak umur sekian saya memikinya	
37		kerepotan, anak diSolo harus kos, dan kos belum bisa	
38		mandiri..nah itu kan repot to...akhirnya lama sekolah karna	
39		mengikuti SD umum, itu ngikuti yang namanya belajar	
40		mengajarnya yang pake tulisan latin tidak bisa mengikuti. Nah	
41		terus jenjang berapa tahun itu saya...pas kebetulan pulang ada	
42		temen nyari saya katanya di Klaten ada SLBA Truno..saya	
43		dikasih alamat ternyata benar. Nah kalau di Klaten kan agak	
44		deket, itu disitu ada asrama akhirnya dia yo sok pulang..tapi	
45		kebanyakan di asrama. Itu dari SD, SMP di SLBA itu..tingkat	
46		SMAnyu itu di Aliyah Sangkal Putung Klaten, karena di	
47		Klaten yang terpadu baru itu, karena ada guru singgah atau	
48		tutor pembimbing dari yang difabel khusus tuna netra. Tapi	
49		sejak dari SD SLB Truno itu kan pake huruf Braile sama huruf	
50		arab..nah sekarang ini era kemajuan tehnologi informasi itu	
51		canggih dan canggih iya dituntut..nah ini dia itu sekarang	
52		pegang handphone, handphonenya itu dikasih alat pendengar	
53		itu..untuk smsan termasuk laptop juga dikasih itu alatnya	
54		itu..nah waktu saya oprasikan katarak, ketua dokter mata	
55		Sardjito itu bilang “pak ini saya ambil tindakan medis, tapi	
56		sebelumnya maaf dari semua dokter dan tim dikter ahli mata	
57		rumah sakit sardjito ini dengan analisa dan analogis secara	
58		medis gambarnya kayak gini pak, kalau selaput katarak anak	
59		bapak ini gak kami oprasi secara medis, ini menimbulkan	
60		kebutaan secara fatal akibatnya..	
61	F	Itu satu atau dua-duanya pak?	
62	MY	Dua-duanya..tapi kalau kita oprasi, kita ambil selaput	
63		kataraknya ini yang sudah terlalu lama itu saraf	
64		matanya...kalau kornea matanya bagus, Cuma saraf matanya	
65		ini yang terlalu lemah menerima rangsangan dari luar itu tidak	
66		peka..ibaratnya kalau kita naik kendaraan bus, kereta, pesawat	
67		itu kalau ngeliat hamparan padi di sawah kan cuma kuning itu	
68		saja dengan batas pandang itu maksimal itu hanya sekitar	
69		sepuluh meter, kalau lebih dari sepuluh meter sudah	
70		kabur..kalau misalkan dijalan didepannya ada truk itu	
71		makasimal tiga meter baru bisa kliatan woo...ini truk ini kecil	
72		besar bisa membedakan, gimana sebelum saya	
73		simpulkan..selaku saya orang tua ya saya harus mengambil	
74		keputusan dan saya karena diluar jangkau pikiran kita, ini	
75		sudah termasuk takdir dari Yang maha Kuasa Allah secara	
76		moral secara kemampuan material saya usahakan kita minta	
77		doa sama Allah dan ternyata belum dikabulkan, terus secara	
78		material, secara medis juga sudah diusahakan tapi ya	
79		sudah...terpaksanya nanti tetep tidak bisa sembuh secara	
80		normal berarti itu sudah takdir..padahal menurut kita menurut	

81		dokter di Indonesia belum rumah sakit atau dokter cangkok	
82		saraf mata belum ada..kalau cangkok kornea bola mata	
83		ada..kalau anak saya itu kan bola matanya masih	
84		bagus..sekarang kenyataanya dia itu naik sepeda juga bisa,	
85		ngeliat tipi asal deket jga bisa, membedakan warna juga bisa,	
86		Cuma tulisan latin yang kecil gini kan gak bisa mengikuti	
87		samapi sekarang tetep huruf Braile..	
88	F	Kita sebagai orangtua yang mengharapkan anak lahir secara	
89		normal dan ternyata tidak sesuai dengan harapan kita, bapak	
90		merasa bersalah kah, merasa harus mengadu ke Tuhan kah	
91		atau bagaimana bapak?	
92	MY	Itu itu..sudah diluar jangkau pikiran kita itu, itu sudah	
93		kehendak Yang Maha Kuasa itu..	
94	F	Jadi sudah menerima seutuhnya apa yang sudah dikasih sama	
95		Allah ya pak?	
96	MY	Iya sudah menerima, apa toh maksud Allah menciptakan anak	
97		saya dalam keadaan kekurangan difabel gitu, itu rahasia Allah	
98		yang tau hanya Allah, karna apa...secara kenyataan fakta	
99		seseorang yang mempunyai kekurangan itu pasti ada hikmah	
100		dan kelebihanannya pastii itu..itu kronologi waktu pasca lahir..	
101	F	Semenjak setelah operasi itu dalam hal mengasuh ada	
102		kesusuhan ndak pak?	
103	MY	Ndak..ndak ada sama sekali, Cuma kita mempunyai perhatian	
104		khusus, kebutuhan khusus..iya paling gak kita harus tahu.	
105		Masih dia di SD atau SMP itu sering mamaknya yang	
106		membacakan kalau ada lembar kerja siswa..	
107	F	Itu kalau pengenalan pelajaran sekolah, hla kalau pengenalan	
108		di rumah seperti mandi, makan, minum itu bagaimana pak?	
109	MY	Itu sudah mandiri..mandiri sekali sosialisasinya juga bagus dia	
110		tu..	
111	F	Berarti orang yang belum tahu dikira wuri bisa melihat ya	
112		pak?	
113	MY	Iya memang orangnya kan gak merem...melek kayak orang	
114		biasanya gitu tur juga dikira orang kayak orang normal gitu..	
115	F	Alasan bapak masukin ke Aliyah atau sekolah umum merasa	
116		bahwa wuri sudah bisa mandiri gitu ya pak?	
117	MY	Iya di Aliyah itu kan sama semua gak ada perlakuan khusu	
118		semuanya sama..dicampur sama yang normal..tapi kan	
119		waktu..waktu mid semesteran itu ada guru singgah	
120		pendamping, relawan istilahnya..kesekolah Man untuk	
121		mendampingi beberapa siswa tunanetra disitu, yang	
122		membacakan soal, mengalihkan fungsi ataupun alih bahasa	
123		dari latin ke Braile..nah nanti kalo pas dinilai lembar kerja atau	
124		hasil Prnya anak saya itu kan guru pendamping itu, dialihkan	
125		ke tulisan latin..kalau yang guru biasa kan gak tau..	
126	F	Berarti kenapa dimasukan ke MAN itu supaya anak bisa	
127		bergaul dengan yang normal ya pak?	
128	MY	Iya..	

129	F	Terus kalau di masyarakat sekitar sini sudah tau belumpak wuri mempunyai kelainan pada mata?	
130			
131	MY	Sudah...sudah tau sejak kecil	
132	F	Di dalam masyarakat sendiri ada dampaknya gak mempunyai anak tunanetra pak?	
133			
134	MY	Kalau kendala belum ada mas, merasa keberatan itu ndak ada..cuman saya ada pelatihan khusus..itu kan wajar..	
135			
136	F	Seperti apa pak platihan secara khusus?	
137	MY	Iya prakteknya kita sekarang kalau kesekolah pulang pergi nganter, padahal kalau seusia itu kan sudah bisa pergi sendiri, bisa naik motor..tapi karena mempunyai kebutuhan khusus saya gak tega melepas dia sendiri, itu membahayakan orang lain maupun dia sendiri ini kan perlakuan secara khusus..secara realita maupun psikis..	
138			
139			
140			
141			
142			
143	F	Berarti nganter wuri sampai kampus UIN pak?	
144	MY	Gak...nganter sampai terminal Prambanan itu hlo..	
145	F	Itu memang kemauannya wuri sendiri atau disuruh orang tua pak?	
146			
147	MY	Iya itu kemauannya wuri sendiri..	
148	F	Hla bapak tidak merasa khawatir pak kalau wuri jalan sendiri?	
149	MY	Gak..dia pake tongkat kdang-kadang tapi..karena kan orang lain liat seperti normal kan jadi kadang-kadang pake tongkatnya..	
150			
151			
152	F	Mungkin karena wuri merasa mandiri jadinya tongkat jarang di pakai ya pak?	
153			
154	MY	Iya mas...kemana-kemana sampai kesolo dia naik bus sendiri..	
155	F	Tapi wuri sendiri ingin belajar naik motor gitu pak..karena kan naik sepeda sudah bisa?	
156			
157	MY	Gak..saya yang gak boleh dan dia juga gak berani kalau naik motor...dia itu sudah menyadari...	
158			
159	F	Kalau bapak ngasih tahu ke wuri, wurinya selalu mengikuti kata bapak gitu ya pak?	
160			
161	MY	Iya..orangnya itu sudah sadar dengan kemampuannya kok..jadi kiranya gak bis, ya gak dipaksain..	
162			
163	F	Adakah masukan dari masyarakat sekitar terkait pola asuh terhadap anak tunanetra pak?	
164			
165	MY	Maaf yam as jadi masyarakat sekitar itu suda menganggap saya itu dituakan dan sudah cukup berpengalaman, gak ada orang member saran kepada saya... gak berani..kalau dilihat dari mental dia sudah drop dulu..mososk pak Rt pak mul mau diberi saran..mau diberi saran gimana og dah cukup pengalaman..gak ada yang berani, dan saya sekeluarga termasuk kakanya, jadi terhadap si bungsu ini harus gimana..buka saya manjakan, teapi ada perlakuan secara khusus	
166			
167			
168			
169			
170			
171			
172			
173			
174	F	Jadi gak dibedakan berarti pak?	
175	MY	Iya tidak dibedakan..tetep saya bimbing saya didik mandiri sekapasitas keadaan dia gitu hlo..kalau gak bisa jangan	
176			

177		dipaksakan..kalau seumpama mau meminta bantuan orang lain	
178		iya harus minta bantuan orang lain, jangan dipaksakan..apapun	
179		yang dipaksakan nantinya hasilnya juga kurang baik..	
180	F	Kalau memang benar-benar tidak mampu harus minta tolong	
181		ke orang lain gitu ya pak?	
182	MY	Iya jangan terlalu dipaksakan...filosofi kita kan jangan terlalu	
183		dipaksakan apapun keadaanya jangan terlalu dipaksakan itu	
184		hasilnya kurang bagus..apapun itu haha..	
185	F	Jadi dilihat dari kondisi wuri seperti apa gitu ya pak..?	
186	MY	Jadi dia memang harus mengerti keadaanya, kapasitasnya, jadi	
187		perlu..dan dia juga harus bisa membawa diri jangan terlalu	
188		ego, terlalu muluk, karena pembawaan diri dari intropeksi diri	
189		itu perlu, karena untuk menyelaraskan, mengidealkan, pola	
190		pikir maupun tindakan..karena ego sama ambisi nah akunya	
191		kemana-mana tapi secara fisik dia itu gak mampu iya jangan	
192		dipaksakan gitu hlo..mkanya harus diselaraskan antara tingkat	
193		intelektualitasnya sama perbuatannya yang sekiranya itu bisa	
194		dilaksanakanm kalau terpaksa harus minta bantuan kepada	
195		orang lain silahkan gak masalah masyarakat sekiling atau	
196		masyarakat luar mengetahui kondisi kekurangannya itu ..	
197	F	Dari wuri sendiri tidak pernah memberontak kalau diberitahu	
198		atau masukan dari orang tua?	
199	MY	Gak pernah ..dia sudah tau.ya kalau sensitifitas masalah	
200		kejiwaan itu jangan-jangan terlalu dipojokkan..siapapun kalau	
201		mengatakan sesuatu fakta langsung <i>to the point</i> kepada orang	
202		tapi kondisi secara psikis dia sudah sensitive...biasanya	
203		temen-temen yang mengalami disfaritas itu mesti rasa	
204		sentifitasnya cukup tinggi dia terus sensitive jadi makanya	
205		secara psikis kejiwaan kita harus bisa menyelami...	
206	F	Jadi di sindir sedikit dia sudah tau gitu ya pak?	
207	MY	Iya sudah tau...karena kan orang tua harus tau, kalau sama ini	
208		harus begini, kalau ini harus begini menyangkit masalah	
209		sensitifitas kejiwaan jiwanya maupun fakta adanya	
210		kekurangan secara fisik itu..psikis tidak ada fisik ada	
211		kekurangan sedikit...	
212	F	Jadi secara pengasuhan anak pertama sama kedua tidak ada	
213		perbedaan dari segi pola asuhnya ya pak?	
214	MY	Iya tidak ada..karena menurut saya yang namanya orang tua	
215		itu harus sama dalam mengasuh anak..karena anak saya yang	
216		kedua disparitas maka saya memberi penasuhan secara khusus	
217		gitu..	
218	F	Tentunya dalam membesarkan anak secara normal dan	
219		mempunyai kekurangan ada hikmahnya tersendiri, nah apa	
220		hikmah yang diberikan Allah melalui anak kedua bapak wuri	
221		ini pak?	
222	MY	Hikmahnya..kalau saya berkomunikasi dengan komunitas	
223		ataupun ditengah masyarakat menemui atau menjumpai	
224		seseorang yang menderita disparitas seperti anak saya ini kan	

225		saya bisa merasakan, kedua kalinya untuk intropeksi diri	
226		setelah kita melihat kenyataan dilapangan keberhasilan	
227		seseorang yang mengalami disparitas dia bisa berkarya sesuai	
228		dengan bidangnya itu bisa lebih baik kenapa yang normal	
229		tidak bisa ini meurpakan motivasi dan mengeluarkan inspirasi	
230		makanya seorang yang disparitas, makanya seorang yang	
231		disparitas juga bisa dikatakan sebagai motivator untuk	
232		menumbuh kembangkan gaya intelektualias orang lain dalam	
233		keadaan dalam tanda kutip fisiknya itu normal atau sempurna	
234		gitu hlo yang kurang normal aja itu bisa mencapai seperti itu	
235		kenapa yang normal tidak bisa itu kan perlu sekrip	
236		penyemangat nah termasuk temen-temen difaritas ini yang	
237		merupakan motivator ketiganya menambah ketebalan rasa	
238		syukurnya kepada Tuhan Yang Maha Esa ini perlu karena apa	
239		Yang Maha Kuasa menciptakan kekurangan kepada	
240		seseorang itu kan ada tujuannya..nah tujuannya yang tau	
241		siapa...tujuannya yang melakukan, marasakan sama yang	
242		menciptakan itu yang tau jadi hikmah itu kelihatan dan bisa	
243		merasakan itu setelah adanya proses dengan adanya fakta dan	
244		kenyatan baru bisa merasakan inilah hikmahnya kan	
245		gitu...kalau dia itu frustasi terus dia secara mental itu minder	
246		atau malah mengisolir diri itu malah kurang pas..karna apa	
247		sesuai dengan takdirnya Yang Masa Kuasa menciptakan	
248		manusia insane itu kan untuk bersosialisasi..nah kalau dia itu	
249		mengisolir termasuk memutus tali silaturahmi tidak baik	
250		karena itu termasuk menumbuhkan rasa percaya diri.	
251	F	Jadi Alla menciptakan manusia itu pasti ada kekurangan dan	
252		kelebihan ya pak, tergantung kita menyikapi dan mensyukuri	
253		apa yang sudah Allah berikan kepada kita..cukup sekian	
254		wawncara kali ini saya rasa sudah cukup kiranya nanti ada	
255		kekurangan sayan silaturahmi ke tempat bapak lagi dan jika	
256		ada salah kata yang tidak berkenan dihati bapak saya minta	
257		map sebesar besarnya..	
258	F	Mungkin cukup sekian dulu wawancara kali ini mungkin jika	
259		ada kekurangan saya nanti bisa silaturahmi ketempat bapak	
260		dan ibu lagi, jika ada salah kata dalam ucapan saya, saya minta	
261		maaf yang sebesarnnya..	
262	MY	Iya mas sama-sama nanti kalau masih perlu data lagi biar lebih	
263		mempersingkat waktu bisa lewat telfon mas..	
264	F	Iya pak makasih..	

Lampiran Verbatim Wawancara**INFORMAN IM WAWANCARA KE 3 (KODE : RM: W1)**

Nama : Ibu RM
Umur : 55thn
Durasi : 34:22 menit
Tempat : Rumah Ibu RM
Hari/Tgl : Selasa, 14 April 2015
Jenis wawancara : Terbuka
Keterangan : F (Peneliti)
RM (Informan ke 3)

Baris	Hasil wawancara		
1	F	Assalamualaikum..ibu bagaimana kabarnya?	
2	RM	Alhamdulillah baik mas..	
3	F	sebelumnya minta maaf ibu, Romadi itu anak ke berapa ya	
4		buk?	
5	RM	Rohmadi, anak pertama, punya adek dua..namanya Herpi itu	
6		juga tuna netra juga	
7	F	Ibu mengetahui Rohmadi tidak bisa melihat sejak kapan ya	
8		buk?	
9	RM	jadi mas, waktu lahir itu biasanya mas tidak ada kurangnya..ya	
10		saya lega bersyukur alhamdulillah..sejak Rohmadi mulai	
11		merangkak, kok matanya goyang goyang, terus kata tanggan	
12		suruh bawa ke Rumah Sakit Njebukan, saya disana 5 hari..hla	
13		dokternya itu sampai bingung kadang gelap kadang terang dan	
14		katanya itu tidak bisa di operasi, udah takdir katanya gitu..	
15	F	Itu Dokter khusus mata atau umum buk?	
16	RM	saya juga belum tau kan baru sekali itu, sudah lima hari	
17		disana...karna Rohmadi masih kecil belum sekolah	
18	F	Waktu merangkak itu sering nabrak-nabrak atau ada tanda-	
19		tanda kalau Rohmadi tidak bisa melihat?	
20	RM	ndak....biasa aja, pokok e pas waktu merangkak itu matanya	
21		kelihatan tlela tlelel (goyang-goyang) jadi waktu kecil ndak	
22		terasa..waktu SMP operasi itu dimana itu..rumah sakit yang	
23		besar itu Sardjito..katanya kena saraf matanya gt..	
24	F	Sardjito?	
25	RM	iya... rumah sakit Sardjito..	
26	F	hla berarti waktu SD bisa mengikuti pelajaran buk?	
27	RM	waktu pelajaran SD itu kan pake' Braile, jadi waktu di SD	
28		jolosutro itu kan kelas 4, dia ketinggalan pelajaran. Yang	
29		lainya sudah dapat banyak Rohmadi baru dapet 2 kebet	
30		(lembar). Kan gurunya gak ada..bingungkan gurunya akhirnya	
31		Rohmadi keluar..terus pindah ke Yakatunis..	

32	F	Siapa yang ngasih tahu sekolah di Yakatunis buk?	
33	RM	Itu yang ngasih tahu orang sini..suruh masukin di Yakatunis..	
34	F	Orang sini itu tetangga atau guru di SD Jolosutro buk?	
35	RM	Ada temen gitu kan dari guru di SD Jolosutro itu..waktu	
36		Rohmadi kleuar dari sekolah itu kan nangis..dikeluarin sama	
37		gurunya karna tidak ada guru khusus..terus dimasukin ke	
38		Yakatunis itu jadi kelas 2 SD.	
39	F	Berarti dari SD, SMP, SMA di Yakatunis buk?	
40	RM	Iya saya pasrahin ke sana ..jadi setiap seminggu sekali..dua	
41		minggu sekali saya bawa pulang..jadi dia disana juga sudah	
42		lama..	
43	F	Kenapa di masukin ke Yakatunis buk? Nanti jadinya ibuk	
44		tidak bisa mengasuh Rohmadi tumbuh kembangnya	
45		bagaimana..solanya masih dibilang kecil buk?	
46	RM	Ya yang penting saya itu anak saya bisa sekolah lagi saya	
47		sedih melihat Rohmadi waktu pulang nangis itu makanya saya	
48		masukin ke itu Yakatunis..disana ada pengawasnya itu..terus	
49		itu tdi setiap seminggu sekali saya jemput bawa pulang..pokok	
50		e anak saya sekolah mas..	
51	F	Waktu Rohmadi mempunyai kelainan tidak bisa melihat itu,	
52		ibuk merasa sedih atau menolak gitu buk?	
53	RM	Yo sedih tapi gimana lagi saya pasrah aja ke Allah	
54		gitu..sedihnya itu ya pas waktu dikeluarin dari sekolah itu	
55		mas..saya kan bingung orang mau sekolah kok dikeluarin	
56		gitu..jadi pas Rohmadi pulang sambil nangis itu bilang ke	
57		saya..mak kalau saya ndak sekolah saya mau mati..dia	
58		sembunyi dipojokan sana..kepengen sekolah,,pokoknya	
59		kepengen sekolah..bilang gitu dianya jadi saya juga bingung	
60		ini...saya bilang sekolahnya dimana ini dimana gitu kan.	
61	F	Bagaimana perasaan ibu, Rohmadi tinggal di asrama	
62		Yalatunis...soalnya Rohmadi masih kecil buk?	
63	RM	Awalnya itu gak tega soalnya kan masih kecil kan...iya	
64		semenjak Rohmadi di Yakatunis saya setiap hari kesana terus	
65		naik bis	
66	F	Sampai kapan itu buk bolak balik ke yakatunis itu?	
67	RM	Itu kalau gak salah 2bulan itu mas..pada akhirnya seminggu	
68		1kali, 2kali..hla ongkosnya itu yang gak kuat e mas hehe.	
69	F	Terus perkembangan Rohmadi disana bagaimana buk?	
70	RM	Alhamdulillah baik disana mas..itu diajari huruf Braille sama	
71		Al-Qur'an braile..alhamdulillah lancer juga mas.malah cepet	
72		dia nulis sama bacanya...	
73	F	Alhamdulillah kalau Rohmadi bisa mengikuti pelajaran disana	
74		ya buk?	
75	RM	Iya alhamdulillah..itu pialanya Rohmadi,Herpi sama Irpan itu	
76		tadi..	
77	F	Itu lomba apa aja buk?	

78	RM	Itu lomba gitar, masak, catur sama keagamaan.yang besar itu	
79		lomba gitar di jawatimur Malang mas..alhamdulillah juara 1	
80		mas...hehe	
81	F	Iya itu buk Allah selalu adil kepada umatnya..diberi	
82		kekurangan pasti ada kelebihanannya ya buk...	
83	F	Biasanya kalau orangtua itu mempunyai anak berkebutuhan	
84		khusus ada gunjingan dari masyarakat gak buk?	
85	RM	Iya ada itu..weh weh matamu itu kok <i>Tlila Tlili</i> to..mestine	
86		saya sakit hati...ya Tuhan kasih kesabaran...kui to matanya	
87		kesana kemari kui to...rasanya penegen bales tapi yo memang	
88		takdir Yang Maha Kuasa..terus pas SMA itu juga ada..iya saya	
89		cuma bisa <i>paringi sabar ya Allah</i> (kasih kesabaran ya Allah)	
90		pasrah sama Yang Kuasa..terus Rohmadi bilang “sudah	
91		mak..pasrah sama Yang Kuasa mak..sudah saya terima	
92		mak..Rohmadi itu sadar..saya yang malah ngeluh mas..	
93	F	Tentunya gak semua masyarakat yang memberikan gunjingan	
94		kepada ibuk, tapi masih ada yang memberikan pencerahan kan	
95		buk?	
96	RM	kalau tetangga sini baik kok semua mas ndak ada yang	
97		ngolok-ngolok ndak ada, iya itu pas Rohmadi dikeluarkan dari	
98		SD Jolosutro yang ngasih tahu Yakatunis itu juga masyarakat	
99		sini mas, jadi yo baik baik	
100	F	Ngeluh bagaiman buk?	
101	RM	Iya saya melihat anak-anak saya kok begitu semua itu waktu	
102		dulu..alhamdulillah e semua anak-anakku ki ngasih seneng ke	
103		saya biar saya gak sedih.	
104	F	Meskipun jauh dari orang tua Rohmadi sudah mandiri buk?	
105	RM	Alhamdulillah e sudah mandiri iya alhamdulillah itu mas, tau	
106		kondisi Rohmadi seperti itu keluarganya juga gt	
107		mas..pokoknya anak-anak saya pinter bisa sekolah semuanya	
108		saya sudah alhamdulillah...orangtunya bodoh gak papa yang	
109		penting anak-anak pinter semua mas... kalau dirumah waktu	
110		sebelum pindah ke Yakatunis itu yo biasa mas..soale dia kan	
111		kayak orang awas..jadi yo biasa gitu..”	
112	F	Iya buk yang terpenting anak harus dikasih semangat dan	
113		dukung dalam hal pendidikan buk..karena pendidikan itu	
114		kunci utama buk..	
115	RM	Iya mas yang penting anak bisa sekolah semua..	
116		Mungkin cukup sekian dulu buk, kiranya nanti ada yang	
117		kurang saya nanti insyallah silaturahmi kesini lagi buk..	
118		Iya..iya..gak papa main aja kesini mas..	
119	F	Terimakasih buk..	
200	RM	Walaikumsalam..	

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(KEY INFORMAN)

dul Penelitian : Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Layanan
Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
neliti : Farid Anwar Fathur Rosyidi
amat : Krapyak Wetan Rt 08 No.256A Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta

ngan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

ma (inisial) : IDA.
ur : 45 th.
umat : P. KEDATON, PLERET, PLERET, BANTUL

Dengan menandatangani surat pernyataan ini saya menyatakan memberikan persetujuan untuk
jadi subyek dalam penelitian tersebut. Saya mengerti bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui
a Asuh Orang tua Terhadap anak berkebutuhan khusus. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak
ngandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaanya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberikan kesempatan untuk
anya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak maupun saya
edia untuk diwawancarai dan observasi hingga penelitian ini berakhir, dan hanya digunakan untuk
entingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari
k manapun, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 - maret 2015

Yang membuat pernyataan

(...NY... IDA...)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI INFORMAN KUNCI

(KEY INFORMAN)

Judul Penelitian : Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti : Farid Anwar Fathur Rosyidi

Alamat : Krapyak Wetan Rt 08 No.256A Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : HM

Umur : 48 th .

Alamat : Darulman Timur KG II/1015 RT 34/RW 07
Prenagan Koragede Yogyakarta .

Dengan menandatangani surat pernyataan ini saya menyatakan memberikan persetujuan untuk menjadi subyek dalam penelitian tersebut. Saya mengerti bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Asuh Orang tua Terhadap anak berkebutuhan khusus. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah dibekali pengetahuan ini akan juga kerahasiaanya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak maupun saya bersedia untuk diwawancarai dan observasi hingga penelitian ini berakhir, dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Maret2015

Tang menbuat pernyataan



(Handah Muriyani.....)

(ORANG TUA)

Judul Penelitian : Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti : Farid Anwar Fathur Rosyidi

Alamat : Krapyak Wetan Rt 08 No.256A Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : Mariyem

Jmur : 55 th

Alamat : Jolosutro, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yk 55792
Rt 03 / RW 4A

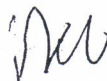
Dengan menandatangani surat pernyataan ini saya menyatakan memberikan persetujuan untuk menjadi subyek dalam penelitian tersebut. Saya mengerti bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Asuh Orang tua Terhadap anak berkebutuhan khusus. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaanya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak maupun saya bersedia untuk diwawancarai dan observasi hingga penelitian ini berakhir, dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 April 2015

Yang membuat pernyataan



.....

(ORANG TUA)

Judul Penelitian : Pola Asuh Orangtua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti : Farid Anwar Fathur Rosyidi

Alamat : Krapyak Wetan Rt 08 No.256A Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) : MULYANTO.

Umur : 65 TAHUN.

Alamat : TEGAL KUMPUL RT.008 RW.003, KOKOSAN, PRAMBANAN, KUTE

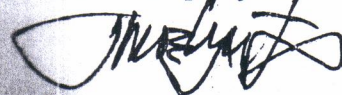
Dengan menandatangani surat pernyataan ini saya menyatakan memberikan persetujuan untuk menjadi subyek dalam penelitian tersebut. Saya mengerti bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Asuh Orang tua Terhadap anak berkebutuhan khusus. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko berbahaya dan saya telah diberitahu hasil penelitian ini akan dijaga kerahasiaanya.

Saya telah mendapatkan penjelasan mengenai penelitian ini dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah dipelajari dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun saya bersedia untuk diwawancarai dan observasi hingga penelitian ini berakhir, dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Saya secara sukarela berperan serta dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20-APRIL.....2015

Yang membuat pernyataan



(MULYANTO.....)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama : Farid anwar Fathur Rosyidi
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 10 Desember 1992
Domisili : Krapyak wetan Rt 08 No. 256A, Panggungharjo Bantul
JenisKelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Tinggi/BeratBadan : 172/50kg
Telepon : 0813 2684 7008
Email : anwarfarid9@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 1 Ngawi – Jawa Timur (2004)
 - b. Mts Ali Maksum – Bantul (2007)
 - c. Ma Ali Maksum – Bantul (2010)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Koor. Olahraga Osis MA Ali Maksum
2. Ketua Difikom Fotografi Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah (PPTD)

Yogyakarta, 30 Juni 2016

Farid Anwar Fathur Rosyidi
NIM 10250054